

ABSYARA

*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*



VOLUME 3, NOMOR 1

JULI 2022

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

Jln. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 123 Pancor Lombok Timur
Tlp. (0370) 21934, Fax. (0370) 22954

OJS: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab> - Email: absyara@hamzanwadi.ac.id



EDITORIAL BOARD

- **ADVISORY BOARD**

Dr. H. Edy Waluyo, M.Pd.
Universita Hamzanwadi, Indonesia

- **EDITOR in CHIEF**

Dr. Baiq Fatmawati, M.Pd. | SCOPUS ID: 57200103296
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

- **MANAGING EDITOR**

Baiq Desi Dwi Arianti, S.Kom., M.T. | SCOPUS ID: 57217990364
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

- **EDITORIALS STAFF**

Helen Sastypratiwi, S.T., M.Eng | SCOPUS ID: 57216970422
Universitas Tanjungpura, Indonesia

Lily Maysari Angraini, M.Si | SCOPUS ID: 57201867813
Universitas Mataram, Indonesia

Jamaluddin, S.Pd.T., M.Eng | SCOPUS ID: 57223092878
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Nadiyahari Agitha, S.Kom., M.MT | (SCOPUSID: 57208837030)
Universitas Mataram, Indonesia

Dr. Habibi Habibi, M.Pd | (Scopus ID: 57207760743)
Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Syifaul Gummah, M.Pd | (SCOPUS ID: 57214129995)
Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Sukainil Ahzan, M.Si | (SCOPUS ID: 57194329893)
Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

- **REVIEWER**

Prof. Dr. Suciati, M.Pd. | SCOPUS ID: 5719226862
Universitas Sebelas Maret (UNS), Indonesia

Dr. Lasmedi Afuan | SCOPUS ID: 57208014693
Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Dr. Rr. Eko Susetyarini, M.Si. | SCOPUS ID: 57208111231
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Dr. Dewi Satria Elmiana, M.Pd | SCOPUS ID: 57202812105
Universitas Mataram, Indonesia



Dr. Maria Paristiowati, M.Si. | SCOPUS ID: 57193566909

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Dr. Nur Fauziah | SCOPUS ID: 57223624388

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Dr. Purwati Kuswarini Suprpto | SCOPUS ID: 57203066333

Universitas Siliwangi, Indonesia

Dr. Ramlawati | SCOPUS ID: 57196086689

Universitas Negeri Makasar, Indonesia

Dr. Tuti Mutia | Scopus ID: 57216922885

Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Dr. Nova Kurnia | SCOPUS ID: 57220022579

Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Dr. Donna Boedi Maritasari | SCOPUS ID: 57219950798

Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Shahibul Ahyah, M.Pd. | SCOPUS ID: 57208696342

Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Hunaepi, M.Pd. | SCOPUS ID: 57212555798

Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Puji syukur kami haturkan ke hadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-NYA kami dapat menerbitkan Karya Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat dari berbagai penelitian dalam jurnal ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi Volume 3 Nomor 1, Edisi Juli 2022. Keberadaan jurnal ABSYARA ini menjadi wujud profesional Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Hamzanwadi untuk dapat membagi informasi ilmiah yang dapat diterapkan oleh seluruh pihak. Pada edisi ini jurnal ABSYARA telah berhasil meraih akreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan No. SK: **105/E/KPT/2022** pada tanggal 7 April 2022

Aspek-aspek yang dikaji dalam terbitan edisi ini adalah: 1) Inovasi pembuatan Cassava Crackers berbahan Ubi Kayu pada kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue, 2) Pelatihan model pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bekasi, 3) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK menggunakan kurikulum Prototipe, 4) Pengembangan sekolah SDN 4 Rarang melalui In House Training media pembelajaran, 5) Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim pada pembelajarn Fiqh Amali, 6) Pelatihan Troubleshooting laptop Alumni SMK Se-Lombok Timur, 7) Kemitraan guru dan dosen dalam menjaga kualitas pembelajaran daring saat Pandemi Covid-19 menghasilkan artikel publikasi bersama, 8) Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring, 9) Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus, 10) Workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik, 11) Pelatihan aplikasi Hand Craft untuk meningkatkan kompetensi teknologi di Nasyiatul Aisyiyah, 12) Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler, 13) Pengenalan pemanfaatan ekstrak Serai Wangi sebagai Pestisida Organik di Desa Bocek Karangploso Malang, 14) Pelatihan analisis SWOT untuk memahami kondisi internal dan eksternal, 15) Pelatihan presentasi menggunakan Microsoft Power Point pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang, 16) Pelatihan pembuatan Pupuk Kompos dengan memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek, 17) Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede, 18) Pendampingan penerapan teknologi sistem monitoring dan penyiraman berbasis IoT pada budidaya tanaman obat keluarga.

Kami berharap dengan terbitnya Jurnal ABSYARA edisi Juli 2022 ini, dapat mendorong penelitian lain untuk dapat terus mengabdikan pada masyarakat dan menyumbangkan hasil karya ilmiahnya pada Jurnal ABSYARA dalam bidang pendidikan, sains, dan teknologi.

Tim Redaksi



DAFTAR ISI

SAMPUL

EDITORIAL BOARD i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

Inovasi pembuatan Cassava Crackers berbahan Ubi Kayu pada kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue

I Nengah Kundera, Amram Rede, Abd Rauf..... 1-8

Pelatihan model pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bekasi

Maria Paristiowati, Yusmaniar, Mohammad Asrul Ashmi Karepesina, Anisa Umayah.....9-16

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK menggunakan kurikulum Prototipe

Luvy Sylviana Zanthi, Anik Yuliani, Eva Dwi Minarti..... 17-25

Pengembangan sekolah SDN 4 Rarang melalui In House Training media pembelajaran

aiq Desi Dwi Arianti, Baiq Mahyatun, Maman Asrob.....26-32

Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim pada pembelajarn Fiqh Amali

Mia Fitriah Elkarimah, Zainal Arifin Madzkur..... 33-40

Pelatihan Troubleshooting laptop Alumni SMK Se-Lombok Timur

Taufik Akbar, Intan Komala Dewi, Alimudin, Ihwan Ahmadi.....41-47

Kemitraan guru dan dosen dalam menjaga kualitas pembelajaran daring saat Pandemi Covid-19 menghasilkan artikel publikasi bersama

Nyoto Suseno, Purwaningsih, Arif Rahman Aththibby, Purwiro Harjati, Lakon Wahono.....48-59

Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring

Cindy Marisa, Kasmanah, Arief Muda Kusuma..... 60-70

Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus

Dewi Nur Sukma Purqoti, Zaenal Arifin, Dian Istiana, Ilham, Baiq Ruli Fatmawati, Harlina Putri Rusiana.....71-78

Workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik

Lalu Muhammad Fauzi, Muhammad Gazali, Husnul Mukti, Nila Hayati, Baiq Fitri Rahmawati.....79-87



Pelatihan aplikasi Hand Craft untuk meningkatkan kompetensi teknologi di Nasyiatul Aisyiyah <i>Debby Ummul Hidayah, Masyruri Rizka Maulana, Puji Lestari.....</i>	88-99
Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler <i>Baiq Hikmah Widiawati, Noor Hasim, Hary Murcahyanto.....</i>	100-109
Pengenalan pemanfaatan ekstrak Serai Wangi sebagai Pestisida Organik di Desa Bocek Karangploso Malang <i>Ardika Nurmawati, Ika Nawang Puspitawati, Ika Favia Anggraeni, Dendy Wahyu Raditya, Novan Sandhi Pradana, Erwan Adi Saputro</i>	110-116
Pelatihan analisis SWOT untuk memahami kondisi internal dan eksternal <i>Djuli Sjafei Purba, Ridwin Purba, Tuahman Sipayung, Rosita Manawari Girsang, Marintan Saragih</i>	117-128
Pelatihan presentasi menggunakan Microsoft Power Point pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang <i>Rasmila, Nurul Huda, Jemakmun, Aan Restu Mukti, Rahayu Amalia, Novri Hadinata, Kurniawan, Ade Putra, Christin Evasari Nainggolan.....</i>	129-136
Pelatihan pembuatan Pupuk Kompos dengan memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek <i>Nunung Ariandani, Sandy Ermanda, Baiq Fatmawati</i>	137-143
Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede <i>Vickry Ramdhan, Randi Ramliyana, Usman Sutisna.....</i>	144-149
Pendampingan penerapan teknologi sistem monitoring dan penyiraman berbasis IoT pada budidaya tanaman obat keluarga <i>Ilham Sayekti, Bambang Supriyo, Sri Kusumastuti, Bangun Krishna, Vinda Setya Kartika, Kusno Utomo, Dadi, Samuel Beta, Tulus Pramuji, Achmad Fahrul Aji.....</i>	150-158



Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim Pada Pembelajaran Fiqh Amali

Mia Fitriah Elkarimah^{*1}, Zainal Arifin Madzkur²

*el.karimah@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa & Seni Universitas Indraprasta PGRI

²LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Received: 14 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5651

Abstrak: Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka cenderung diarahkan untuk menghafal informasi sehingga murid lebih kepada pintar secara teoritis tetapi lemah dalam aplikasi. Ditambah dengan pembelajaran jarak jauh juga memberikan hasil yang tidak memuaskan bagi siswa karena hanya menerima materi tanpa tidak dipraktikkan. Melihat realitas inilah perlunya perubahan dalam proses pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan tentang pembelajaran Fiqh praktis pada guru-guru SD IT Bina Insani Muslim. Walaupun kajian materi pada Fiqh praktis tidak terlalu dalam, diharapkan guru mampu memberikan pengajaran yang maksimal sebab Islam memberikan perhatian yang lebih terhadap ibadah sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan guru SD IT Bina Insani Muslim pada Pembelajaran Fiqh Amali (Fiqh Praktis). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD IT Bina Insani Muslim yang berada di Jatimulya Tambun Selatan. Mitra pengabdian adalah seluruh guru di SD IT Bina Islam Muslim. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Juni 2021. Bertempat di aula SDIT Bina Islam Muslim dihadiri 23 guru yang dibagi 2 sesi Mengingat pandemi COVID ini belum kunjung usai maka acara pelatihan dan pendampingan ini dibagi dua hari. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah ceramah dan demonstrasi atau pelatihan secara langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pendidik dalam hal materi tentang fiqh praktis dan meningkatkan dan mengembangkan pemahaman peserta pendidik dalam hal masalah fiqh di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Fiqh Praktis, Pendampingan, Guru SD IT Bina Insani Muslim,

Abstract: The weakness of the learning process is one of the problems in Indonesia's education world today. In the learning process, children are less encouraged to develop thinking skills, and they tend to be directed to memorize information so that students are more theoretically brilliant but weak in the application. Coupled with distance learning also gives unsatisfactory results for students because they only receive material without not being practiced. There is a need for changes in the learning process. The purpose of this community service activity is to provide assistance on practical Fiqh learning to teachers at SD IT Bina Insani Muslim. Although the study of material on Fiqh is practically not too deep, it is hoped that the teacher will be able to provide the whole teaching because Islam gives more attention to daily worship. To achieve this goal, training and mentoring SD IT Bina Insani Muslim teachers is a need of Islamic Fiqh Learning (Practical Fiqh). This service activity was carried out at SD IT Bina Insani Muslim in Jatimulya Tambun Selatan. Service partners are all teachers at SD IT Bina Islam Muslim. This service was held on June 14 and 15, 2021. Located in the hall of SDIT Bina Islam Muslim, attended by 23 teachers who were divided into two sessions. Given that the COVID pandemic has not yet ended, this training and mentoring event is divided into two days. The methods used in this implementation are lectures and demonstrations or direct training. The results of community service activities are increasing the ability and understanding of educators in terms of practical fiqh material and increasing and developing the understanding of educator participants in terms of fiqh problems in everyday life

Keywords: Mentoring, Pactical Fiqh, SD IT Bina Insani Muslim teacher,

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Adanya pembelajaran Fiqih yang termaktub ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari berbagai materi-materi rumpun keislaman yang secara khusus menyatu ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Fiqih yang diajarkan di madrasah dan sekolah umum secara teori pada dasarnya tidak berbeda secara fundamental. Sebab di madrasah Fiqih menjadi mata pelajaran khusus sementara disekolah umum Fiqih menyatu di dalam pendidikan agama Islam, sehingga hal ini yang membuat Fiqih menjadi sebagai materi dan terbatas dari praktik (Mansir, 2021). Sementara di sekolah mitra PKM pembelajaran fiqh sebagai mata pelajaran tersendiri secara otomatis memiliki materi dan waktu yang panjang, termasuk di dalamnya teori dan praktik yang begitu banyak.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah SD IT Bina Insani Muslim yang berlokasi di Jatimulya Tambun Selatan Bekasi, sekolah baru yang berbasis Al-Qur'an di dirikan oleh Yayasan Hayatinnur. Sekolah ini mulai berdiri sejak tahun 2016 (Elkarimah, 2019). Pendidikan yang baik bagi anak salah satunya adalah dengan memilih sekolah yang mampu membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Munculnya sekolah Islam atau yang lebih dikenal dengan istilah Sekolah Islam Terpadu dapat menjadi alternatif pilihan bagi orang tua dalam memilih sekolah. Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam terpadu pun berbeda-beda. Ada sebagian orang tua yang hanya sekadar mengikuti saran dari kerabat maupun teman; dan ada juga orang tua yang merasa dirinya belum maksimal dalam membimbing anak-anaknya di rumah tentang pengetahuan agama; ada juga yang menginginkan pembiasaan ibadah anaknya (Heryanto, Amda, & Ristianti, 2020). Kegiatan ibadah khususnya di lembaga pendidikan Islam adalah hal biasa,

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: banyak peserta didik yang melakukan kegiatan ibadah tanpa mengerti, salah satu faktornya adalah ketika proses pembelajaran khususnya pada pelajaran fiqh, cenderung bersifat konvensional dengan metode ceramah, dan kadang juga pendidik setelah menyampaikan materi kemudian menggunakan metode penghafalan, hal inilah yang membuat pelajaran Fiqh terlihat kaku. Rata-rata siswa/I SD IT Bim belum terbiasa dengan thaharah, dilihat dari ketidakmampuan mereka untuk membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil. Selain itu, dari pihak sekolah juga tidak menyediakan media ataupun alat-alat peraga fiqh (rumpun pendidikan Agama Islam) yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran fiqh berlangsung dengan cara yang kurang bermakna dan didominasi oleh ceramah secara daring oleh guru. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif tergantung dari sudut pandang pengukuran tingkat keefektifan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Jika siswa terus termotivasi pada saat proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif (Elkarimah & Sutisna, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut Pendampingan Guru-Guru SD IT Bina Insani Muslim Materi Pembelajaran Fiqh Amali (Fiqh Praktis). Urgensi pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan agar para guru mempunyai kompetensi yang unggul, baik dari sisi pengetahuan tentang ilmu Fiqh praktis. Pelatihan ini memadukan antara teori dan praktik, terlebih pelatihannya lebih kepada pentingnya Fiqh praktis. Guru mata pelajaran Fiqh harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan (Saihu, 2020). Pelatihan di SD ini bukan pertama kalinya, pernah di tahun 2021 LKPPQ Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LKPPQ) Ar-Rahmah Cilengsi Bekasi melaksanakan pelatihan tartil Qur'an sebagai standar kualitas guru Qur'an SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya Tambun Selatan Bekasi. Pelatihannya lebih kepada pentingnya Ilmu Tajwid yang bagi guru Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan (Saputra, 2021).

Target luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini pada lembaga pendidikan SDIT Bina Islam Muslim diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan kualitas pembelajaran, keterampilan para guru SDIT Bina Islam Muslim, dan kemampuan belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus berkarya dan selalu mengasah kemampuan yang dimiliki, dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta dapat mendukung peningkatan kecerdasan bangsa dan menjaga pelestarian lingkungan (Prihatiningtyas et al., 2021).

METODE

Waktu dan tempat

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal tanggal 14 dan 15 Juni 2021. bertempat di aula SDIT Bina Islam Muslim dihadiri 23 guru yang dibagi 2 sesi. Tempat pelaksanaan pelatihan di SD IT Bina Insani Muslim yang beralamat di Jl. Gang mushala RT 04/07, Jatimulya Tambun Selatan Bekasi

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan analisis situasi. Tujuan dari analisis situasi ini adalah agar permasalahan dapat diidentifikasi dengan tepat, sehingga solusi yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan mitra. Setelah terdeskripsikan dengan jelas masalah dan solusinya, maka langkah selanjutnya adalah dengan memberikan bantuan berupa pemberian produk dan pelatihan. Mekanisme dari pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Dahlan & Mutahrom, 2018). Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan yaitu:

1. Perencanaan: pada tahap ini dilakukan koordinasi awal antara tim pengusul program kemitraan bersama tim sekolah mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, analisis kebutuhan mitra, dan analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan.

2. Pelaksanaan Tindakan: Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program meliputi; pembentukan Tim Pelaksana, dan pelaksanaan Pelatihan.
3. Observasi dan Evaluasi: Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran guru fiqh dikelas. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan
4. Refleksi: Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Materi ajar fiqh yang ada diatas, merupakan bagian dari hukum Islam. Secara garis besar hukum Islam terbagi dua, yaitu ibadah dan muamalah. Fiqh ibadah membahas mengenai hubungan langsung dengan Allah, dari mulai masalah *taharah*, salat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah membahas hubungan dengan sesama manusia (dalam pengertian luas), dan inilah yang disebut fiqh amali (Hermawan, 2016).

Program pembelajaran di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya dikembangkan dalam rangka membentuk pribadi yang Islami sesuai fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan Islam. Sistem pendidikan di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya didesain untuk mendorong siswa agar mulai terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islam. Terutama ubudiyah yang disebut fiqh praktis. Pelatihan dan pendampingan pembelajaran fiqh praktis adalah pelatihan meningkatkan kualitas guru – guru SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya yang materi fiqh praktis adalah materi bertolak pada rutinitas siswa-siswi setiap harinya, pelatihan dan pendampingan materi ini diharapkan para siswa dapat semakin baik dan terarah dalam hal *amaliah ubudiyah* kesehariannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi ke guru-guru SD IT BIM

Hasil dari pengabdian ini terdiri dari:

1. Memberikan pengayaan materi pada guru dan staf, yang terkait dengan cara mengembangkan pembelajaran fiqh praktis berupa Pelatihan dan Pendampingan Guru-Guru SD IT Bina Insani Muslim
2. materi fiqh praktis ini bertujuan untuk merangkum amaliyah ubudiyah siswa/siswi sdit Bina Insani Muslim dengan sesederhana mungkin untuk mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar guru dan staf.
3. Guru dan staf mempunyai kesempatan untuk mengemukakan masalah dalam sesi tanya jawab dan tim pengabdian membantu mencari solusi. Sesi ini mendekatkan secara emosional antara guru, staf, dan tim pengabdian sehingga pelatihan dapat berjalan dengan suasana yang akrab dan kekeluargaan.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. karena masih dalam masa mencegah terpaparnya virus corona maka pendampingan dan pelatihan di bagi dua sesi. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pembelajaran interaktif menarik dan cenderung membosankan. Sedangkan factor pendukung adalah antusiasme guru dan staf dalam menjalankan pelatihan ini.



Gambar 2. Buku fiqh praktis

Pada sesi pertama peserta mendapatkan materi fiqh praktis dari mulai pengertian hukum islam, rukun iman dan islam, aurat, thaharah dan sebagainya. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode drill dan metode kerja kelompok. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan Juni 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan ceramah melalui tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal atau observasi kelokasi pengabdian dan pengabdian	Surat kesediaan kerjasama	Juni 2021
2	Penyusunan materi tentang Fiqh praktis	Buku	Juni 2021

3	Perkenalan	Daftar hadir & media tulis	14 Juni 2021
4	Proses penjelasan Fiqh praktis (sesi 1)	& foto	14 Juni 2021
5	Proses penjelasan Fiqh praktis (sesi 2)	& foto	15 Juni 2021
6	Ice breaking & penutupan	Foto kegiatan	14 & 15 Juni 2021

Evaluasi tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrument penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan, (2) lembar penilaian kinerja, (3) catatan pada kegiatan penjelasan. Empat unsur dalam pendidikan yang membentuk suatu sistem dalam proses pendampingan ini yakni adanya; tujuan, isi atau materi, proses atau metode, dan evaluasi atau penialain (Sutisna, Elkarimah, & Asma, 2020).

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Instrumen Evaluasi	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal atau observasi kelokasi pengabdian dan ijin pengabdian	Surat Balasan Ijin Pengabdian, Foto Kegiatan	Juni 2021
2	Penyusunan materi tentang inovasi belajar.	Buku	Juni 2021
3	Perkenalan	Presensi Sminar Fiqh praktis	Juni 2021
4	Proses penjelasan tentang Fiqh praktis & ice breaking.	Modul, Buku, Alat Tulis, Foto Kegiatan	Juni 2021

Setelah pemaparan, tim dosen juga menjelaskan bahwa Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Suryana, 2018). Sebagus apapun sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan, jika tidak memiliki guru yang memiliki standar kualitas, tentu akan sulit mengharapakan hasil lulusan yang baik, tandasnya. Standar kualitas guru menjadi sangat penting untuk menjamin anak-anak yang belajar mendapatkan pengajaran yang benar.



Gambar 3. Foto Bersama dengan mitra PKM

PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pembelajaran fiqh praktis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru – guru SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya, dengan buku yang disusun secara sederhana oleh peserta PKM dengan materi fiqh praktis; yakni bertolak pada rutinitas siswa-siswi setiap harinya, pelatihan dan pendampingan materi ini diharapkan para siswa dapat semakin baik dan terarah dalam hal *amaliah ubudiyah* kesehariannya. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses kegiatan ini dapat dikatakan berhasil, adalah: Daya serap peserta didik dari siswa-siswi SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya terhadap materi ini yang dilihat dari perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

SIMPULAN

Pembelajaran Fiqh tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi sangat diwarnai dengan aspek keterampilan. Aspek keterampilan ini digunakan dalam bentuk praktik-praktik Gerakan ibadah. Pelatihan ini meningkatkan kualitas ngajar fqih dan bahan pelatihan berisikan materi yang mudah dimengerti sehingga menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal antarlain membantu peran guru dalam pendampingan proses belajar mengajar SD IT Bina Insani., Muslim yang berlokasi di Jatimulya Tambun Selatan Bekasi; membantu memberikan pendampingan peserta didik dalam proses pembelajaran SD IT Bina Insani Muslim pada mulok Fiqh praktis

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M., & Mutahrom, R. (2018). *Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elkarimah, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3).
- Elkarimah, M. F., & Sutisna, U. (2021). Pendampingan pengajaran Metode Iqro' untuk guru-guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 178–184.
- Hermawan, W. (2016). *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: *Belum Diterbitkan*.
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244–261.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99.
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Lu'lu ul Husna, A., Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–48.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi:*

Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 6(01), 61–68.

Saputra, E. (2021). Peningkatan kualitas para pengajar al-quran dalam rangka mewujudkan standar kualitas pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 188–193.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*.

Sutisna, U., Elkarimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 43–48.

Inovasi Pembuatan *Cassava Crackers* Berbahan Ubi Kayu Pada Kelompok Home Industri Kue Di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue

I Nengah Kundera^{*1}, Amram Rede², Abd Rauf³

email: nengahkundera@gmail.com^{*1}, amramrede@yahoo.co.id², raufvunta@gmail.com³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Received: 23 December 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.4825

Abstrak: Karbohidrat banyak dihasilkan dari tanaman Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz) dan memiliki peranan cukup penting bagi manusia. Kegunaan ubi kayu tidak hanya sebagai sumber bahan pangan tetapi juga sebagai bahan baku industri, etanol, dan pakan ternak. Untuk menghindari kerusakan yang cepat ubi kayu produk pasca panen, maka sangat potensial dikembangkan menjadi berbagai produk olahan dan bahan baku industri. Perkembangan industri makanan ringan atau snack telah berkembang sangat pesat, baik jenisnya, citarasa maupun kemasannya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan kelompok home industri Kue di desa Toaya Vunta, bahwa masih banyak hasil tanaman ubi kayu yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan dan Workshop pendampingan pembuatan kripik Ubi kayu (*Cassava crackers*) aneka rasa kepada ibu – ibu kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta. Melalui program pengabdian masyarakat kelompok home industri desa Toaya Vunta dapat dibantu pelatihan dan workshop pendampingan pembuatan kripik Ubi kayu yang lebih moderen dengan cita rasa yang berbeda sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Metode dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik dan observasi yang hasil kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, pemaparan materi, pendampingan praktek langsung pembuatan kripik ubi kayu, dan proses pengemasan. Hasil pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu – ibu home industri dalam pembuatan kripik Ubi kayu dengan aneka rasa. Berdasarkan hasil ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat di desa Toaya Vunta.

Kata kunci: Inovasi, Kripik, Ubi Kayu

Abstract: Many carbohydrates are produced from the Cassava plant (*Manihot esculenta* Crantz) and have an essential role for humans. Cassava is used not only as a food source but also as industrial raw material, ethanol, and animal feed. To avoid the rapid deterioration of post-harvest Cassava products, Cassava is very potential to be developed into various processed products and industrial raw materials. The development of the snack or snack industry has proliferated, both in type, taste, and packaging. The results of interviews conducted by a service team with the home industry Cake group in Toaya Vunta village showed that many cassava plants still have not been used optimally. This service aims to provide training and mentoring workshops on making Cassava crackers (*Cassava crackers*) of various flavors to mothers of the home cake industry group in Toaya Vunta village. Through the community service program, the Toaya Vunta village home industry group can be assisted in training and workshops to manufacture more modern Cassava chips with different flavors to improve their knowledge and skills. The method in this activity is to use the method of lectures, demonstrations, discussions, practices, and observations, which are the results of the activities. This activity has three stages: material presentation, direct practical assistance in making cassava chips, and the packaging process. The results of this service can improve the knowledge and skills of the home industry group of mothers in making cassava chips with various flavors. Based on these results, it is hoped that it can improve the family economy as well as support the development of creative economy businesses and community empowerment in Toaya Vunta village

Keyword: Cassava, Chips, Innovation

PENDAHULUAN

Produksi ubi kayu di desa Toaya Vunta cukup berlimpah namun pemanfaatannya terbatas pada konsumsi sehari-hari dan makanan ternak. Namun belum banyak dilakukan pengolahan sebagai makanan cemilan yang banyak memberi peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat terutama kelompok home industri kue di desa tersebut.

Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan salah satu sumber karbohidrat yang baik dan sampai saat ini masih digunakan sebagai makanan pokok penduduk Indonesia dan menduduki urutan ke tiga setelah padi dan jagung. Tanaman ini merupakan bahan baku yang potensial untuk diolah menjadi berbagai macam produk olahan melalui agroindustri, seperti tepung tapioka, tape, kripik, dan lain-lain (Haryadi, 2011; Aminon et al., 2017). Sehingga ubi kayu menjadi potensi bahan baku berbagai produk olahan dan industri, untuk menghindari kerusakan ubi kayu pasca panen dan penyangga ketahanan pangan (Muhiddin et al., 2001 ; Sensori et al., 2019 ; Atwijukire et al., 2019 ; Mustarichie et al., 2020).

Komposisi kimia ubi kayu segar terdiri dari kadar air sekitar 60%, pati 35% serat kasar 2,5%, kadar protein 1 % kadar lemak, 0,5% dan kadar abu 1%, karenanya merupakan sumber karbohidrat dan serat makanan, namun kandungan zat gizi seperti protein rendah (Mustarichie et al., 2020 ; Safriani et al., 2020 ; Kardhinata et al., 2019 ; Elshamy et al., 2020). Ubi kayu segar juga mengandung senyawa glukosida dan bila terjadi proses oksidasi oleh enzim linamerase maka akan dihasilkan glukosa dan asam sianida (HCN) yang ditandai dengan bercak warna biru, akan menjadi toxin bila dikonsumsi pada kadar HCN lebih dari 50 ppm (Firdaus et al., 2016 ; Wa ode et al., 2021 ; Fara et al., 2019 ; Safriani et al., 2020 ; Obata et al., 2020).

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan ibu kelompok home industri, maka solusi yang ditawarkan adalah pemberian pelatihan pengembangan produk olahan kripik ubi kayu *Cassava crackers* melalui inovasi aneka rasa. Melalui penyediaan banyak pilihan rasa, maka konsumen akan lebih tertarik untuk membeli, dengan demikian akan meningkatkan nilai jualnya. Olahan inovasi ini pun hendaknya bisa menjadi komoditi perdagangan dan bidang wirausaha baru bagi warga di desa Toaya Vunta.

Oleh karena itu program pengabdian ini diharapkan dapat membantu kelompok home industri di desa Toaya Vunta, dengan pelatihan pembuatan kripik *Cassava crackers* yang lebih moderen dengan cita rasa yang berbeda, meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif dan produktif yang dapat dijadikan sumber potensi ekonomi serta pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan November 2021. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pelatihan guna memberikan penguatan pengetahuan dan motivasi bagi kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta. Kegiatan tahap berikutnya pendampingan proses produksi kripik ubi kayu aneka rasa. Program pengabdian ini dilaksanakan di desa Toaya Vunta yang diikuti oleh 35 orang peserta dan 3 orang dosen pendamping, 2 orang mitra dari home industri *Cendana* serta 2 orang mahasiswa.

Metode dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik dan observasi yang dilakukan oleh ketua dan anggota berdasarkan tugas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, pemaparan materi, pendampingan praktek langsung pembuatan kripik ubi kayu, dan proses pengemasan. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara ringkas dapat dilihat dalam Gambar 1, skema prosedur pelatihan. Sebagai catatan bahwa setiap peserta diberikan buku modul pelatihan yang berisi materi cara pembuatan kripik berbahan ubi kayu.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan berupa : pisau, panci pengukus, penggiling, roller, cetakan, wajan penggorengan, kompor, nampan/tampah (nyiru), plastik, alat penumbuk (Alu)/pemarut, dan mixer. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu, Ubi kayu, garam halus, bawang merah, cabe merah, ketumbar, gula halus, minyak goreng serta bumbu lainnya.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kripik ubi kayu aneka rasa

Untuk lebih jelasnya volume pekerjaan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Volume pekerjaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

No	Uraian Kegiatan	Program	Volume
1.	Sosialisasi Kegiatan pengembangan pembuatan kripik ubi kayu	Membantu persiapan awal kegiatan	12 Jam
		Menghubungi mitra usaha kripik ubi kayu	10 jam
		Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan	24 jam
2.	Pembekalan Materi pada ibu-ibu kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta	Merancang jadwal pembekalan materi	10 jam
		Bersama - sama melaksanakan proses pembekalan materi	10 jam
3.	Pelaksanaan praktek pembuatan kripik berbahan ubi kayu dengan aneka rasa	Pelatihan cara pembuatan kripik ubi kayu	12 jam
		Pendampingan pembuatan kripik ubi kayu dengan aneka rasa	24 jam

4. Evaluasi Kegiatan	Secara bersama-sama melaksanakan evaluasi hasil pelatihan	10 jam
Total		112 jam

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tercapainya tujuan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rancangan awal yaitu diawali dengan kegiatan sosialisasi pada kelompok usahan home industri kue di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue. Melalui pelaksanaan sosialisasi tersebut masyarakat sekitar sangat antusias dan di hadiri oleh Kepala desa setempat, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu peserta pelatihan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi pengabdian di Desa Toaya vunta Kecamatan Sindue.



Gambar 2. Acara pemaparan materi sosialisasi kegiatan pengabdian

b. Tercapainya Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran yaitu ibu-ibu kelompok Home industri yang aktif di desa Toaya Vunta, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Jumlah peserta ini diambil setiap kelompok kerja yang memiliki usaha mandiri untuk pembuatan kue tradisional. Hal ini dimaksudkan agar informasi dari pelatihan ini dapat ditindak lanjuti untuk dikembangkan, guna menambah ketrampilan dan variasi produksi dari bahan ubi kayu. Tahap selanjutnya pelatihan dan peserta pelatihan menerima materi yang dipaparkan oleh pemateri berupa cara pembuatan produk *Cassava crackers* berbahan dasar ubi kayu. Materi yang disampaikan langsung dan dilanjutkan praktek sehingga peserta lebih memahami komposisi yang harus disiapkan dalam pembuatan produk tersebut.



Gambar 3. Kegiatan praktek langsung pembuatan Kripik ovak berbahan dasar ubi kayu



Gambar 4. Praktek pembuatan dan pendampingan pengemasan produk

c. Tercapainya target

Penjelasan langkah-langkah pembuatan *Cassava crekers* dimulai dari pengadaan dan pemilihan bahan baku, alat yang digunakan, membuat racikan bumbu aneka rasa, membuat adonan ubi kayu, cara memasaknya, sampai dengan pengemasan produk. Pada kegiatan ini telah dicapainya target, bahwa proses pelatihan dan pendampingan workshop pembuatan kripik ubi kayu tuntas dilaksanakan sampai proses pengepakan.



Gambar 5. Contoh produk yang dihasilkan dari hasil pengabdian

PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan produk *Cassava crekers* berbahan dasar ubi kayu di peruntukan kepada ibu-ibu kelompok usaha home industri yang berada di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue merupakan kegiatan pengabdian yang sengaja dilakukan guna memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu yang berada di kelompok usah tersebut. Pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan serta hasil produksi. Produk *Cassava crekers* berbahan dasar ubi kayu ini pada prinsipnya banyak diproduksi di berbagai usaha rumahan, namun kreasi yang dilakukan pada produk ini dinilai masih kurang. Kreasi aneka rasa akan membuat banyak variasi rasa yang dihasilkan sehingga tidak membuat jenuh atau bosan bagi konsumen.

Produk *Cassava crekers* berbahan dasar ubi kayu ini menurut (Garnercy, 2013) bahwa *Cassava crackers* merupakan makanan olahan kering tradisional dengan bahan baku ubi kayu dan penambahan bumbu seperti cabe merah dan daun bawang. Proses pengolahan meliputi pengupasan, pencucian, pamarutan penambahan bumbu, pengukusan, pengeringan, pemotongan, penggorengan, dan pengemasan. *Cassava crekers* berbahan dasar ubi kayu

memiliki kandungan gizi yang cukup baik terutama karbohidrat. Menurut (Muhiddin et al., 2001) singkong atau ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal dan sampai saat ini masih digunakan sebagai makan pokok penduduk Indonesia dan menduduki urutan kegiatan terbesar setelah padi dan jagung. Tanaman ini merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi berbagai macam produk olahan menjadi berbagai macam produk olahan melalui agroindustri, seperti tepung tapioka, tape, kripik, dan lain-lain. Oleh karena itu singkong menjadi potensi sebagai bahan baku yang penting bagi berbagai produk pangan dan industri.

Kandungan karbohidrat pada ubi kayu cukup tinggi sehingga dapat menghasilkan bermacam-macam produk makanan seperti kripik (Atwijukire et al., 2019), Singkong yang baik digunakan sebagai bahan baku untuk *Cassava crackers* adalah singkong putih, karena singkong putih ini memiliki tekstur yang keras dan memiliki warna yang lebih cerah.

Kandungan gizi singkong tiap 100 gram bahan adalah sebagai berikut: karbohidrat, 38,06 g, energi, 160 kkal, protein, 1,36 g, lemak total, 0,28 g, kolesterol, 0 mg, serat, 1,8 g, folat, 27 mg, Niacin, 0,854 mg Pyridoxine, 0,088 mg, Thamin, 0,087 mg, vitamin A, 13 UI, vitamin C, 20,6 mg, vitamin E, 0,19 mg, vitamin K, 1,9 mg, Sodium, 14 mg, Kalium, 271 mg, Kalsium, 16 mg, zat besi, 0,27 mg, Magnesium, 21 mg, Mangan 0,383 mg (Devy et al., 2018 ; Safriani et al., 2020; Muhiddin et al., 2001).

Singkong segar mempunyai komposisi kimiawi terdiri atas kadar air sekitar 60%, pati 35% serat kasar 2,5%, kadar protein 1 % kadar lemak, 0,5% dan kadar abu 1%, oleh karena itu merupakan sumber karbohidrat dan serat makanan, namun kandungan zat gizi seperti protein rendah (Herlina & Nuraeni, 2014) singkong segar juga mengandung senyawa glukosida singkong dan bila terjadi proses oksidasi oleh enzim linamerase maka akan dihasilkan glukosa dan asam sianida (HCN) yang ditandai dengan bercak warna biru, akan menjadi toxin (racun) bila dikonsumsi pada kadar HCN lebih dari 50 ppm (Wa ode et al., 2021 ; Siswati et al., 2019).

Beberapa jenis olahan singkong saat ini menjadi bisnis yang menguntungkan, seperti kripik berbumbu dengan berbagai merk: Qtela, Kusuka, dan jenis kripik balado di Sumatra Barat. Berbagai jenis olahan langsung dengan bahan baku singkong telah berkembang menjadi industri skala besar, menengah dan rumah tangga dengan omset besar bahkan untuk ekspor.

Desa Toaya Vunta yang terletak di Kecamatan Sindue memiliki potensi besar dalam pengolahan makanan seperti pembuatan *Cassava crekers* berbahan dasar ubi kayu, karena melimpahnya bahan baku ubi kayu di desa tersebut. Kelompok usaha home Industri yang berada di desa tersebut sangat antusias bagaimana menghasilkan kreasi produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai produksi. Pelatihan yang dilakuakn di desa Toaya Vunta yang diperuntukkan bagi kelompok usaha home Industri memiliki manfaat besar ini terlihat tingginya minat peserta dan dukungan pemerintah desa, sehingga dapat memberi harapan besar bahwa produk yang telah dihasilkan akan menembus pasar, baik lokal maupun nasional. Sesuai dengan target yang hendak dicapai dalam pengabdian ini, bahwa proses pengabdian ini telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pengabdian ini. Hal ini didukung oleh bukti bahwa proses pelaksanaan pengabdian telah berjalan lancar, sesuai rencana dan hasil yang sesuai harapan peserta dan pelaksana pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan kajian teori kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa : Sesuai dengan tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan dan Workshop pendampingan pembuatan kripik ubi kayu dengan aneka rasa, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam mengolah makanan kripik berbahan dasar ubi kayu dengan berbagai bentuk penambahan kreasi cita rasa dapat menumbuhkan motivasi dan wawasan pengetahuan bagi ibu-ibu kelompok usaha Home Industri di desa Toaya Vunta untuk membuat kripik ubi kayu. Kegiatan ini juga telah memberikan solusi, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi ibu-ibu kelompok usaha Home Industri khususnya pada pengolahan produk kripik ubi kayu dengan berbagai kreasi aneka rasa. Setelah program ini selesai diharapkan masyarakat dapat mempraktekkan dan menciptakan produk camilan kripik ubi kayu dengan aneka rasa, sehingga dapat menghidupkan kembali usaha home industry di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh dana pengabdian DIPA Fakultas tahun 2021. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan LPPM Universitas Tadulako, atas dukungan dana pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

PERNYATAAN PENULIS

Hasil pengabdian ini sampai saat ini belum dipublikasi pada jurnal lain, karena kegiatan ini baru diselesaikan pada akhir tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminon, K. K., R.A. Adjatin, A. D., K. Kpemoua, G. A. D., K. Akpagana, M. D., & Sanni, A. (2017). Cassava (*Manihot esculenta* Crantz) Production Constraints, Farmers' Preference Criteria and Diversity Management in Togo. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 6(6), 3328–3240. <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2017.606.391>
- Atwijukire, E., Hawumba, J. F., Baguma, Y., Wembabazi, E., Esuma, W., Kawuki, R. S., & Nuwamanya, E. (2019). Starch quality traits of improved provitamin A cassava (*Manihot esculenta* Crantz). *Heliyon*, 5(2), e01215. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01215>
- Devy, N. F., Syarif, A. A., & Aryawaita. (2018). Identifikasi Penciri Morfologi dan Kualitas Plasma Nutfah Lokal Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) Sumatra Barat (Identification of Morphology and Quality Character Determinant of Local Cassava [*Manihot esculenta* Crantz] Germplasm from West Sumatra . *Buletin Plasma Nutfah*, 24(1), 53–62.
- Elshamy, A. I., El Gendy, A. E. N. G., Farrag, A. R. H., Hussein, J., Mohamed, N. A., El-Kashak, W. A., Nardoni, S., Mancianti, F., De Leo, M., & Pistelli, L. (2020). Shoot aqueous extract of *Manihot esculenta* Crantz (cassava) acts as a protective agent against paracetamol-induced liver injury. *Natural Product Research*, 0(0), 1–5. <https://doi.org/10.1080/14786419.2020.1712386>
- Fara, S. B., Wijayanti, F. W., & Djuhaery, A. (2019). Study of Physical Treatment of Cuttings

- on the Production of Cassava (*Manihot esculenta* Crantz). *Agrologia*, 8(1), 39–43. <https://doi.org/10.30598/a.v8i1.877>
- Firdaus, N., Dewi Hayati, P., Peminatan Pemuliaan Tanaman, B., Studi Agroekoteknologi, P., & Pertanian, F. (2016). *Karakterisasi Fenotipik Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz) LOKAL SUMATERA BARAT Phenotypic Characterization of Cassava (Manihot esculenta Crantz) Landrace in West Sumatera*. 10(01).
- Garnercy, E. (2013). Umbian Bagian 6 : Pengolahan Singkong. *Universitas Pertanian Bogor*.
- Haryadi, H. (2011). Teknologi modifikasi tepung kasava. *Agritech*, 31(2), 86–92.
- Herlina, E., & Nuraeni, F. (2014). Pengembangan Produk Pangan Fungsional Berbasis Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) dalam Menunjang Ketahanan Pangan. *Jurnal Sains Dasar*, 3(2), 142–148.
- Kardhinata, E. H., Purba, E., Suryanto, D., & Rusmarilin, H. (2019). Modified cassava flour (MOCAF) content of cassava (*Manihot esculenta* Crantz) in North Sumatera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 260(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/260/1/012088>
- Muhiddin, N. H., Juli, N., Nyoman P Aryantha, dan I., & Biologi Fak MIPA Universitas Haluoleo, J. (2001). Peningkatan Kandungan Protein Kulit Ubi Kayu Melalui Proses Fermentasi. *Jms*, 6(1), 1–12.
- Mustarichie, R., Sulistyaningsih, S., & Runadi, D. (2020). Antibacterial Activity Test of Extracts and Fractions of Cassava Leaves (*Manihot esculenta* Crantz) against Clinical Isolates of *Staphylococcus epidermidis* and *Propionibacterium acnes* Causing Acne. *International Journal of Microbiology*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/1975904>
- Obata, T., Klemens, P. A. W., Rosado-Souza, L., Schlereth, A., Gisel, A., Stovolone, L., Zierer, W., Morales, N., Mueller, L. A., Zeeman, S. C., Ludewig, F., Stitt, M., Sonnewald, U., Neuhaus, H. E., & Fernie, A. R. (2020). Metabolic profiles of six African cultivars of cassava (*Manihot esculenta* Crantz) highlight bottlenecks of root yield. *Plant Journal*, 102(6), 1202–1219. <https://doi.org/10.1111/tpj.14693>
- Safriani, S. R., Fitri, L., & Ismail, Y. S. (2020). Isolation of Potential Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) from Cassava (*Manihot esculenta*) Rhizosphere Soil. *Biosaintifika*, 12(3), 459–468.
- Sensori, K., Pori, U., & Glikemik, I. (2019). (*Manihot Esculenta*) Dan Tepung Tempe. 14(2), 154–163.
- Siswati, L., Ardie, S. W., & Khumaida, N. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Ubi Kayu Genotipe Lokal Manggu pada Panjang Setek Batang yang Berbeda. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 47(3), 262–267.
- Wade, N., Darmawati, E., Suro Mardjan, S., & Khumaida, N. (2021). Komposisi Fisikokimia Tepung Ubi Kayu dan Mocaf dari Tiga Genotipe Ubi Kayu Hasil Pemuliaan. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 8(3), 97–104. <https://doi.org/10.19028/jtep.08.3.97-104>

Pelatihan *Troubleshooting* Laptop Alumni SMK Se-Lombok Timur

Taufik Akbar^{*1}, Intan Komala Dewi², Alimudin³, Ihwan Ahmadi⁴

^{1*}taufik.akbar@hamzanwadi.ac.id

^{1, 2, 3, 4}Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

Received: 24 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5724

Abstrak: Seiring berkembangnya teknologi yang sangat pesat, khususnya perkembangan computer baik perkembangan hardware maupun perkembangan software, hal ini menuntut user atau pengguna menambah pengetahuan yang lebih dalam menjalankan computer. Bukan hanya mengoperasikannya tetapi juga instalasi dan troubleshooting sehingga nantinya akan mempermudah apabila menghadapi kendala. Pengangguran paling banyak disumbang oleh alumni SMK dikarenakan peluang kerja dengan standart industri yang sangat sedikit. Dibutuhkan penambahan skill/kompetensi untuk membekali para-alumni, salah satunya dengan memberikan keilmuan Troubleshooting. Troubleshooting merupakan memecahkan masalah pada kerusakan pada hardware Computer/Laptop. Inilah tujuan pelatihan ini dilakukan, dengan bertambahnya kompetensi alumni guna bisa mandiri ataupun persiapan ke dunia kerja. Metode pelatihan yang diterapkan pada pelatihan ini adalah metode ceramah dan praktek. Kegiatan tersebut berlangsung dengan jumlah pendaftar 30 orang dan diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan, hasilnya yang lolos hanya 5 orang peserta dari SMK 3 Selong dan SMK 1 Pringgabaya. Kegiatan ini awalnya dilakukan pada bulan juni di Lombok Center IT. Hasil kegiatan pelatihan ini peserta bisa merakit dan instal Laptop, peserta bisa memasang dan membuka komponen mainboard laptop. Peserta bisa mengukur signal pada Laptop sehingga bisa tahu kerusakannya.

Kata Kunci: Ceramah; Pelatihan Troubleshooting Laptop; Praktik

Abstract: With the rapid development of technology, especially the development of computers, both hardware and software, users must add more knowledge to running computers. Not only operating it but also installing and troubleshooting so that later it will be more accessible when faced with obstacles. SMK alumni mainly contribute to unemployment due to very few industry-standard job opportunities. Additional skills/competencies are needed to equip the alumni, one of which is by providing Troubleshooting knowledge. Troubleshooting is solving problems with damage to Computer/Laptop hardware. This training purpose is to increase the competence of alumni to be independent or prepare for the world of work. The training method applied in this training is the lecture and practice method. The activity took place with 30 registrants and was selected based on terms and conditions; the results were that only 5 participants from SMK 3 Selong and SMK 1 Pringgabaya passed. This activity was initially carried out in June at the Lombok Center IT. The result of this training activity is that participants can assemble and install laptops and install open laptop mainboard components. Participants can measure the signal on the laptop to know the damage.

Keywords: Laptop Troubleshooting Training; Lecture; Practice

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menuntut kita untuk banyak lebih tahu lagi lebih dalam, khususnya komputer. Berkembangnya komputer tentunya menyebabkan berkembangnya penggunaan komputer dan semakin banyaknya populasi komputer. Hal ini menuntut pengguna komputer punya kemampuan dalam menjaga dan merawat komputer baik dalam hal hardware maupun software karena sebagian besar kerusakan terjadi akibat kesalahan pemakaian/human error dibutuhkan analisa untuk menyelesaikan masalah tersebut (Haryati et al., 2020). Troubleshooting merupakan Analisa kerusakan dan penyelesaian pada kerusakan hardware/software Komputer/Laptop. Analisa dimulai dari pengetahuan konsep dasar signal tegangan yang ada pada computer, apa saja signal vital yang harus di cek. Pengecekan dilakukan menggunakan alat ukur AVO meter digital ataupun analog (Sauqi & Dimiyati, 2022).

Umumnya SMK-sederajat sudah tidak asing dengan dunia komputer karena Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk siap. Hal ini dibuktikan dengan melihat kurikulum yang diterapkan di SMK (Pendidikan & Indonesia, 2018). Adapun kurikulumnya program Magang industri, yang kedua kemitraan SMK dengan industri. Akan tetapi kemitraan hanya sekedar formalitas untuk memenuhi kurikulum, kebutuhan siswa lulus, harus praktik kerja lapangan, dan sebagainya, bukan pada kebutuhan industry (Hermawan et al., 2021). Pada kenyataannya SMK penyumbang pertama pengangguran, dikarenakan industri sangatlah kurang untuk menyerap tenaga alumni SMK (Statistik, 2021).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia bulan Agustus 2019 turun menjadi 5,28% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5,34%. Walaupun turun ada beberapa hal yang memprihatinkan, salah satunya TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka TPT bulan Agustus 2019. Berdasarkan jenjang pendidikannya TPT lulusan SD merupakan yang terendah, sementara angka TPT untuk jenjang SMK merupakan yang tertinggi. Angka TPT lulusan SD bulan Agustus 2019 mencapai 2,41%. Pada periode yang sama angka TPT lulusan SMK justru berada di 10,42% (Statistik, 2021).

Usaha pemerintah tidak berhenti untuk mengatasi masalah ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya mengembangkan kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Melalui program Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK, para Kepala Sekolah ditantang untuk melahirkan lebih banyak wirausaha muda dari SMK (Pengelola web KEMDIKBUD, 2018). Peran kampus juga diperlukan untuk memberikan pelatihan menambah kompetensi siswa/siswi untuk mengatasi masalah (Ahmadi et al., 2021). Diharapkan dengan diberikannya pelatihan/*workshop* secara berkelanjutan akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang disumbang oleh lulusan tingkat SMK (Mahpuz, et al., 2021). Salah satu kompetensi yang bisa diberikan kepada alumni yaitu Troubleshooting, Troubleshooting merupakan keilmuan untuk menganalisa dan menyelesaikan kerusakan pada Computer/Laptop. Dibutuhkan peserta yang mempunyai dasar dibidang elektronika sebagai penguat supaya pada saat pembelajaran tidak stuck dalam penyampain materi (Simanjuntak et al., 2021).

Dari data di atas, untuk mengurangi pengangguran yang disumbang oleh alumni SMK diperlukan penambahan skill/kompetensi bagi siswa atau siswi SMK, supaya lebih siap

menghadapi dunia kerja ataupun bisa mandiri (bisa membuat usaha sendiri). Salah satunya dengan memberikan skill/kompetensi dibidang *troubleshooting*. Salah satu yang paling banyak dibutuhkan dilapangan adalah skill tentang pengetahuan pelatihan di bidang Komputer (Arianti et al., 2020). Hal ini yang mendorong untuk diberikan pelatihan kepada alumni siswa/siswi SMK, diharapkan pelatihan ini bisa meningkatkan skill/kompetensi.

METODE

Waktu dan tempat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini awalnya akan dilaksanakan bulan Mei 2020 akan tetapi diundur hingga Bulan Oktober 2020 karena pandemi *Corona*. Tempat yang semula dijadwalkan di Gedung lantai 2 ruang LAB 2 Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi akhirnya dipindah ke LombokCenter IT yang beralamat di Pancor. Dan juga peserta yang awalnya diberikan kuota 10 orang dirubah menjadi 5 orang saja. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini difokuskan untuk Alumni SMK Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. Peserta PkM

No	Lokasi Pelaksanaan	Asal Sekolah	Jumlah Peserta
1	Lombok Center IT	- SMKN 3 Selong - SMKN 1 Pringgabaya	3 2

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan pelatihan disesuaikan dengan materi yang diberikan, Untuk mencapai tujuan kegiatan PKM ini digunakan 2 metode pelaksanaan, yaitu:

1. Ceramah; Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi-materi tentang bagaimana cara membongkar dan merakit laptop dengan baik, membuka pasang komponen (IC, transistor), Instalasi Windows.
2. Praktek; Tahap selanjutnya adalah peserta pelatihan diberikan bahan 5 buah laptop untuk digunakan praktek, sesuai dengan materi yang sudah diberikan.

Metode pengambilan data, dilakukan secara langsung melalui pengamatan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil pengamatan/temuan masalah akan diinput sebagai data laporan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Jumlah Pendaftar

Adapun jumlah pendaftar sampai dengan hari yang ditentukan sebanyak 28 orang (disajikan pada tabel 2) dengan berbagai latar belakang pendidikan. Pendaftaran dilakukan via online/google form.

Tabel 2. Nama Pendaftar.

No	Nama	Asal Sekolah
1	Ahmad rihariadi	SMKN 3 Selong
2	Ahmad Zaenal Arifin	SMKN 1 Pringgabaya

3	Deri Royansah	SMKN 1 Pringgabaya
4	Fathul Muzayyin Mi'roji	MAN 1 Lotim
5	Febrian Sukma Pradana	MA NI NW
6	Helis Laili	MA.DA. Jerowaru
7	Hultiah nahdiah	MA Hamzanwadi NW Pancor
8	Ihzan zakaria anshori	MA Mu'allimin NW Pancor
9	Irgi bayu delta	SMA NW Pancor
10	Jilmi Alparizi	SMKN 1 Pringgabaya
11	Juandi Hardani	SMKN 3 Selong
12	Juniarta Agesta	SMA NW Pringgabaya
13	Lalu Raga Santara Pratama	SMKN 1 Sikur
14	Liana huslina	SMKN 3 Selong
15	M Hasbullah Zakaria	SMKN 1 Pringgabaya
16	Muhammad Harun Arroseyid	SMA Yanubi
17	Muhammad Pahrul Rozi	SMA Darun Najihin NW Bagik Nyala
18	Muhammad Yuspi Jauhari	MA Mu'allimin NW Pancor
19	Rabiatul Adawiah	MA hidayatul islamiyah
20	Rahmatullah	SMKN 1 Pringgabaya
21	Samsul Wardi	MA.TIA. NW. Wanasaba
22	Susilawati	SMAN 1 Sakra
23	Wahyu Ari juliansyah	SMKN 1 Pringgabaya
24	Wahyu Trisno Aji	SMKN 3 Selong
25	Yosfi Wathan khair	Universitas Hamzanwadi
26	Yuli Eliana	MA Muallimat NW Pancor
27	Yuliana	SMKN 3 Selong
28	Zaenuddin Akbar	M.A Darul Hijrah NW Orong Balu

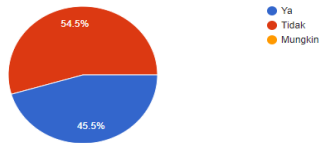
Data di atas merupakan data yang sudah diolah karena ada beberapa pendaftar yang mengisi form lebih dari 2 kali.

b. Pendaftar yang bisa mengikuti pelatihan.

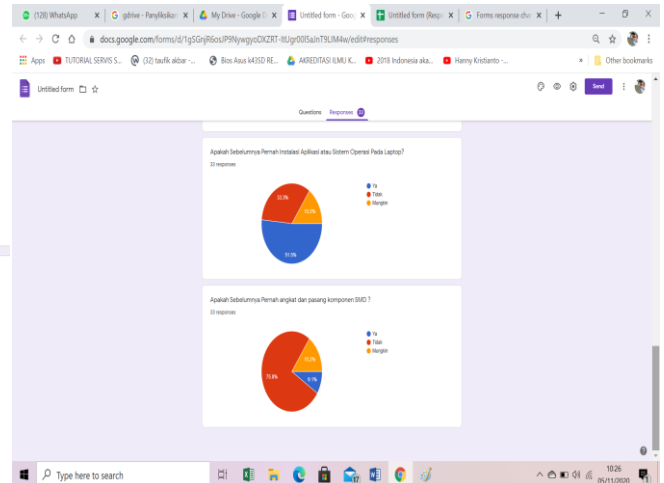
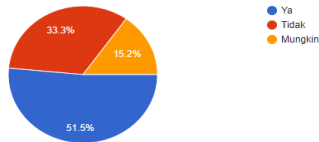
Adapun sebelum dilakukannya pelatihan, dibuatkan pertanyaan awal (Pre-Test) guna menyeleksi peserta yang bisa mengikuti pelatihan. Indikator peserta yang bisa mengikuti pelatihan antara lain:

1. Sudah pernah membongkar Laptop.
2. Sudah pernah menginstal Laptop.
3. Sudah pernah mengangkat pasang komponen SMD.

Apakah Sebelumnya Pernah Membongkar dan Merakit Laptop ?
33 responses



Apakah Sebelumnya Pernah Instalasi Aplikasi atau Sistem Operasi Pada Laptop?
33 responses



Gambar 2. Data Peserta Pelatihan.

c. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan dilakukan di Lombok Center IT yang beralamat di Pancor Jl Gajah Mada, Lingkungan Bermi RT31 yang dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu sesi pertama : peserta diberikan materi teori dan praktek bagaimana merakit laptop dengan baik, sesi kedua diberikan materi bongkar pasang IC/Komponen pada mainboard laptop dan terakhir diberikan materi instalasi Windows.

1. Merakit Laptop.

Pada sesi ini peserta diberikan praktek pada laptop Asus X453M dan Acer es1-211. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat bongkar adalah tahapan membuka dari casing, Mainboard dan LCD nya.



Gambar 4. Laptop Asus X453M



Gambar 5. Laptop Asus X453M



Gambar 6. Laptop Acer Es1- 211

2. Memasang IC/Komponen Mainboard Laptop.

Pada tahapan ini peserta diberikan materi membuka dan memasang komponen laptop pada Acer D270 (ZE6).



Gambar 7. Proses pengenalan Blok Mainboard Laptop



Gambar 8. Proses pengenalan Blower (alat pengangkat IC)



Gambar 9. Proses belajar membuka komponen.



Gambar 10. Proses belajar memasang komponen.

3. Instalasi Windows.

Pada tahapan ini materi yang diberikan adalah instalasi Windows 7 pada laptop Acer D270 dengan dimulai dari pembuatan *FD Bootable*.



Gambar 11. Proses Instalasi (Bootable)



Gambar 12. Proses Instalasi Selesai

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan ini, peserta secara signifikan mampu menambah kemampuannya dalam bidang troubleshooting. Pentingnya hubungan kerjasama dengan sekolah mitra yang berkelanjutan juga guna menjaga manfaat yang dapat diambil dari pelatihan ini karena melalui pelatihan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi (Putra et al., 2020). Setelah dilakukannya pelatihan dengan 3 materi diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu yang pertama adalah peserta harus punya ilmu dasar elektronika yang kuat guna mempermudah terlaksananya pelatihan, dampaknya pada saat pelatihan peserta lambat merespon apa yang diberikan. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan peserta yaitu kesalahan memasang baut sehingga casing tembus, terbaliknya komponen yang dipasang misalnya komponen kapasitor, diode. Hal ini menjadi catatan nantinya untuk selalu didampingi setiap tahapan yang diberikan. Dengan terlaksananya pelatihan ini, akan menjadi modal bagi peserta untuk menambah kompetensi karena sebelumnya sebagian besar peserta belum melakukan hal ini. Dengan kompetensi yang diberikan bisa menjadi daya tarik untuk mendapatkan pekerjaan ataupun membuat bisnis sendiri dibidang teknologi (Arianti et al., 2020) (Maryanti & Apriana, 2019).

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat disimpulkan berjalan dengan baik karena sesuai dengan rencana. Sekalipun ada beberapa kendala terkait dengan fasilitas (alat dan bahan yang lumayan mahal) akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala penuh terlaksananya pelatihan.

Para peserta aktif mengikuti materi dan praktek yang diberikan. Peserta mengharapkan kegiatan pelatihan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., Sudianto, A., Putra, H. M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Inventaris Gudang Puskesmas Sakra. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 204–211.
- Arianti, B. D. D., Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., Wirasasmita, R. H., Uska, M. Z., Fathoni, A., & Jamaluddin, J. (2020). Pelatihan Computer Based Test (CBT) Ujian Nasional Untuk Siswa SMK di Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 22–32.
- Haryati, S., Heldalina, H., Pebriadi, M. S., & Sabella, B. (2020). Pelatihan Instalasi Windows dan Troubleshooting Komputer/Laptop pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–91. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.53>
- Hermawan, T., Wasliman, W., Hanafiah, H., & Muliani, Y. (2021). PERENCANAAN PENGUATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIS SISWA SMK PRODI DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB) UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 53–58.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 12(01).
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2018). *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*.
- Putra, Y. K., Sadali, M., Fathurrahman, F., & Mahpuz, M. (2020). Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2772>
- Sauqi, A., & Dimiyati, M. (2022). PELATIHAN TIK (TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI) IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN TIK BAGI GENERASI Z DAN ALPHA SISWA SD, SMP DAN SMA DI DESA GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 2(1), 16–24.
- Simanjuntak, M., Banjarnahor, A. R., Sari, O. H., Jamaludin, J., Hasibuan, A., Hutabarat, M. L. P., ... Praptiwi, R. N. (2021). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi*. Yayasan Kita Menulis.
- Statistik, B. P. (2021). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2020-2021. Retrieved from Bps.Go.Id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021>

Pelatihan Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Bekasi

Maria Paristiowati*¹, Yusmaniar², Mohammad Asrul Ashmi Karepesina³, Anisa Umayah⁴

maria.paristiowati@unj.ac.id^{*1}

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta

Received: 14 February 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5117

Abstrak: Munculnya wabah pandemi Covid-19 sejak akhir tahun 2019 mengharuskan pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di sekolah, melainkan dilakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Teknologi memegang peranan penting dalam PJJ seperti belajar melalui video, aplikasi web pembelajaran, atau video conference menggunakan berbagai platform. Guru sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan di bidang teknologi dan dalam menciptakan model-model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam PJJ. Sehingga perlu dilaksanakan kegiatan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan seorang guru agar dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi yakni dengan melakukan sebuah pelatihan tentang model-model pembelajaran daring yang menyenangkan bagi guru, dengan harapan mampu menciptakan pembelajaran daring yang menarik yang dapat memotivasi dan memfasilitasi PJJ sesuai Kurikulum 2013. Sebagai daerah yang sangat dekat dengan Ibu Kota Jakarta, Kabupaten Bekasi adalah sebuah kabupaten dengan Cikarang sebagai ibukotanya yang terletak di tepat di sebelah timur Provinsi DKI Jakarta. Ditinjau dari lokasi dan kedekatannya, maka selayaknya Universitas Negeri Jakarta sebagai Lembaga Perguruan Tinggi menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai daerah sasaran binaan bagi Rumpun Kimia FMIPA UNJ. Pelatihan ini dilakukan pada 18 September 2021 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Tarumajaya dengan peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari para guru beberapa sekolah di Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan kombinasi metode presentasi, diskusi informatif, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta dapat menambah wawasan baru terkait penerapan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan bagi peserta didik di masa pandemi dan merespon positif dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumpun Kimia FMIPA UNJ

Kata kunci: Kompetensi Guru; Model Pembelajaran Daring; Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract: There has been a COVID-19 pandemic outbreak since the end of 2019 requiring learning not to be carried out in school but as distance learning (PJJ). Technology plays an important role in PJJ such as learning through video, learning video, learning web applications, or video conference using any platforms. Teachers as facilitators must have skills in technology and creating fun learning models that can facilitate the student in PJJ. So, it is necessary to carry out the activity to update the knowledge and skills of teachers so that they can adapt to pandemic conditions by conducting a fun online learning models training for teachers. Therefore, they can create an interesting online learning that can motivate and facilitate PJJ according to the 2013 Curriculum. As an area that is very close to Jakarta, Bekasi Regency is located just to the east of Jakarta, so it is appropriate that Universitas Negeri Jakarta as a higher education institution makes Bekasi Regency the target area for the training. This training was conducted on 18th of September, 2021, located at SMP Negeri 2 Tarumajaya with 25 participants consist of teachers from several schools in Bekasi Regency. This training used a combination of methods like presentation, discussions, demonstration, and Q&A session. The result of this training shows that participants can add new insight regarding the application of fun online learning models for students during the pandemic and have responded positively to the training that is organized by Department of Chemistry Education UNJ

Keyword: Online Learning Models; Long-Distance Learning; Teachers' Competention

PENDAHULUAN

Kemunculan wabah pandemi Covid-19 di dunia sejak akhir tahun 2019 membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat di semua aspek tak terkecuali di bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi diadakan di sekolah melainkan harus dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran daring belum dikuasai oleh semua guru dan peserta didik yang berdampak pada pelaksanaan PJJ yang kurang maksimal (Fauzi dkk., 2020). Sehingga, teknologi memegang peranan penting dalam pelaksanaan PJJ seperti belajar melalui video, aplikasi web pembelajaran, atau *video conference* menggunakan berbagai *platform*. Dapat dikatakan juga bahwa teknologi dapat menjadi kunci kesuksesan dalam melaksanakan PJJ yang menjadi penghubung antara guru dan peserta didik (Latip, 2020) dan berperan penting dalam menciptakan *smart learning* (Zhu dkk., 2016). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran harus dilengkapi dengan berbagai pengetahuan di bidang teknologi. Sesuai yang disampaikan oleh Agustina & Susanto (2017) bahwa guru dituntut untuk menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi di abad 21 agar dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk bekal di kehidupan selanjutnya. Menurut Syamsuri & Nindiasari (2021), guru harus menguasai Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran dan sebagai pengembangan diri. Selain itu, guru berperan dalam menciptakan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam PJJ. Sebab pembelajaran daring yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam PJJ untuk menghilangkan rasa stres yang dirasakan peserta didik (Kayyis & Khasanah, 2020). Maka dari itu, sudah seharusnya dilaksanakan kegiatan yang dapat melatih para guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan seorang guru agar dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi dan perkembangan zaman yakni dengan melakukan sebuah pelatihan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan untuk para guru. Dengan pengetahuan dan wawasan ini, maka guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan dapat memotivasi dan memfasilitasi PJJ yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kabupaten Bekasi adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan Cikarang sebagai ibukotanya. Kabupaten Bekasi ini berlokasi tepat di sebelah timur Jakarta. Di sebelah barat kabupaten ini berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta. Di sebelah utara Kabupaten Bekasi adalah Laut Jawa, di sebelah selatannya adalah Kabupaten Bogor. Jika ditinjau dari lokasi dan kedekatan, maka sudah selayaknya Universitas Negeri Jakarta sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai daerah sasaran binaan khususnya bagi Rumpun Kimia FMIPA UNJ. Target binaan ini adalah sekolah-sekolah yang terletak di Kabupaten Bekasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PJJ. Hal ini perlu dilakukan karena kondisi pandemi akibat wabah virus Covid-19 yang melanda Indonesia mengharuskan sekolah tidak beroperasi secara luring.

Sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai kondisi. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan PJJ adalah kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Menurut Primasari & Zulela (2021) kendala yang dihadapi guru selama PJJ adalah tidak semua guru sudah menguasai teknologi seperti media sosial maupun internet. Kendala dalam PJJ lainnya yaitu kurangnya pengetahuan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Maka, ini perlu diatasi sebab guru harus memiliki cara bagaimana peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti PJJ dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Anugrahana, 2020). Menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan, menarik, dan dapat menyesuaikan lingkungan peserta didik adalah salah satu tantangan guru dalam pelaksanaan program PJJ (Astuti & Harun, 2020). Kendala lain dalam melaksanakan PJJ yaitu tidak terpenuhi fasilitas jaringan yang memadai terutama di wilayah pedesaan (Furkan dkk., 2021; Kholisho dkk., 2021), menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran (Setyaningsih dkk., 2020; Susmiati, 2020), dan sebagainya. Dalam kondisi pandemi, proses pembelajaran tetap harus berlangsung dengan baik, oleh sebab itu perlu membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang model-model pembelajaran, strategi pembelajaran dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam sebuah proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran di kelas akan melibatkan peserta didik secara aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian ini, maka perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan (*skills*) seorang guru agar dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi dan perkembangan zaman yakni dengan melakukan sebuah pelatihan tentang strategi pembelajaran daring yang menyenangkan. Dengan pengetahuan dan wawasan ini, maka guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didiknya sesuai Kurikulum 2013, walaupun dalam kondisi pandemi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pelatihan model pembelajaran daring yang menyenangkan untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bekasi. Model pembelajaran daring yang dibahas pada pelatihan ini adalah dengan mengombinasikan berbagai macam *platform* digital. Misalnya, pembukaan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dilanjutkan dengan pembahasan materi dengan aplikasi *video conference* seperti *Zoom*, dan diakhiri dengan bermain kuis menggunakan aplikasi seperti *Quizizz*, dan *Kahoot*. Sehingga, harapannya peserta didik tidak terbebani dengan pelaksanaan PJJ.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Pelatihan ini dilaksanakan pada 18 September 2021 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pelatihan mengenai model-model pembelajaran daring yang menyenangkan ini ditujukan kepada Sekolah Dasar yang ada di sekitar Kabupaten Bekasi, meliputi SD Negeri Setia Mulya 01, SD Negeri Setia Mulya 02, SD Negeri Pahlawan Setia 02, SD Negeri Pahlawan Setia 03, dan SD Negeri Pusaka Rakyat 01. Guru sebagai peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang, sedangkan panitia yang terlibat terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa sebagai penulis artikel ini.

Prosedur pelaksanaan

Pertama, dilakukan pengumpulan data mengenai situasi dan kondisi masyarakat di Kabupaten Bekasi, terutama para guru yang menjadi peserta kegiatan melalui studi literatur dan wawancara. Selanjutnya, pelatihan model pembelajaran daring yang menyenangkan ini dilakukan secara luring dengan menggunakan kombinasi metode presentasi, demonstrasi,

diskusi, tanya jawab. Setelah pelatihan, peserta mengisi angket sebagai evaluasi untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, kritik, dan saran terkait pelatihan yang akan dilakukan di kesempatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelatihan ini secara resmi dibuka oleh Kepala SMP Negeri 2 Tarumajaya dan perwakilan Dosen Rumpun Kimia FMIPA UNJ. Selanjutnya, acara dibuka oleh Anisa Umayah selaku moderator, dan dilanjutkan kegiatan inti yaitu pelatihan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



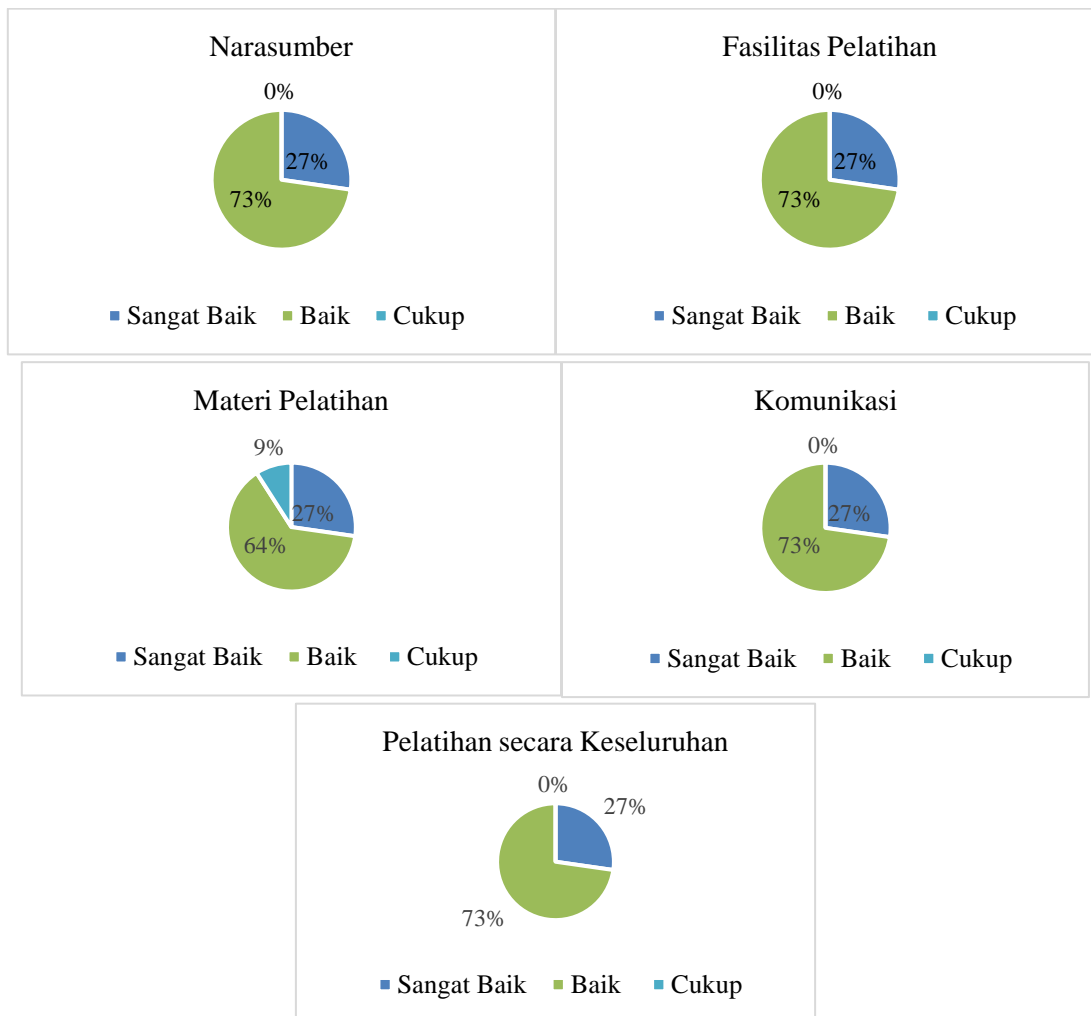
Gambar 1. Pembukaan kegiatan inti oleh moderator dan sesi pelatihan

Adapun materi pelatihan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan bagi peserta didik pada masa pandemi di antaranya prinsip pembelajaran pada masa pandemi, cara pembelajaran daring menjadi menyenangkan, jenis komunikasi pembelajaran daring, strategi pembelajaran daring, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring dan solusinya, dan contoh implementasi pembelajaran daring yang kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik. Setelah sesi pemaparan materi pelatihan, dilanjutkan sesi tanya jawab. Setelah semua rangkaian acara dan dilakukan sesi penutupan dengan sesi foto bersama peserta yang tertera pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan foto bersama peserta

Tetapi, sebelumnya dilakukan survei terlebih dahulu di mana peserta mengisi angket evaluasi pelaksanaan pelatihan yang sudah dilaksanakan yang meliputi aspek narasumber, fasilitas penilaian, materi pelatihan, komunikasi, dan pelatihan secara keseluruhan. Hasilnya tertera pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil survei tanggapan peserta terkait pelatihan

PEMBAHASAN

Berdasarkan data survei tanggapan peserta melalui angket yang diisi oleh peserta menggunakan *Microsoft Forms*, sebanyak 27% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi oleh narasumber sangat baik, sedangkan 73% sisanya menyatakan baik. Selain itu, untuk

aspek fasilitas pelatihan, sebanyak 27% menyatakan bahwa fasilitas yang disiapkan dalam kegiatan pelatihan ini sangat baik, sedangkan sisanya sebanyak 73% menyatakan sudah baik. Hasil penilaian juga diberikan peserta terkait materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber, yaitu sebanyak 27% peserta menyatakan materi pelatihan yang dipaparkan sangat baik, 64% peserta menyatakan sudah baik, dan sisanya sebanyak 9% peserta memberikan penilaian cukup. Selanjutnya, penilaian diberikan peserta pada aspek komunikasi dan pelatihan secara keseluruhan dengan hasilnya untuk masing-masing aspek ini, sebanyak 27% peserta memberikan penilaian sangat baik dan sisanya sebanyak 73% peserta memberikan penilaian baik pada dua aspek ini.

Berdasarkan data survei di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta merespon positif dan sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dengan penilaian yang diberikan oleh peserta kegiatan terhadap aspek narasumber, fasilitas pelatihan, materi pelatihan, komunikasi, dan pelatihan secara keseluruhan masing-masing secara umum dikategorikan baik. Hal ini juga didukung dari tanggapan para peserta melalui angket yang menyatakan bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan baru dan dapat diterapkan kepada peserta didik. Pelatihan serupa sudah dilakukan sebelumnya oleh Mujinem dkk. (2021) yaitu pelatihan penyusunan desain pembelajaran dengan metode *joyful learning* terintegrasi teknologi dalam PJJ dapat meningkatkan pemahaman/*soft skill* peserta pelatihan dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan dan stres saat mengikuti PJJ. Selain itu, Elnovreny dkk. (2021) juga sudah membuat pelatihan yang serupa dan hasilnya peserta dapat menambah wawasan peserta dalam mengenali aplikasi dan cara penggunaannya untuk mengembangkan pembelajaran daring yang menyenangkan. Peserta juga terlihat sangat antusias yang ditandai dengan peserta aktif memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi. Antusiasme peserta pada pelatihan ini juga terlihat pada saran yang diberikan melalui survei yaitu harapannya agar dapat dilaksanakan kegiatan ini di lain waktu dengan kreasi yang baru. Selain itu, ketercapaian tujuan pelatihan ini yaitu melalui wawancara dengan peserta di mana para peserta merasa puas terhadap pelaksanaan pelatihan, memahami model pembelajaran yang dibahas pada pelatihan ini, dan harapannya bisa diadakan pelatihan yang serupa pada kesempatan berikutnya. Namun, untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran daring yang menyenangkan ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan materi pelatihan ini di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data evaluasi kegiatan, menunjukkan bahwa peserta merespons positif dengan diadakannya pelatihan pembelajaran daring yang menyenangkan bagi peserta didik di masa pandemi dan sudah aktif mengikuti pelatihan ini. Melalui hasil survei, harapan beberapa peserta supaya diadakan kembali kegiatan yang serupa di kemudian hari secara rutin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat bagi peserta, seperti menambah wawasan baru bagaimana melaksanakan model pembelajaran daring yang menyenangkan kepada peserta didik melalui kelas daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada FMIPA UNJ yang sudah memfasilitasi dana kegiatan PkM, SMP Negeri 2 Tarumajaya sebagai tempat kegiatan, SD Negeri Setia Mulya 01, SD Negeri Setia Mulya 02, SD Negeri Pahlawan Setia 02, SD Negeri Pahlawan Setia 03, dan SD Negeri Pusaka Rakyat 01 sebagai peserta kegiatan.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Model Pembelajaran Daring yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Bekasi" ini belum pernah dipublikasikan di jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8*, (hal 44–48). Bali, Indonesia.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>.
- Elnovreny, J., Maulida, R., & Sinurat, J. D. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring yang Interaktif dan Menyenangkan di Perguruan Islam Miftahul Husna. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 192–196. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i2.9423>.
- Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). Workshop Distance Learning Di Masa Pandemic Covid 19. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i1.2405>.
- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877–3883. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.743>.
- Kayyis, R., & Khasanah, B. A. (2020). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan di Rumah pada Era Pandemi Covid-19. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52657/jbn.v4i1.1389>.
- Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Editing Video Bagi Guru SD untuk Menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119–127. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3586>.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>.
- Mujinem, M., Senen, A., Hidayati, H., & Sekar, P. (2021). Pelatihan Penyusunan Desain Pembelajaran Menyenangkan Terintegrasi IT dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh Guru Sekolah Dasar. *PELITA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 21(1), 68–75. <https://doi.org/10.33592/pelita.v21i1.1130>.

- Primasari, I. F. N. D., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin, B. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sd Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 19–27. <http://dx.doi.org/10.30595/.v1i2.9012>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Syamsuri, S., & Nindiasari, H. (2021). Penguatan Konsep Matematis Bagi Guru Matematika Melalui Pelatihan Software Scilab Secara Daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3190>.
- Zhu, Z.-T., Yu, M.-H., & Riezebos, P. (2016). A research framework of smart education. *Smart Learning Environments*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0026-2>.

Sosialisasi Konsep Penyakit *Diabetes Millitus* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Lansia Tentang *Diabetes Millitus*

Dewi Nur Sukma Purqoti^{*1}, Zaenal Arifin², Dian Istiana³, Ilham⁴,

Baiq Ruli Fatmawati⁵, Harlina Putri Rusiana⁶

purqotidewi87@gmail.com^{*1}, nifira.z70@gmail.com², dianistiana564@gmail.com³,
ilhamzhofir@gmail.com⁴, yulithafatmawati@gmail.com⁵, harlinarusian@gmail.com⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Yarsi Mataram

Received: 29 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5771

Abstrak: Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degenerative yang dikenal dengan istilah *lifelong disease* karena dikenal dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan selama rentang hidup penderitanya dan penyakit ini banyak dijumpai pada lansia. Dalam tatalaksana DM ada 6 hal yang harus diperhatikan antara lain edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, medikamentosa, penggunaan insulin, serta monitoring kadar gula darah harian. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang konsep dasar Penyakit DM. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang konsep dasar DM dan penanganannya dengan cara Ceramah dan tanya jawab. Adapun Tahapan kegiatan dimulai dari pengukuran pengetahuan warga tentang DM, sebagai data pre tes, selanjutnya diberikan materi konsep dasar DM dan penanganannya dengan cara ceramah dan sesi selanjutnya tanya jawab tentang materi yang belum jelas, serta tahapan terakhir adalah mengukur kembali pengetahuan warga tentang konsep DM sebagai data post tes. Hasil dari pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi konsep penyakit DM berdampak positif terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit DM itu sendiri. Kegiatan- kegiatan serupa harus tetap dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup penyandang DM.

Kata kunci: Diabetes Miletus; Lansia ; Pendidikan Kesehatan;

Abstract: Diabetes Mellitus (DM) is one of the degenerative diseases known as a *lifelong disease* because it is a disease that cannot be cured during the life span of the sufferer and is commonly found in the elderly. In the management of DM, six things must be considered, including education, dietary regulation, regular physical activity, medicaments, insulin use, and monitoring daily blood sugar levels. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of the elderly about the basic concepts of DM. The method of community service activities was carried out by providing health education about the basic concepts of DM and its handling through lectures and questions and answers. The stages of the activity start from measuring residents' knowledge about DM as pre-test data, then giving material on the basic concepts of DM and its handling through lectures and subsequent sessions of question and answer about material that is not yet clear. The last stage is to re-measure citizens' knowledge about the concept of DM as post-test data. This activity results in an increase in knowledge after being given Health Education. This community service activity concludes that the socialization of the concept of DM disease has a positive impact on the knowledge of the elderly about DM. Similar activities must continue to be carried out to improve the quality of life of people with DM.

Keywords: Diabetes Miletus; Elderly; Health Education;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku hidup masyarakat. Perubahan perilaku tersebut menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti peningkatan jumlah kasus Diabetes Melitus (DM) yang cukup serius di negara maju dan negara berkembang. Penyakit DM merupakan penyakit metabolisme yang disebabkan karena resistensi insulin dan disfungsi sel beta pankreas. Penyakit DM disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat serta kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit DM, kurangnya aktivitas fisik, dan pengaturan pola makan yang salah. Pola hidup yang dominan menjadi pencetus DM ialah pola makan dan aktivitas fisik. Perubahan gaya hidup seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat dan aktivitas fisik yang kurang memiliki risiko tinggi mengalami Diabetes Melitus Type 2 (Murtiningsih et al., 2021)

Penyakit DM ditandai dengan gangguan metabolik yang diakibatkan oleh salah satu fungsi organ tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga terjadi peningkatan kadar gula di dalam darah atau disebut juga dengan hiperglikemia (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) prevalensi DM global pada tahun 2021 sebanyak 10,5% (537 juta orang dewasa) pada umur 20-79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes diseluruh dunia. Penderita diabetes pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 11,3% (643 juta orang), naik menjadi 12,2% (783 juta) pada tahun 2045 (Ogurtsova et al., 2022). IDF menyebutkan bahwa Indonesia saat ini berada pada posisi 7 dengan DM di dunia, dengan jumlah sebanyak 10 juta jiwa dan diprediksi akan mengalami peningkatan ke posisi 6 pada tahun 2040 dengan jumlah 16,2 juta jiwa yang berpotensi akan komplikasi Luka Kaki Diabetik (LKD).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan salah satunya penyakit Diabetes Mellitus, yakni menjadi 8,5% dari 6,9% pada tahun 2013 berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun dan prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter didapatkan data bahwa pasien di dominasi oleh masyarakat yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 13,7% dan 9,90% terjadi pada petani/buruh tani dan sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kemenkes RI, 2018). Data DM di Nusa Tenggara Barat sebesar 1,2% (19.247 orang) dari seluruh jumlah penderita DM di Indonesia (Riskesdas, 2018). Data penderita DM di Lombok barat sejumlah 8.635 orang pada tahun 2020 dan kabupaten Lombok barat menjadi kabupaten tertinggi ke 4 untuk kasus DM di NTB (Dikes Provinsi NTB, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lombok Barat tahun 2019, tercatat 3 puskesmas yang memiliki penderita diabetes mellitus terbanyak diantaranya Puskesmas Gunungsari dengan jumlah pasien 737 orang.

Kasus DM mayoritas dijumpai pada lansia, walaupun saat ini kasus DM tidak hanya menyerang lansia tapi juga pada remaja dan anak-anak, hampir 50 persen penderita DM berusia di atas 65 tahun (Suprapti, 2020). Dalam penelitian Rusiana (2021). juga menyatakan penyakit DM banyak di jumpai pada lansia dikarenakan lansia tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan.

Enam pilar dalam penatalaksanaan DM yaitu: edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, medikamentosa, penggunaan insulin, serta monitoring kadar gula darah

harian penyandang diabetes. Aktifitas fisik teratur sangat dibutuhkan untuk menjaga Fungsi hormon dalam tubuh, dimana fungsi hormone dalam tubuh akan meningkat jika melakukan olahraga secara rutin (Pane, 2015 dalam Soemardiawan, 2021). Melihat tatalaksana 6 pilar tersebut Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka kesakitan pada penyandang DM adalah memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan DM itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas menjadi dasar tim melakukan pengabdian tentang pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang DM. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini ada Clah untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang konsep dasar DM dan penanganannya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari kamis 23 Desember 2021 di desa kekeri kecamatan gunung sari dan diikuti oleh 15 orang warga.

Prosedur pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang konsep dasar DM dan penanganannya dengan cara ceramah dan tanya jawab. Adapun Tahapan kegiatan dimulai dari pengukuran pengetahuan warga tentang DM, sebagai data pre tes, selanjutnya diberikan materi konsep dasar DM dan penanganannya dengan cara ceramah dan sesi selanjutnya tanya jawab tentang materi yang belum jelas, serta tahapan terakhir adalah mengukur kembali pengetahuan warga tentang konsep DM sebagai data post tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa kekeri kecamatan gunung sari dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan dan Pengetahuan warga di Desa kekeri, kecamatan gunung sari.

No	Usia	Frekuensi	%
1	<50tahun	5	33,3
2	≥ 50 tahun	10	66,7
Total		15	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	4	26,7
2	Perempuan	11	73,3
Total		15	100

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	10	66,7
2	SMP	2	13,3
3	SMA	3	20,0
Total		15	100

(sumber: Data primer 2021)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat berada pada rentan usia diatas 50 tahun sejumlah 10 orang (66.7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 11 orang (73.3%), Sebagian besar Pendidikan SD sebanyak 10 orang (66.7%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan Pengetahuan warga sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan di Desa kekeri, kecamatan gunung sari.

No	Pengetahuan	Pre test	Frekuensi	%
1	Kurang		10	66,7
2	Cukup		4	26,7
3	Baik		1	6,6
Total			15	100

No	Pengetahuan	Post test	Frekuensi	%
1	Kurang		8	53,4
2	Cukup		5	33,3
3	Baik		2	13,3
Total			15	100

(sumber: Data primer 2021)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Pendidikan Kesehatan. Data sebelum diberikan Pendidikan kesehatan didapatkan peserta pengabdian masyarakat berada pada kegori pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (66,7%) dan menjadi 8 orang (53,4%) setelah kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre test

Adapun pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan warga terkait penyakit DM, warga diminta untuk mengisi kuesioner pengetahuan yang sudah disiapkan. Proses pengisian kuesioner ini didampingi oleh tim pegabdian guna mempermudah proses pelaksanaan pre tes.



Gambar 2 Pelaksanaan Post tes

Setelah pelaksanaan Pendidikan Kesehatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan post tes, untuk melihat pemahaman warga tentang materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan post tes ini warga diminta mengisi Kembali kuesioner pengetahuan yang sudah disiapkan dengan didampingi tim pengabdian masyarakat. Dari hasil *post tes* terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.



Gambar 3 dokumentasi setelah kegiatan dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan usia warga didominasi mayoritas berusia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 10 orang, Sebagian besar perempuan sebanyak 11 orang, Sebagian besar Pendidikan SD sebanyak 10 orang, dan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan usia penderita DM mayoritas di atas 40 tahun disebabkan pada usia tersebut resiko terjadinya resistensi insulin akan meningkat diakibatkan adanya penurunan fungsi fisiologis tubuh. Seiring bertambahnya usia maka kemampuan untuk beradaptasi dengan segala kondisi akan menurun, hal ini sesuai dengan fisiologis proses penuaan (Ratnawati, 2019). Selain usia, jenis kelamin juga meningkatkan

resiko DM. Wanita lebih beresiko terdiagnosa DM dibandingkan laki-laki, hasil ini sesuai dengan penelitian Mildawati (2019) yang menyatakan bahwa Wanita lebih rentan terkena DM dibandingkan laki-laki dikarenakan status hormonal. Hormone estrogen berpengaruh proses penyerapan iodium pada usus, dimana proses ini sering mengalami gangguan sehingga mengakibatkan Wanita lebih sering terkena neuropati karena pembentukan mielin syaraf tidak terjadi.

Pengetahuan akan mengalami peningkatan dengan diberikannya Pendidikan Kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian Gandini (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien DM tipe 2. Dalam Purqoti (2022) juga menyatakan pemberian promosi Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap permasalahan terkait. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ernawati (2021) yang menyatakan pengetahuan remajameningkat setelah diberikan penyuluhan Kesehatan.

Respons mitra tentang kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Respons Mitra tentang Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa kekeri, kecamatan gunung sari.

No.	Kegiatan	Respons
1	Penyampaian materi konsep dasar DM dengan ceramah	Mitra dapat mengerti dan faham tentang materi yang disampaikan oleh tim, Bahasa yang digunakan saat penyampaian materi mudah difahami.
2	Respons mitra pada saat sesi tanya jawab	Mitra menggunakan kesempatan tanya jawab untuk menanyakan yang belum jelas terkait materi, dan mitra merasa sangat puas atas jawaban yang diberikan oleh tim.

SIMPULAN

Tujuan yang sudah di targetkan dalam kegiatan pengabdian ini sudah tercapai setelah kegiatan ini terlaksana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang konsep dasar DM, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan. Kami menyadari masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya tidak dilaksanakannya monitoring dan evaluasi kembali setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa harus tetap dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini bersifat orisinal dan belum pernah diterbitkan di jurnal mana pun. Hasil dan pembahasan merupakan hasil kegiatan dan kajian dari berbagai sumber yang relevan dan didukung berbagai jurnal terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Riskawati, H. M., Rispawati, B. H., Purqoti, D. N. S., & Romadonika, F. (2021). Pendidikan Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Bahaya Anemia Di Sekolah MTSN 3 Mataram. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 7-10.
- Gandini, (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku, Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Type 2. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 3(9), 474– 482.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212-219. DOI: <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Mildawati, M., Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Lama Menderita Diabetes Dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabetik. *CNJ: Caring Nursing Journal*, 3(2), 30-37. Retrieved From <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/238>
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup Sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Clinic*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.35790/Ecl.V9i2.32852>
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., ... & Magliano, D. J. (2022). IDF diabetes Atlas: Global estimates of undiagnosed diabetes in adults for 2021. *Diabetes research and clinical practice*, 183, 109118.
- Purqoti, D. N. S., Fatmawati, B. R., Ernawati, E., Rispawati, B. H., & Rusiana, H. P. (2022). Tingkatkan Kualitas Hidup Penyandang Hipertensi Melalui Promosi Kesehatan. *Jurnal PEPADU*, 3(1), 30-34. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v3i1.452>
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585-593. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.229>
- Risikesdas. (2018b). Laporan Nasional Risikesdas 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Rusiana, H. P., Purqoti, D. N. S., Istianah, I., Idyawati, S., Hidayati, B. N., Syafitri, R. P., ... &

Purqoti, D. N. S., Arifin, Z., Istiana, D., Ilham, I., Fatmawati, B. R., Rusiana, H. P. (2022). Sosialisasi konsep penyakit *Diabetes Millitus* untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang *Diabetes Millitus*. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 71-78. doi:10.29408/ab.v3i1.5771

Zulviana, Y. (2021). Terapi Senam Diabetic Pada Lansia Sebagai Penatalaksanaan Mandiri Penyakit Diabetes Melitus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1663-1670. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V5i4.5081>

Soemardiawan, S., Hermansyah, H., Salabi, M., Nurdin, N., Kesuma, L. S. W., & Jamaludin, J. (2021). Gerakan masyarakat hidup sehat melalui kegiatan olah raga di masa adaptasi kebiasaan baru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 137-145. DOI: <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2>

Suprpti, D. (2020). Hubungan Pola Makan, Kondisi Psikologis, Dan Aktivitas Fisik Dengan Diabetes Mellitus Pada Lansia Di Puskesmas Kumai. *Jurnal Borneo Cendekia*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/10.54411/Jbc.V2i1.85>

Tolangara, A. R., Mas' ud, A., & Sundari, S. (2021). Pemberdayaan komunitas peduli lingkungan melalui PKM Kubernas tahap 1 di Universitas Khairun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 311-317. DOI: <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4105>

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Menggunakan Kurikulum Prototipe

Luvy Sylviana Zanthi*¹, Anik Yuliani², Eva Dwi Minarti³

Lszanthy@gmail.com *¹

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangi Bandung

Received: 24 February 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5226

Abstrak: Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kurikulum prototipe dan meningkatkan kemampuan guru matematika di Kabupaten Bandung Barat dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan pelatihan ini berbentuk pelatihan kompleksitas sederhana, yaitu mengikuti contoh yang sudah disediakan yang terdiri dari dua sesi, yaitu: 1) Pengenalan kurikulum prototipe, dan 2) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, yang terdiri dari: a) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi Liveworksheet dan b) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi Anyflip. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran berbasis TPACK pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dari hasil observasi dan interview dengan peserta diketahui bahwa dari 70 persen peserta sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran TPACK secara sederhana, selain itu keempat indikator yaitu: 1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan; 2) dimilikinya pengetahuan baru tentang kurikulum prototipe; 3) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang pembelajaran berbasis TPACK, dan 4) banyaknya jumlah peserta yang mampu menyusun pembelajaran telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru matematika se-Kabupaten Bandung Barat dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis TPACK menggunakan kurikulum prototipe.

Kata kunci: Kurikulum Prototype; Perangkat Pembelajaran; TPACK

Abstract: This community service aims to introduce a prototype curriculum and improve the ability of mathematics teachers in West Bandung Regency in preparing TPACK-based learning tools. This activity is in the form of simple training, namely following the examples provided which consist of two sessions, namely: 1) Introduction to prototype curriculum, and 2) Training on the development of TPACK-based learning tools, which consists of: a) Training on the preparation of learning tools using the Liveworksheet application and b) Training on the preparation of learning tools using the Anyflip application. The resulting product is a TPACK-based learning device for mathematics subjects in elementary schools. From the results of observations and interviews with participants, it is known that 70 percent of participants have been able to compose simple TPACK learning tools, besides that the four indicators are: 1) participants' motivation in participating in activities; 2) new knowledge about prototype curriculum; 3) knowing new knowledge and skills about TPACK-based learning, and 4) the number of participants who are able to compose learning has been fulfilled, it can be said that this activity can improve the abilities and skills of mathematics teachers in West Bandung Regency in preparing TPACK-based learning tools using curriculum prototypes.

Keyword: Learning tools; Prototype's curriculum; TPACK

PENDAHULUAN

Situasi pendidikan di Indonesia yang masih dalam situasi pandemi covid-19 ini, mengharuskan pemerintah mengevaluasi kembali dan menyusun strategi yang lebih baik untuk mengatasi kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Hasil evaluasi yang telah pemerintah melalui menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Darurat hasilnya lebih maju 4 sampai 5 bulan belajar daripada yang tetap menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh. Selain itu, diperlukan ruang luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa, seperti literasi dan numerasi. Berdasarkan hal tersebut, mulai tahun 2022 sampai 2024, Kemendikbud Ristek mencanangkan tiga opsi kurikulum yang dapat dipilih sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga opsi tersebut adalah: kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Sesuai dengan namanya, Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan sejak tahun 2013 secara bertahap. Kurikulum darurat adalah kurikulum penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang dimulai sejak tahun 2020 efek dari pandemi COVID-19 yang merambah ke seluruh dunia. Sedangkan kurikulum prototipe sebenarnya adalah kurikulum lanjutan dari kurikulum darurat berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran.

Saat ini, kurikulum prototipe sudah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Akan tetapi, mulai tahun 2022 ini, satuan pendidikan yang tidak termasuk sekolah penggerak pun diberikan opsi untuk dapat menerapkan kurikulum prototipe. Sekolah hanya melakukan pendaftaran dan pendataan saja, tanpa ada seleksi. Setelah berakhir program ini tahun 2024 nanti, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek akan menetapkan kebijakan mengenai kurikulum mana yang akan dijadikan kurikulum nasional untuk pemulihan pembelajaran.

Pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum prototipe adalah pembelajaran merdeka belajar, yaitu: *Self-directed learning, regulated learning, autonomous learning, independent learning*. Penggunaan keempat pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu mengelola pembelajaran, disiplin, mempunyai daya juang yang tinggi, dapat belajar secara mandiri dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum prototipe dan tuntutan pembelajaran yang masih dalam kondisi pandemi COVID-19 ini mengharuskan Guru dan siswa memiliki kreativitas yang tinggi menggunakan perangkat pembelajaran yang menggunakan teknologi digital agar tidak terhambat ruang dan waktu. Kesumawati, dkk., (2021) menambahkan bahwa kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia termasuk untuk memecahkan masalah pendidikan dan pengembangan sumber dayamasyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa memiliki aksesibilitas terhadap sumber belajar digital dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodir hal tersebut adalah pembelajaran yang berbasis TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*).

Menurut Mishra & Koehler (2006), TPACK merupakan sebuah kerangka yang dibangun dari perpaduan aspek pengetahuan, pedagogis, interaksi tiga pengetahuan dasar yakni pengetahuan, pedagogi, penguasaan materi pembelajaran (*content*) dengan teknologi yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Koehler, Mishra and Cain (2013) menambahkan bahwa penggunaan TPACK dapat membantu Guru melakukan penelitian di

bidang pendidikan serta mengembangkan profesionalitasnya. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis TPACK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran guru sebagai pendamping, pelatih, pengkoordinir dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kompetensinya serta dapat dijadikan salah satu alternatif solusi siswa dalam mencari sumber belajar kapan saja dan dimana saja.

Dalam rangka mendukung penerapan Kurikulum Prototipe dan melaksanakan salah satu tugas tridharma perguruan tinggi, Tim pengabdian Pascasarjana IKIP Siliwangi Bandung mengadakan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK pada kurikulum prototipe, khususnya pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari workshop ini diharapkan dapat membantu Guru dalam mengembangkan kompetensinya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SD Negeri 1 Kayu Ambon, Jalan Kayu Ambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia pada Tanggal 18-19 Februari 2022. Pembuka kegiatan ini adalah Direktur Pascasarjana IKIP Siliwangi yaitu Prof. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd. serta dihadiri oleh para pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Bandung Barat, antara lain: perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat, Ketua PGRI Kabupaten Bandung Barat, Kepala sekolah serta Guru-guru perwakilan dari sekolah se-Kabupaten Bandung Barat.

Prosedur pelaksanaan

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru Matematika yang tergabung dalam PGRI di Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan sasaran ini dikarenakan masih banyaknya guru di Kabupaten Bandung Barat yang belum menerapkan teknologi dalam memberikan materi matematika, selain itu masih banyak juga yang belum mengenal kurikulum prototipe. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah 50 orang, dengan rinciannya seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru SD	20 orang
2.	Guru SMP	15 orang
3.	Guru SMA/SMK	15 orang
Total		50 orang

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi:1) Pengenalan kurikulum prototipe, dan 2) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dalam bentuk pelatihan kompleksitas sederhana yaitu mengikuti contoh yang sudah disediakan, yang berupa: a) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi *liveworksheet* dan b) Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi *Anyflip*. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, maka digunakan instrumen non-tes berupa penyebaran angket dan wawancara dengan indikator keberhasilan yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan;
- 2) dimilikinya pengetahuan baru tentang kurikulum prototipe;

- 3) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang pembelajaran berbasis TPACK, dan
- 4) banyaknya jumlah peserta yang mampu menyusun pembelajaran berbasis TPACK secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan sukses. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan adalah Pengenalan kurikulum prototipe yang membahas tentang:

- a) Pengertian dan perbedaan kurikulum prototipe dibanding kurikulum sebelumnya;
- b) Karakteristik kurikulum prototipe pada setiap jenjang pendidikan, dan
- c) Langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum prototipe.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang kurikulum prototipe

Pada sesi ke-dua, materi yang disampaikan adalah penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dengan menggunakan:

- a) Aplikasi *Liveworksheet*

Liveworksheets merupakan platform berbasis web yang bernama *Liveworksheet.com*. Salah satu pertimbangan pemateri menggunakan aplikasi ini karena menurut penelitian Khikmiyah (2021) bahwa penggunaan *liveworksheets* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika siswa.



Gambar 2. Tampilan awal *Liveworksheet*

Pemaparan didahului dengan menjelaskan apa itu *liveworksheet*, selanjutnya dijelaskan mengenai bagaimana cara penggunaan *liveworksheet* dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang Penggunaan *Liveworksheet*

b) Aplikasi *Anyflip*

Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi untuk membuat *flipbook*. Penggunaan *anyflip* dalam penyusunan perangkat pembelajaran dikarenakan *anyflip* merupakan *handout* digital yang sangat mudah digunakan dan efisien, selain itu *anyflip* juga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa (Martani, 2020; Santika & Sylvia, 2021; Widya, dkk., 2021; Indah, 2021; Syahiddah, dkk., 2021). *Anyflip* sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Fauzi, dkk., (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat berperan sebagai penyampai pesan sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Tampilan awal *Anyflip*

Pertama-tama pemateri menjelaskan bagaimana cara membuat akun di *Anyflip*, bagaimana menggunakan menu-menu agar menjadi sumber ajar yang menarik dan memberikan contoh perangkat pembelajaran menarik yang sudah bisa digunakan oleh siswa.



Gambar 5. Penyampaian materi tentang Penggunaan *Anyflip*

Setelah semua materi dipaparkan, selanjutnya beberapa peserta diminta pendapatnya mengenai keseluruhan kegiatan, mulai dari pemahaman tentang materi yang dipaparkan, ketertarikan peserta untuk menggunakan pembelajaran berbasis TPACK, manfaat kegiatan bagi peserta serta kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi (TPACK) dalam pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan sesi foto semua panitia baik itu dari tim mitra pelatihan dalam hal ini adalah PGRI Kabupaten Bandung Barat dan Tim Pengabdian Pascasarjana IKIP Siliwangi. Gambar 6 berikut adalah dokumentasi semua panitia.



Gambar 6. Tim Pengabdian dan Mitra Pelatihan

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berlangsung lancar dan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket dan wawancara yang memenuhi indikator yang telah diterapkan, seperti:

- 1) Selama kegiatan berlangsung, peserta memperhatikan dengan seksama materi yang dipaparkan dan banyak peserta yang aktif bertanya pada setiap sesinya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu: tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan telah terpenuhi.
- 2) Peserta memiliki pengetahuan baru tentang kurikulum prototipe. Keseluruhan peserta sudah mengetahui tentang kurikulum prototipe ini, tapi hanya sebatas tahu nama saja.

Kenyataannya, hampir semua peserta belum mengetahui karakteristik dan perbedaaan kurikulum prototipe ini dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- 3) Penggunaan pembelajaran berbasis TPACK merupakan sesuatu yang baru bagi peserta. Dalam pembelajaran matematika secara daring, umumnya hanya menggunakan *google classroom* dan aplikasi *whatsapp*. Materi yang disampaikan kepada siswa adalah materi yang diambil dari *youtube* saja.
- 4) Setelah mengikuti kegiatan, sebanyak 70 persen dari jumlah peserta telah mampu menyusun pembelajaran berbasis TPACK secara sederhana. Walaupun jumlah ini masih belum maksimal, namun seiring berjalannya waktu diharapkan 70 persen peserta tersebut dapat mengajarkan kepada yang lainnya.

Ketercapaian pengabdian pada masyarakat ini sebenarnya meliputi dua aspek yaitu pengetahuan peserta tentang kurikulum prototipe dan pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Koehler, dkk.,(2013) menambahkan bahwa dalam menggunakan TPACK, seorang guru, dosen, tutor, instruktur dan profesi lainnya baik dalam pendidikan formal ataupun informal harus mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan terhadap pemanfaatan pembelajaran tersebut. Tingkat penguasaan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis TPACK pada mata pelajaran matematika diantaranya hasil penelitian dari Dedi Gunawan & Sutrisno (2020), Nurjanah, dkk. (2021), Gunawan, dkk. (2020) dan Wijaya, dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan TPACK dalam pembelajaran sangat berguna untuk melatih kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas siswa (Permana, dkk., 2021). Besarnya manfaat yang ditemukan dari penggunaan TPACK menjadikan salah satu pertimbangan tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang berbasis teknologi lainnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya.

SIMPULAN

Kurikulum prototipe merupakan opsi kurikulum yang bisa digunakan oleh semua satuan pendidikan mulai tahun 2022-2024. Dalam mendukung penerapan kurikulum prototipe maka diperlukan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyusunan TPACK yang merupakan kerangka kerja yang digunakan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran, karena berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M IKIP Siliwangi dan Pascasarjana IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kayu Ambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan jajarannya yang telah bersedia menyediakan tempat pelatihan serta kepada Guru yang tergabung dalam wadah PGRI Kabupaten Bandung Barat sebagai mitra dalam kegiatan ini.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Menggunakan Kurikulum Prototipe” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Gunawan , Sutrisno, M. (2020) ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan TPACK’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Fauzi, L. M. *et al.* (2021) ‘Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21’, *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), pp. 185–194. doi: 10.29408/ab.v2i2.4115.
- Gunawan, D., Sutrisno, S. and Muslim, M. (2020) ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2). doi: 10.36709/jpm.v11i2.11518.
- Indah, M. (2021) ‘Use of Anyflip Bekel Longan E-Book to Improve Literation Skills of V-Grade Students in Kedungrejo Elementary School 2 in Pandemic’, *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). doi: 10.21107/widyagogik.v8i2.9583.
- Kesumawati, N. *et al.* (2021) ‘Pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru SMA/SMK di Tebing Tinggi’, *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), pp. 246–256. doi: 10.29408/ab.v2i2.4589.
- Khikmiah, F. (2021) ‘Implementasi Web Live Worksheet berbasis Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika’, *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). doi: 10.30605/pedagogy.v6i1.1193.
- Koehler, M. J., Mishra, P. and Cain, W. (2013) ‘What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?’, *Journal of Education*, 193(3). doi: 10.1177/002205741319300303.
- Martani, K. D. (2020) ‘Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung’, *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1). doi: 10.26877/jp3.v6i1.7296.
- Mishra, P. and Koehler, M. J. (2006) ‘Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge’, *Teachers College Record*. doi: 10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x.
- Nurjanah, Sutrisno and Marzal, J. (2021) ‘Pengembangan Perangkat Berbasis TPACK pada Materi Garis dan Sudut untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis’, *Laplace: Jurnal Pendidikan ...*.
- Permana, B. A. C. *et al.* (2021) ‘Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun’, *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), pp. 230–238. doi: 10.29408/ab.v2i2.4210.
- Santika, A. and Sylvia, I. (2021) ‘Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh’, *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan*

Pembelajaran, 2(4). doi: 10.24036/sikola.v2i4.128.

Syarah Syahiddah, D., Dwi Aristya Putra, P. and Supriadi, B. (2021) ‘Pengembangan E-Modul Fisika Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Pada Materi Bunyi di SMA/MA’, *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(1). doi: 10.30872/jlpf.v2i1.438.

Widya, W. *et al.* (2021) ‘Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Digital menggunakan Aplikasi Kvssoft Flipbook dan Web Anyflip di SMP Negeri 41 Padang’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3). doi: 10.36341/jpm.v4i3.1865.

Wijaya, T. T. *et al.* (2020) ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tpack Menggunakan Hawgent Dynamic Mathematics Software’, *Journal of Elementary Education*, 03(03).

Kemitraan Guru Dan Dosen Dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Menghasilkan Artikel Publikasi Bersama

Nyoto Suseno^{*1}, Purwaningsih², Arif Rahman Aththibby³, Purwiro Harjati⁴, Lakon Wahono⁵

nyotoseno@gmail.com ^{*1}

^{1,3,4}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro

^{2,5}SMA Negeri 1 Metro

Received: 25 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5732

Abstrak: Pembelajaran daring menjadi pilihan dalam situasi pandemi Covid-19. Tujuan program kemitraan dosen dan guru adalah untuk mempertahankan kualitas pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan secara daring. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru dan dosen serta menghasilkan artikel ilmiah yang disusun bersama antara guru dan dosen untuk dipublikasikan. Kegiatan kemitraan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: Tahap 1, FGD untuk menetapkan action plan dan research lesson, Tahap 2, Pelaksanaan Lesson Study (Plan-Do-See), dan Tahap 3, research collaboration untuk menghasilkan joint artikel ilmiah. Kegiatan ini menyepakati research lesson yang dikaji adalah penerapan Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) untuk mengembangkan kemampuan 4Cs. Kegiatan lesson study menghasilkan dokumen rencana program pembelajaran dan video pembelajaran. Hasil program pengabdian kepada masyarakat melalui kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru SMA Negeri 1 Metro dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemitraan dosen dan guru dalam kegiatan Lesson Study dapat menjaga kualitas pembelajaran mode daring pada situasi pandemi Covid-19 melalui penerapan PBL dan PjBL; (2) Kemitraan dosen dan guru melalui konsep dan prinsip lesson study dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dosen dan guru; (3) Kerjasama kolaborasi dosen dan guru dalam penelitian tindakan dapat meningkatkan publikasi ilmiah dan menghasilkan 3 publikasi artikel pada beberapa jurnal Sinta 3 & 4. Temuan lain yang dapat dikemukakan, yaitu: google classroom dan google meet dapat digunakan untuk mengatasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid – 19, serta penerapan PBL dan PjBL dalam pembelajaran mode daring efektif untuk mengembangkan 4Cs dan hasil belajar.

Kata kunci: Joint Artikel; Lesson Study; Pandemi Covid-19; Pembelajaran Daring

Abstract: Online learning is an option in the COVID-19 pandemic situation. The purpose of the lecturer and teacher partnership program is to maintain the quality of learning in schools that are carried out online. In addition, this activity aims to improve the pedagogical competence of teachers and lecturers and produce scientific articles jointly prepared between teachers and lecturers for publication. This partnership activity consists of 3 stages: Phase 1, FGD to determine action plans and research lessons; Phase 2, Implementation of Lesson Study (Plan-Do-See); and Phase 3, research collaboration to produce joint scientific articles. This activity agreed that the research lesson studied was the application of Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL) to develop 4Cs abilities. Lesson study activities produce learning program plan documents and learning videos. The results of the community service program through the partnership of FKIP UM Metro lecturers with SMA Negeri 1 Metro teachers can be concluded that: (1) Lecturer and teacher partnerships in Lesson Study activities can maintain the quality of online mode learning in the COVID-19 pandemic situation through the application of PBL and PjBL; (2) Lecturer and teacher partnerships through the concepts and principles of lesson study can improve the pedagogical competence of lecturers and teachers; (3) Collaborative collaboration between lecturers and teachers in action research can increase scientific publications and produce 3 article publications in several Sinta 3 & 4 journals. Other findings that can be put forward, namely: google classroom and google meet can be used to overcome online learning during the pandemic Covid-19, as well as the application of PBL and PjBL in online mode learning, is effective for developing 4Cs and learning outcomes.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Joint Articles; Lesson Study; Online Learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara virtual menggunakan internet. Pembelajaran daring menjadi pilihan terbaik untuk mencegah penularan Covid-19 (Jayul & Irwanto 2020). Revolusi Industri 4.0 menyediakan sistem komunikasi dan penyimpanan yang sangat praktis menggunakan sistem Cyber (Suseno, Riswanto, & Partono 2019). Pada penelitian lain ditemukan bahwa “pembelajaran daring dipadu dengan praktikum menggunakan peralatan di lingkungan sekitar dapat digunakan dalam suasana pandemi Covid-19” (Suseno & Riswanto 2020). Pembelajaran daring menjadi kelaziman baru (Suseno, dkk. 2021). “Modul fisika online berbasis web dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri” (Sari, Suseno, & Riswanto 2019).

Salah satu fasilitas daring *open acces* yang dapat digunakan adalah *google meet* yang penggunaannya mudah dan tidak perlu *download* sehingga mengurangi ruang penyimpanan pada *smartphone* (Haryani, 2020). Google meet menjadi solusi pembelajaran langsung melalui video konferensi (Wijayanto, dkk. 2021). Fasilitas daring lainnya adalah *google classroom* yang dirancang untuk memudahkan interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya (Sutrisna 2018). *Google classroom* sebagai media dalam penugasan *paperless* (Gunawan & Sunarman 2018). Dengan *google classroom* guru dapat menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik dan mengelola pembelajaran seperti di kelas (Hakim, 2016).

Dalam pembelajaran fisika sering menemui konsep yang abstrak atau kompleks (Suseno 2014) sehingga sulit dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode baik diskusi, praktikum atau metode lainnya terkadang menjadi buntu dan tidak menemukan jalan keluar. Lebih-lebih dalam pembelajaran daring pada massa pandemi covid 19 ini sering terjadi pembelajaran berakhir tanpa hasil (Suseno & Riswanto 2020). Untuk itu, maka diperlukan kerja profesional pendidik dengan memaksimalkan kemampuan memahami cara berpikir, kemampuan berpikir kritis, kreatif dan intuitif, serta mampu berkolaborasi dalam bekerjasama dan mampu mengkomunikasikan baik secara verbal maupun tulisan (Suseno 2019).

Kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru di SMA Negeri 1 Metro dimaksudkan untuk mendorong terjadinya kolaborasi antara dosen dan guru, serta melibatkan mahasiswa dalam satu wadah komunitas belajar (*Learning Community*). Melalui *learning community* akan terjadi proses kolaborasi yang didalamnya saling belajar dan memahami perannya, serta meningkatkan kompetensi masing-masing (Diarini, Ginting, & Suryanto 2020). Melalui *learning community* dosen akan mengetahui permasalahan nyata di sekolah, sehingga mampu mengembangkan bahan perkuliahan sesuai kebutuhan nyata di sekolah, guru akan banyak belajar terkait perkembangan teori dan praktik pembelajaran, terutama dalam mengatasi situasi pandemi Covid-19, yang memaksa pembelajaran dilaksanakan secara daring. Mahasiswa juga akan mendapatkan pengalaman nyata dalam mengembangkan dirinya sebagai calon guru. Semua akan saling belajar untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing dalam mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran (Sudrajat 2017).

Target lain dalam *learning community* melalui program kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru di SMA Negeri 1 Metro adalah melakukan kolaborasi riset dan publikasi bersama, baik berupa buku ajar maupun artikel yang dipublikasikan melalui jurnal atau seminar. Kolaborasi riset ini dimaksudkan untuk mengembangkan keprofesionalan guru dan

dosen baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran maupun penelitian dan publikasi (Sedana 2019). Guru dan dosen bekerjasama sebagai ahli dalam pendidikan yang melakukan kajian mendalam pada berbagai aspek pembelajaran, baik kajian tentang konten pembelajaran, media pembelajaran, metode, model, teknik, pendekatan dan berbagai aspek lainnya terkait pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil kajian tersebut, kemudian ditulis secara profesional agar menjadi suatu karya ilmiah yang dipublikasikan dan dapat diakses serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan.

Melalui *learning community* ini semua saling belajar dan berupaya memperbaiki diri untuk melaksanakan tugas profesinya sebaik mungkin menggunakan konsep dan prinsip *lesson study* secara kolaboratif. Dengan demikian, maka mutu pendidikan akan terjamin dan meningkat secara berkelanjutan, meskipun pembelajaran dilaksanakan menggunakan mode daring pada situasi pandemi Covid-19. Seluruh proses penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian dan peningkatan (PPEPP) dilaksanakan dan dikaji secara mendalam dan dipecahkan bersama secara kolaboratif sehingga pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Karena itu, kegiatan kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru di SMA Negeri 1 Metro melalui konsep dan prinsip *lesson study* ini sangat penting perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Syarifudin 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kemitraan guru dan dosen dalam mengupayakan kualitas pembelajaran daring dalam suasana Covid-19 dan hasilnya dituangkan dalam bentuk artikel bersama yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: melakukan kemitraan antara dosen FKIP UM Metro dengan guru SMA Negeri 1 Metro dalam menyelesaikan masalah pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 dengan menerapkan berbagai mode/pola pembelajaran inovatif melalui penelitian tindakan secara kolaboratif; meningkatkan kompetensi pedagogis dosen dan guru melalui penerapan konsep dan prinsip *Lesson Study*; meningkatkan kemampuan menulis artikel dan publikasi secara kolaboratif antara dosen dan guru melalui workshop dan pendampingan. Dengan demikian program kemitraan ini memberikan manfaat dalam: mengatasi masalah pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 secara kolaboratif; meningkatkan kompetensi keprofesional pendidik dalam penelitian tindakan; membangun kerjasama kolaboratif melalui *lesson study* dalam wadah *learning community*; dan mengembangkan penelitian tindakan secara kolaboratif untuk meningkatkan produktivitas pendidik dalam publikasi ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan dosen LPTK dengan guru di sekolah antara FKIP UM Metro dengan SMA Negeri 1 Metro dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari awal bulan Agustus 2021 hingga akhir Nopember 2021. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro. Kegiatan ini melibatkan 5 guru mitra yang mengampu mata pelajaran fisika.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan program kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan Guru SMA Negeri 1 Metro meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Focus Group Discussion (FGD) untuk menetapkan

Research Lesson, (2) Pelaksanaan Lesson Study (Plan-Do-See), (3) Riset kolaborasi untuk pembuatan Artikel Publikasi.

1. **Tahap 1**, Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan *Action Plan* dan Penetapan *Research Lesson* dilakukan melalui FGD antara Dosen, Guru Mitra dan Kepala Sekolah, yang dilaksanakan pada awal Agustus 2021 dengan target tersusun *Action Plan* dan *Research Lesson* yang disepakati bersama.
2. **Tahap 2** Pelaksanaan Lesson Study, yang kegiatannya meliputi 5 kali open class, dan setiap open class terdiri dari aktivitas Plan-Do-See. Pada tahap ini fokus kajian meliputi dua research lesson, yaitu pada open class ke-1, ke-2 dan ke-3 fokus research lesson yang diamati adalah Penerapan *Problem-Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking, creative thinking, communication, and collaboration (4Cs)*; dan open class ke 4 dan ke 5 fokus research lesson akan mengamati Penerapan *Project-Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan 4Cs Siswa.
3. **Tahap 3**. Pembuatan Artikel dari Hasil Lesson Study, *Research Lesson* yang dikaji dalam kegiatan kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru SMA Negeri 1 Metro, terdiri dari 2 (dua) topik, yaitu: (1) Penerapan *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan 4Cs Siswa SMA Negeri 1 Metro dalam pembelajaran mode daring; dan (2) Penerapan *Project Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan 4Cs Siswa SMA Negeri 1 Metro dalam pembelajaran mode daring. Berdasarkan data dari hasil pelaksanaan lesson study, maka dilakukan analisis dan diskusi untuk menentukan topik atau judul artikel yang kemudian ditulis bersama. Untuk menyelesaikan artikel dilakukan workshop penulisan artikel dan pendampingan dalam mencari sumber primer melalui google scholar dan juga dilakukan pelatihan penggunaan *mendeley* dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka. Serta dilakukan pendampingan dalam memilih jurnal tempat publikasi artikel, penyesuaian templete hingga melakukan submit artikel ke jurnal yang dipilih untuk publikasi artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap 1 FGD Penyusunan *Action Plan* dan Penetapan *Research Lesson*

Kegiatan kemitraan dosen FKIP UM Metro dengan guru SMA Negeri 1 Metro diawali dengan kegiatan FGD yang diikuti oleh dosen, mahasiswa, guru dan kepala Sekolah. Dalam kegiatan FGD tersebut diperoleh 2 dokumen kesepakatan, sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi awal (*base line*) dan masalah yang dialami oleh para guru mitra dalam pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19, serta *action plan* yang akan dilaksanakan dalam open class melalui kegiatan lesson study sebagai berikut:

Tabel 1. *Base line* dan masalah yang dialami oleh para guru mitra serta rencana *action plan*

No	Nama Guru Mitra	Kelas yang diampu	Permasalahan yang dialami	Mode dan pendekatan Pembelajaran yang digunakan
1.	Drs. Sutejo	XII A1, XII A2, XI A3, XI A4	Tidak dapat mengontrol aktivitas siswa, terutama dalam belajar kelompok	Mode daring menggunakan WA group dengan penugasan dan proyek.
2.	Lakon Wahono, S.Pd.	XII A5, XII A6, XII A7	Tidak dapat mengontrol perkembangan belajar siswa, baik sikap maupun pengetahuannya	Mode daring menggunakan WA group dan google classroom dengan pendekatan penugasan

3.	Eka Yuli Sari Asmawati, S.Pd.	XII A3, XII A4, XI A5, XI A6, XI A7	Tidak semua siswa aktif, hanya siswa-siswa tertentu, namun untuk tugas semua siswa membuat dan mengumpulkan di google classroom dan tuntutan untuk mengembangkan 4Cs tidak dapat dicapai	Mode daring menggunakan google classromm dibantu dengan WA group. Pembelajaran melalui pengamatan media video, dan diskusi melalui WAG dan penugasan pada google classroom. Pernah juga menggunakan google meet
4.	Endang Setyowati, S.Pd.	X.A1, X.A2, X.A3, X.A4, X.A5, X.A6, X.A7	Kesulitan dalam mengembangkan 4Cs, terutama Collaboration	Mode daring menggunakan WA group dan dikombinasikan dengan google classrom. Pendekatan melalui pengamatan pada media video, dan diskusi melalui WAG kelas dan penugasan pada google classroom
5.	Dina Octora Sastaviana, S.Pd.	XI A1, XI A2	Kesulitan dalam mengembangkan 4Cs	Mode daring menggunakan google classroom dibantu WA group kelas. Pendekatan melalui pengamatan pada media video, dan diskusi melalui WAG kelas dan penugasan pada google classroom

2. Disepakati rumusan research lesson yang dikaji dalam kegiatan kemitraan melalui Lesson study adalah: “Penerapan *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan 4Cs Siswa SMA Negeri 1 Metro”.



Sosialisasi Program Kemitraan

Penyusunan Action Plan

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan FGD penyusunan Action Plan

Tahap 2 Pelaksanaan Lesson Study

Pada kegiatan Lesson study, kajian research lesson dibedakan menjadi dua fokus, yaitu:

- a. Penerapan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan 4Cs Siswa SMA Negeri 1 Metro dalam Pembelajaran Mode Daring.

Research Lesson ini melibatkan 3 guru model, dengan kegiatan perencanaan bersama (plan), pelaksanaan dan observasi (do), lalu dilanjutkan dengan refleksi (see).

Dari kegiatan *lesson study* tersebut diperoleh perangkat pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran yang dituangkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Guru Model, RPP dan Video Pembelajaran penerapam PBL

No	Nama Guru Model	RPP	Video Pembelajaran
1.	Eka Yuli Sari Asmawati, S.Pd. M.Pd	PBL dalam pembelajaran daring menggunakan google meet dan google classroom berbantuan WA group.	https://youtu.be/NqUo-1Ixsss
2.	Dina Octora Sastaviana, S.Pd.	PBL menggunakan WAG kelas dan Google Classroom	https://youtu.be/iB-0hu-ZwvQ
3.	Endang Setyawati, S.Pd.	PBL menggunakan WAG kelompok dan Google Classroom	https://youtu.be/RAKeIeqmK Ks


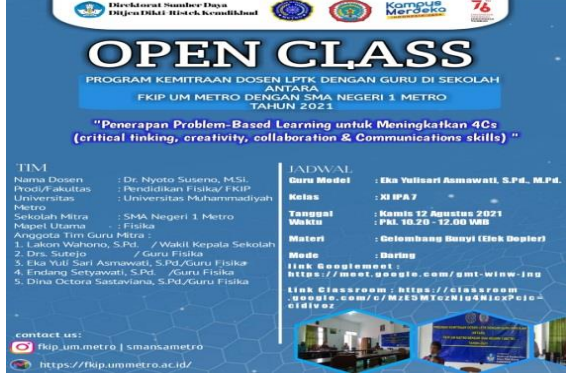
b. Penerapan *Project Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan 4Cs Siswa SMA Negeri 1 Metro dalam Pembelajaran Mode Daring.

Pada Research lesson ini melibatkan 2 guru model. Kegiatannya juga menggunakan lesson study yang meliputi plan-do-see. Hasil kegiatan berupa dokumen RPP dan video pembelajaran yang dituangkan pada Tabel 3.

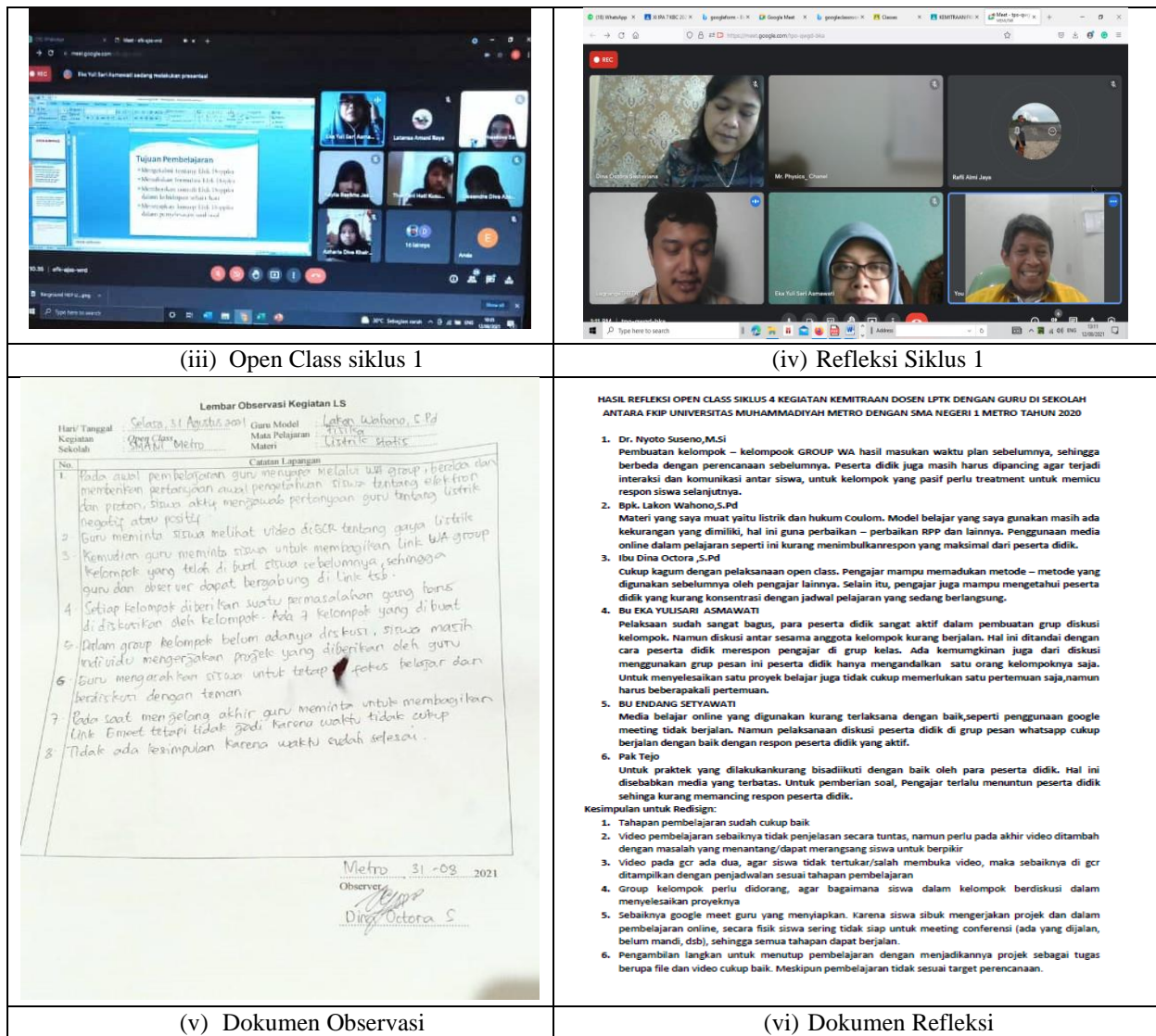
Tabel 3. Data Guru Model, RPP dan Video Pembelajaran penerapam PjBL

No	Nama Guru Model	RPP	Video Pembelajaran
1.	Lakon Wahono, S.Pd	Project Based Learning dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom, WAG kelas dan google meet	https://youtu.be/4Z6-TqGkjVU
2.	Drs. Sutejo	Project Based Learning dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom, WAG kelas dan google meet	https://youtu.be/wpyNeZGUih 0

Dalam kegiatan lesson study kegiatannya meliputi perencanaan (Plan), pelaksanaan pembelajaran dan observasi (Do), dan Refleksi (see). Beberapa dokumen kegiatan lesson study dikemukakan sebagai berikut:

	
(i) Plan Siklus 1	(ii) Persiapan Open Class siklus 1

Suseno, N., Purwaningsih, P., Aththibby, A. R. Harjati, P., Wahono, L. (2022). Kemitraan Guru Dan Dosen dalam menjaga kualitas Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 menghasilkan artikel ublikasi bersama. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 48-59. doi:10.29408/ab.v3i1.5732



(iii) Open Class siklus 1

(iv) Refleksi Siklus 1

(v) Dokumen Observasi

(vi) Dokumen Refleksi

Gambar 2. Contoh dokumen pelaksanaan lesson study

Tahap 3. Pembuatan Artikel Hasil Lesson Study

Data hasil Lesson Study, didokumentasikan baik dalam bentuk lembar observasi maupun dokumen hasil rekaman, serta dokumen hasil refleksi. Berdasarkan data dokumen tersebut, maka dilakukan analisis bersama melalui FGD untuk menetapkan berbagai judul yang memungkinkan untuk ditulis dalam bentuk artikel dan dipublikasikan. Beberapa Artikel yang berhasil ditulis dan dipublikasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Artikel Ilmiah yang dihasilkan

No	Judul Artikel	Kelompok/Anggota Penulis	Jurnal Publikasi/ Status artikel
1.	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> dengan Aplikasi <i>Google Meet</i> dan <i>Google Classroom</i> untuk Meningkatkan 4Cs pada Pembelajaran Fisika SMA	Penulis: Eka Yuli Sari Asmawati, Endang Setyawati, Dina Octora Sastaviana, Nyoto Suseno Afiliasi: Guru SMA Negeri 1 Metro dan Dosen Pendidikan Fisika UM Metro	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Fisika UNP url: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/115030 Status artikel: terbit

2.	<i>Project Based Learning (PjBL) dalam Proses Pembelajaran Daring pada Materi Hukum Bernoulli Menggunakan Botol Bekas</i>	Penulis: Sutejo, Lakon Wahono, Eka Yuli Sari Asmawati, Nyoto Suseno Afiliasi: Guru Fisika, SMA Negeri 1 Metro dan dosen Pendidikan Fisika, UM Metro	Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT) UNRAM url: https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/3268 Status artikel: Terbit
3.	Problem Based Learning (PBL) Mode Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Elastisitas di SMA Negeri 1 Metro	Penulis: Dina Octora Sastaviana, Sutejo, Nyoto Suseno, Friska Octavia Rosa, Eko Prihandono Afiliasi: SMA Negeri 1 Metro dan Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UM Metro	Jurnal Pendidikan Fisika (JPF) UM Metro url: https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/fisika/article/view/4876 Status artikel: Terbit
4.	Aktivitas 4C Siswa dalam <i>Project Based Learning (PjBL) Mode Daring Menggunakan Google Classroom dan WhatsApp pada Pembelajaran Fisika</i>	Penulis: Lakon Wahono, Sutejo, Endang Setyawati, Purwaningsih, Nyoto Suseno, Dwi Rahmawati	Draft Artikel
5.	Penerapan Kerja Kelompok secara <i>Daring dengan Aplikasi WAG dan Google Classroom untuk Meningkatkan 4Cs pada Pembelajaran Fisika SMA</i>	Penulis: Endang Setyowati, Dina Octora Sastaviana, Arif Rahman Aththibby, Nyoto Suseno	Draft artikel

PEMBAHASAN

Penyelesaian Masalah Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid - 19

Program kemitraan ini menempatkan guru sebagai mitra kerja dosen yang memiliki kedudukan sama dalam berkolaborasi sebagai ahli yang sedang sama-sama belajar. Dosen dan guru mitra berkolaborasi dalam suatu komunitas belajar menggunakan prinsip lesson study untuk mengatasi masalah pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring pada situasi pandemi covid – 19. Sesuai pendapat (Sudrajat 2021), bahwa dengan *learning community* semua akan saling belajar untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing. Lesson Study merupakan sistem pembinaan profesionalisme guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegalitas dan mutual learning dalam suatu komunitas belajar (Hendayana 2015; Riyanti 2020). Karena itu pada program kemitraan ini dilakukan pengkajian pembelajaran bersama antara guru dan dosen sebagai kolega yang sama-sama memiliki profesi sebagai pendidik.

Perencanaan partisipatif merupakan pola perencanaan yang secara langsung melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan dengan tetap mendudukkan komunitas/masyarakat sasaran sebagai pelaku utama (Eunike, dkk. 2018). Karena program ini adalah kemitraan melalui Lesson Study, maka kolaborasi dosen dan guru dilaksanakan sejak awal, mulai dari pembuatan rencana, berupa *action plan* dan *research lesson*. Situasi pandemi Covid-19 memaksa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak menyediakan fasilitas *open-source* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. Revolusi industri 4.0 memudahkan pengajar menyampaikan materi bahkan tidak harus dengan tatap muka (Firmadani 2020).

Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. (Ameli, dkk. 2020). Karena itu pemilihan aplikasi online perlu memperhatikan keberadaan dan kesetabilan jaringan internet (Asmawati, dkk. 2022). Pemilihan fasilitas daring, perlu memperhatikan kemampuan fasilitas belajar peserta didik, terkait jaringan/kuota internet yang digunakan. *google classroom* dan *whatsApp* bisa menjadi alternatif yang dipilih karena kuota internet yang diperlukan tidak terlalu besar serta tidak memerlukan kesetabilan jaringan yang mantap (Sastaviana, dkk. 2022).

Peningkatan Kompetensi Pedagogis Pendidik melalui Lesson Study

Lesson study bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan Lesson study dapat menerapkan pemilihan dan penetapan metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik (Suseso 2019). Dengan perencanaan bersama, maka pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah/kelas sasaran. Lesson study adalah kajian tentang pembelajaran baik aspek substansi, pedagogi, metode, strategi, pendekatan, atau aspek lainnya (Prihantoro 2011). Kegiatan yang dilaksanakan dalam program kemitraan dosen dan guru ini menggunakan lesson study yang meliputi: perencanaan (*plan*), Implementasi (*do*), dan refleksi (*see*). Sesuai kajian teori kegiatan *Lesson Study* terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: ***planning (plan)***, ***implementation (do)***, and ***reflection (see)*** (Jumarniati, Kartika, & Baharuddin 2018; Winarsih & Mulyani 2012).

Penelitian Tindakan dan Temuan yang Dipublikasi Bersama pada Jurnal Ilmiah

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena itu perlu dilakukan perencanaan yang matang untuk menentukan strategi, pendekatan dan metode yang tepat agar kualitas pembelajaran dapat dipertahankan meskipun dalam kondisi daring. Berdasarkan hasil perencanaan bersama, maka implementasi pembelajaran dalam kegiatan kemitraan di SMA Negeri 1 Metro menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Projek Based Learning, karena kedua pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif menghasilkan suatu artikel yang mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran daring cukup efektif, selain berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, juga memfasilitasi pengembangan 4Cs (Sutejo, dkk. 2021). Sedangkan artikel lainnya menyimpulkan bahwa penerapan PBL mode daring menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep (Sastaviana, dkk. 2022).

Terkait pembelajaran mode daring ditemukan bahwa penggunaan *google classroom* efektif karena dapat memfasilitasi komunikasi antar siswa dan guru baik dalam pemberian materi pelajaran, tugas, serta penilaian yang dapat diakses oleh siswa, serta tidak membutuhkan kuota internet yang banyak. Namun demikian penggunaan *google classroom* kurang mampu memotivasi sebagian siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan *google meet* efektif karena dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, namun memerlukan kuota jaringan internet yang kuat. Secara umum aplikasi *google meet* dan

google classroom dapat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 (Asmawati, dkk. 2022).

Dengan demikian maka untuk menjaga kualitas proses dan hasil belajar mode daring dapat dilakukan menggunakan fasilitas online seperti *whatsApp* atau *google classroom* dengan menerapkan pembelajaran PBL ataupun PjBL. Hasil kegiatan lesson study dengan menerapkan PBL dan PjBL tersebut diamati dan dicatat prosesnya serta dilihat hasil/dampaknya dengan mengambil berbagai data yang terjadi dan dihasilkan lalu dianalisis dan dipublikasikan melalui artikel yang ditulis bersama antara guru dan dosen secara kolaboratif. Pada program kemitraan ini dihasilkan 5 artikel, namun baru 3 artikel yang sudah terbit dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah ber-ISSN dan terindek sinta.

SIMPULAN

Kegiatan kemitraan dosen dan guru melalui penerapan konsep dan prinsip *Lesson Study* dapat menjaga kualitas pembelajaran mode daring pada situasi pandemi Covid-19, dengan menemukan berbagai model/pola pembelajaran inovatif. Kegiatan kemitraan antara Dosen FKIP UM Metro dengan Guru SMA Negeri 1 Metro dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dosen dan guru. Kerjasama kolaborasi dosen dan guru dapat meningkatkan pelaksanaan penelitian tindakan dan publikasi ilmiah dengan menghasilkan 3 artikel ilmiah yang sudah dipublikasi pada beberapa jurnal Nasional ber-ISSN (Sinta 3 & 4).

Temuan lain dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan dosen FKIP UM Metro dan guru SMA Negeri 1 Metro, adalah aplikasi *google meet* dan *google classroom* dapat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Google classroom* memfasilitasi komunikasi antar guru dan siswa seperti halnya kelas yang memuat materi ajar, tugas, penilaian, diskusi dan *feedback* lainnya, namun kurang dapat memotivasi sebagian siswa yang jenuh dalam pembelajaran daring. Sedangkan *google meet* dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, namun memerlukan kuota jaringan internet yang kuat. Penerapan Problem Based Learning (PBL) mode daring menggunakan *google classroom* dan *whatsApp group* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep. Penerapan *Projek Based Learning (PjBL)* cukup efektif dalam pembelajaran daring dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, serta memfasilitasi pengembangan 4Cs

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi. Atas dukungan dan fasilitasnya melalui Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah Tahun 2021.

PERNYATAAN PENULIS

Pernyataan dan komitmen bersama dari penulis bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ameli, Aisyah, Uswatun Hasanah, Hidayatur Rahman, & Abdy Mahesha Putra. 2020.

- "Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19". *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2):28–37.
- Asmawati, Eka Yuli Sari, Endang Setyawati, Dina Octora Sastaviana, & Nyoto Suseno. 2022. "Penerapan Problem Based Learning dengan Aplikasi Google Meet dan Google Classroom untuk Meningkatkan 4Cs pada Pembelajaran Fisika SMA". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 8(1).
- Diarini, I. Gusti Ayu Agung Sinta, Maria Fransisca Br Ginting, & I. Wayan Suryanto. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar". *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3(2):253–65.
- Eunike, Agustina, Nasir Widha Setyanto, Rahmi Yuniarti, Ihwan Hamdala, Rio Prasetyo Lukodono, & Angga Akbar Fanani. 2018. "Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan".
- Firmadani, Fifit. 2020. "Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0". *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2(1):93–97.
- Gunawan, Fransiskus Ivan, & Stefani Geima Sunarman. 2018. "Pengembangan kelas virtual dengan google classroom dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hakim, A. B. 2016. "Efektifitas penggunaan e-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo". *I-Statement*, 2 (1), 1–6.
- Haryani, Eka Septi. 2020. "Efforts to Improve Learning Activeness of Grade 5 Students Through the Google Meet Application". С-ци 526–30 *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Том 3.
- Hendayana, Sumar. 2015. "Teacher learning through lesson study in Indonesia". *Realising learning: Teachers' professional development through lesson and learning study* 62–77.
- Jayul, Achmad, & Edi Irwanto. 2020. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6(2):190–99.
- Jumarniati, Jumarniati, Desak Made Ristia Kartika, & M. Rusli Baharuddin. 2018. "Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata kuliah program linear melalui lesson study". *MaPan* 6(2):187–98.
- Prihantoro, Rudi. 2011. "Pengembangan profesionalisme guru melalui model Lesson Study". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17(1):100–108.
- Riyanti, Lilih. 2020. "Penerapan Lesson Study untuk Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri 4 Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia* 1(2):176–84.
- Sari, Fitri Ana, Nyoto Suseno, & Riswanto Riswanto. 2019. "Pengembangan modul fisika online berbasis web pada materi usaha dan energi". *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)* 3(2):129–35.
- Sastaviana, Dina Octora, Sutejo Sutejo, Nyoto Suseno, Friska Octavia Rosa, & Eko Prihandono. 2022. "Problem Based Learning (PBL) Mode Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Elastisitas di SMA Nsgeri 1 Metro". *Jurnal Pendidikan Fisika* 10(1):87–102.

- Sedana, I. Made. 2019. "Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Penjaminan Mutu* 5(2):179–89.
- Sudrajat, Ahmad Kamal. 2017. "Meninjau Lesson Study Sebagai Sarana Pengaplikasian Kurikulum 2013". *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017*. Tom 2.
- Sudrajat, Ajat. 2021. "Instructional Leadership and Capacity Building for Teaching Quality". С-ци 428–35. *4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*. Atlantis Press.
- Suseno, Nyoto. 2014. "Pemetaan Analogi Pada Konsep Abstrak Fisika". *Jurnal Pendidikan Fisika* 2(2).
- Suseno, Nyoto, & Riswanto. 2020. "Hasil belajar model pembelajaran daring yang disertai praktikum mandiri dengan memanfaatkan sarana di lingkungan sekitar". SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2020. Halaman: 89 - 98.
- Suseno, Nyoto, Riswanto, & Partono. 2019. "Sistem pengelolaan laboratorium sekolah era revolusi industri 4.0". 1st изд. Metro.
- Suseno, Nyoto, Riswanto, Arif Rahman Aththibby, Dedy Hidayatullah Alarifin, & M. Barkah Salim. 2021. "Model Pembelajaran Perpaduan Sistem Daring dan Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor". *Jurnal Pendidikan Fisika* 9(1):42–56.
- Suseso, Nyoto. 2019. "Developing Collaborative Habits of Prospective Teachers". *The 8th International Conference on Lesson Study (ICLS)*.
- Sutejo, Eka Yuli Sari Asmawati, Lakon Wahono, & Nyoto Suseno. 2021. "Project Based Learning (Pjbl) dalam Proses Pembelajaran Daring pada Materi Hukum Bernoulli Menggunakan Botol Bekas". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 7(2):218–23.
- Sutrisna, Deden. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom". *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(2).
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. "Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1):31–34.
- Wijayanto, Adi, Ahmad, Diana Lutfiana Ulfa, Muhamad Syamsul Taufik, & H. Akhyak. 2021. "Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan". *OSF Preprints*. January 24.
- Winarsih, A., & S. Mulyani. 2012. "Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(1).

Pengembangan Sekolah SDN 4 Rarang Melalui *in House Training* Media Pembelajaran

Baiq Desi Dwi Arianti^{*1}, Baiq Mahyatun², Maman Asrob³

ariantibaiq@hamzanwadi.ac.id*

¹Pendidikan Informatika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi

²Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Hamzanwadi

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi

Received: 20 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.6256

Abstrak: Pemerintah Indonesia saat ini sedang menggalakkan pembelajaran Abad 21 dengan penerapan HOTS (High Order Thinking Skill) dan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). Penerapan system ini sangat terasa dampaknya ketika adanya pandemic Covid 19 sejak tahun 2020. Keadaan ini memaksa seluruh proses pembelajaran berubah. Semua pembelajaran diharuskan melalui pembelajaran daring. Guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena tidak terbiasa menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. SDN 4 Rarang memiliki guru yang sebagian besar mampu menguasai TIK dasar, akan tetapi tidak memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru di SDN 4 Rarang dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan mengupload video tersebut ke laman YouTube. Metode yang digunakan ceramah dan praktik. Peserta kegiatan berjumlah 9 orang guru. Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 9 orang guru yang mengikuti pelatihan, 7 orang telah mampu membuat video pembelajaran dan mengupload video tersebut ke laman YouTube, sedangkan 2 orang masih belum terlalu menguasai materi diakibatkan salah satunya karena factor usia, sehingga penerimaan materi pelatihan kurang tersampaikan dengan baik, dengan persentase ketercapaian 83,9%.

Kata Kunci: *In House Training; Media Pembelajaran; Program Pengembangan Sekolah; Video Pembelajaran*

Abstract: The Indonesian government is promoting 21st Century learning by implementing HOTS (High Order Thinking Skill) and TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). The implementation of this system has felt the impact when there has been a Covid 19 pandemic since 2020. This situation has forced the entire learning process to change. All learning is required through online learning. Teachers and students have difficulty adjusting because they cannot use technology in the learning process. SDN 4 Rarang has teachers who are mainly able to master essential technology but do not take advantage of this ability to develop learning media. Therefore, this activity aims to train teachers at SDN 4 Rarang in developing learning media in the form of learning videos and uploading these videos to the YouTube page. The method used is lecture and practice. The participants of the activity were 9 teachers. The results of this activity are from 9 teachers who participated in the training, 7 people have been able to make learning videos and upload the videos to the YouTube page, while 2 people still do not master the material because one of them is age factor, so that the acceptance of training materials is not conveyed correctly. Good, with an achievement percentage of 83.9%.

Key Word: *In House Training; Learning Media; School Development Program; Tutorial Video*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri (Permen) agar mutu pendidikan di Indonesia bisa terjaga dengan baik (Annisa, 2022). Mutu pendidikan dasar merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan SNP. Mutu kualitas pendidikan dasar harus terus dijaga dalam suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (Firdaus et al., 2021). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar menurut Permen Dikbud nomor 28 tahun 2016 merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Mahtonami, 2018).

Kesatuan unsur yang dimaksud di atas yaitu unsur eksternal dan internal. Unsur eksternal berupa dukungan sekitar dari lingkungan sekolah, komite, wali murid, perangkat desa dan lain-lain. Sedangkan unsur internal yaitu Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik (guru), Tenaga Kependidikan, dan siswa. Setiap unsur internal memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional. Kepala sekolah memiliki 5 dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan social (Julaiha, 2019). Sedangkan untuk guru atau tenaga pendidika memiliki 4 standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan untuk peserta didik memiliki 3 dimensi untuk standar kompetensi lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) dan keterampilan (Tanjung et al., 2021).

Agar tercipta suasana kerja yang baik, kepala sekolah harus mampu melakukan pendekatan, merangkul, dan memotivasi bawahannya. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu menyusun dan mengelola rencana pengembangan sekolah, menerapkan inovasi disetiap rencana dan pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian serta menindak lanjuti program-program yang telah dilaksanakan (Anjar et al., 2020). Guru sebagai pendidik juga harus mampu mendukung sekolah, baik melalui pengajaran maupun peningkatan kompetensi (Fauzi et al, 2021). Guru harus mampu membaca karakter peserta didik di kelas sehingga mampu memilih model pembelajaran yang paling baik untuk diterapkan (Abu, 2020). Untuk peserta didik, dilihat dari dimensi keterampilan harus memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan harus memperhatikan perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan dan lingkungan (Wijoyo, 2021).

Sekolah Dasar Negeri 4 Rarang merupakan sekolah dasar yang berkomitmen untuk mendukung kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Berdiri pada tanggal 18 Juli 1984. Pada tahun 2020 memiliki 254 orang siswa, yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. Jumlah guru 12 dan tenaga kependidikan 2 orang. Selama ini kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model ceramah dan menggunakan alat peraga seadanya. Media pembelajaran hanya melalui buku tema. Model pembelajaranpun tidak terlalu berkembang. Meskipun sebagian besar guru sudah menguasai TIK akan tetapi tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, hanya digunakan ketika mencari referensi sumber

belajar saja. Sehingga kemampuan tersebut tidak mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Padahal pemerintah saat ini sedang menggalakkan pembelajaran Abad 21 dengan penerapan HOTS (*High Oder Thinking Skill*) dan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*), penerapan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dalam pedagogi. Keadaan ini sangat terasa ketika adanya pandemi Covid di tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi pola belajar daring yang digunakan yaitu pengiriman tugas melalui grup *Whatsapp*. Guru mengirimkan materi atau intruksi belajar dan tugas melalui grup WA, kemudian siswa akan mengirimkan tugas kembali melalui grup WA. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat menurunnya tingkat belajar siswa karena siswa sudah terbiasa belajar di kelas. Meskipun pada pelaksanaannya pola pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid ini berubah-ubah (disesuaikan dengan perkembangan pandemi), akan tetapi tidak membawa perubahan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pola-pola yang pernah diterapkan selama ini yaitu 1) pola semi daring, menggunakan grup WA, dibentuk kelompok siswa yang memiliki kedekatan secara geografis, sedangkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* dibentuk kelompok dan tugas serta materi pembelajaran akan dikirimkan secara langsung oleh guru, 2) pola sif selang seling, kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dengan sistem masuk kelas selang seling (senin, selasa, dan seterusnya), 3) pola sif pagi dan sif siang.

Melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid terjadi, perlu diadakannya pelatihan pengembangan media pembelajaran, agar model pembelajaran yang digunakan selama ini bisa lebih menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi pendidikan, dan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini (Samsuri et al., 2020). Diharapkan melalui pelatihan ini, para pendidik dan peserta didik lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pendidikan

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan *training* ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 10 – 12 Desember 2020 di SDN 4 Rarang. Peserta merupakan guru-guru SDN 4 Rarang yang berjumlah 9 orang dan 3 orang dosen Universitas Hamzanwadi.

Prosedur pelaksanaan

Materi pelatihan disampaikan dengan cara ceramah dan pendampingan langsung (Kholisho et al., 2021). Pendampingan dilakukan saat praktik pembuatan video pembelajaran dan *upload* video pembelajaran di kanal YouTube.

1. Hari pertama: *brain storming* dengan para guru, staf dan Kepala sekolah mengenai materi yang paling *urgent* untuk diberikan pelatihan
2. Hari kedua: pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi *BandiCam* dan *Windows Video Editor*
3. Hari ketiga: evaluasi penugasan materi hari pertama dan praktik *upload* video pembelajaran di laman YouTube. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi kuesionair Evaluasi keterlaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan diskusi mengenai materi pelatihan didapatkan kesepakatan bahwa yang paling mendesak adalah mengenai pelatihan pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu disepakati materi pelatihan berupa pembuatan video pembelajaran.



Gambar 1. *Brain Storming* materi pelatihan

Selanjutnya pada hari kedua diberikan pelatihan dengan materi pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi BANDICAM dan Windows Media Player. Kegiatan dimulai dengan Persiapan ruangan dan peralatan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Pada hari ketiga dilanjutkan dengan materi Penguploadan video pembelajaran di kanal YouTube.



Gambar 3. Pendampingan langsung peserta

Di hari ketiga juga dilakukan Evaluasi dan monitoring kegiatan dengan pengisian Kuesioner untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut.



Gambar. Pengisian Kuesioner oleh peserta kegiatan

Hasil perhitungan Kuesioner dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta terhadap keberhasilan kegiatan

No	Indikator Keberhasilan	No. Responden									Jumlah Total	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Kemampuan TIK guru meningkat	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32	
2.	Guru mampu membuat video pembelajaran	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	
3.	Guru mampu mengupload video pembelajaran ke dalam Youtube	3	3	4	3	1	4	3	4	4	29	
											151	83.9
4.	Guru mampu berkeaktifitas dalam membuat media pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	
5.	Guru berinisiatif dalam mengembangkan model pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	

Pembahasan

Secara keseluruhan keterlaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik. Dari hasil pengolahan data instrumen, diperoleh persentase ketercapaian kegiatan sebesar 83,9% termasuk dalam kategori baik. Penggunaan metode ceramah dan pendampingan dengan raktik langsung dapat diperoleh hasil yang bagus seperti pada pendampingan yang dilakukan oleh Kholisho et al., (2021) peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari peserta yang bertambah pada hari ketiga. Pada hari kedua ada 2 orang guru tidak ikut karena alasan kesehatan, akan tetapi pada hari ketiga ingin mengikuti kegiatan pelatihan ini. Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa hal yang

harus menjadi perhatian untuk kegiatan selanjutnya sebagai rencana tindak lanjut kegiatan, antara lain (1) dalam membuat kegiatan perlu menjadwalkan kegiatan dengan matang agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah, kegiatan bisa dijadwalkan pada hari minggu atau pada saat libur semester; (2) Koordinasi dengan narasumber baiknya jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan, agar kegiatan bisa dilaksanakan lebih maksimal; (3) Untuk kegiatan yang bersifat pelatihan/*workshop*/lokakarya sebaiknya tidak dilaksanakan hanya sekali saja. Pendampingan kegiatan dengan model *In House Training* mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam berbagai bidang (Hodiyanto & Alimin, 2020).

SIMPULAN

Hasil kegiatan secara keseluruhan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta sudah mampu membuat video pembelajaran dan mengupload video ke Youtube. Dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan sudah tercapai. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh baik

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dimuat dalam jurnal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–712.
- Anjar, A., Siregar, M., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. (2020). Pengaruh perilaku inovatif, terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kabupaten labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 26.
- Annisa, N. (2022). *Strategi perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56–63.

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119–127.
- Mahtonami, B. (2018). *Analisis implementasi kebijakan permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah di kota medan (Studi Kasus Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dan SMK Swasta*. UNIMED.
- Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 64–69.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Wijoyo, H. (2021). *Penguatan Pendidikan Nasional Guna Menjaga Kemajemukan Bangsa Indonesia dalam Rangka Keutuhan NKRI*. Insan Cendekia Mandiri.

Pelatihan Analisis SWOT Untuk Memahami Kondisi Internal dan Eksternal

Djuli Sjafei Purba*¹, Ridwin Purba², Tuahman Sipayung³,
Rosita Manawari Girsang⁴, Marintan Saragih⁵

djulipurba484@gmail.com*¹

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

Received: 9 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5852

Abstrak: Perkembangan zaman semakin menumbuhkan tingkat persaingan di semua sektor kehidupan. Seiring dengan kemajuan zaman tersebut ilmu pengetahuan juga terus berkembang. Ilmu pengetahuan digunakan untuk menjawab berbagai kebutuhan manusia. Persaingan yang semakin ketat di berbagai organisasi membutuhkan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk dapat melahirkan strategi tersebut adalah analisis SWOT (Strength=Kekuatan, Weakness=Kelemahan, Opportunity=Peluang, Threat=Ancaman). Analisis ini untuk melihat kondisi internal dan eksternal dari sebuah organisasi. Demikian halnya dunia pendidikan dalam hal ini sekolah, perlu melakukan analisis SWOT untuk dapat bersaing dan berkualitas. Jumlah sekolah yang semakin banyak akan membuat persaingan semakin ketat, sehingga kualitas sekolah harus menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Kepala sekolah, fungsionaris, guru dan pegawai pentingnya melakukan analisis SWOT serta memberikan pengetahuan bagaimana cara untuk melakukan analisis SWOT. Kegiatan pelatihan ini berlangsung 1 hari yang dilaksanakan di gedung SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang diikuti 15 peserta yang berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Guru dan Pegawai. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan ceramah atau penyampaian materi dan praktek/pelatihan melakukan analisis SWOT dengan mengambil kasus SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Hasil dari kegiatan pelatihan ini didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta melakukan analisis SWOT terbukti dari hasil pre-test secara keseluruhan adalah 43,3% menjadi 61,3% hasil post-test dari peserta secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ancaman; Kekuatan; Kelemahan; Peluang

Abstract: The times have increased competition in all sectors of life. Along with the progress of the times, science also continues to grow. Knowledge is used to answer various human needs, increasingly fierce competition in organizations that require various strategies to survive and win the competition. SWOT analysis is one of the sciences used to produce this strategy (Strength=Strength, Weakness=Weakness, Opportunity=Opportunity, Threat=Threat). This analysis is to see the internal and external conditions of an organization. Likewise, the world of education, in this case, schools, needs to do a SWOT analysis to compete and have quality. The increasing number of schools will make the competition even more challenging, so the quality of schools must be crucial. This training activity aims to provide an understanding to the principal, functionaries, teachers, and employees of the importance of conducting a SWOT analysis and provide knowledge on how to conduct a SWOT analysis. This training activity lasted one day and was held in the GKPS 2 Pematangsiantar Private Vocational School building, which was attended by 15 participants from the Principal, Deputy Principal, Head of Department, Teachers, and Employees. The method used in implementing this activity is a lecture or material delivery and practice/training in conducting a SWOT analysis by taking the case of the GKPS 2 Pematangsiantar Private Vocational School. The results of this training activity showed there was an increase in the knowledge of the participants doing a SWOT analysis, as evidenced by the overall pre-test results from 43.3% to 61.3% of the overall post-test results from participants.

Keyword: Opportunities; Strengths; Threats; Weaknesses

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Para ilmuwan terus berjuang untuk melahirkan teori-teori baru yang sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai kondisi yang dihadapi umat manusia seiring dengan kemajuan zaman. Kompetisi juga semakin meningkat dalam kehidupan manusia. Dunia usaha berkembang pesat baik dari sisi kuantitas demikian juga kualitas. Tidak hanya dunia usaha, semua bentuk-bentuk organisasi juga berkembang, organisasi bisnis maupun non bisnis harus dapat memenangkan persaingan supaya dapat bertahan (*sustainable*). Para pemimpin sebuah organisasi harus mampu menganalisa keadaan organisasi yang dipimpinnya, yaitu dengan memahami kondisi internal dan eksternal. Pemahaman yang luas akan kondisi internal dan eksternal dari sebuah organisasi akan membuat organisasi tersebut dapat bertahan dan berkelanjutan. Untuk menjawab hal tersebut lahir sebuah model ilmu pengetahuan yang disebut dengan *Strength* (kekuatan), *Weakness*, (kelemahan) *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman) yang digunakan untuk menelaah aspek-aspek bisnis yang dipopulerkan oleh konsultan bisnis Albert Humphrey, yang menggunakannya sepanjang tahun 1960 dan 1970-an untuk menganalisis perusahaan dalam daftar *Fortune 500*. Sejak itu analisis *SWOT* terus berkembang dan banyak digunakan atau diimplementasikan para pelaku bisnis, atau pimpinan sebuah organisasi dan para peneliti telah banyak melahirkan penelitian tentang analisis *SWOT*.

Pada metode analisa sistem penulis menggunakan analisa *SWOT* yaitu kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*) untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuitif dirasakan feasible dan sesuai untuk dilaksanakan (Rahayu, Setiadi, & Muryanto, 2021). Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Asruddin, Rahman, & Rambe, 2020). Perencanaan strategi sistem dan TI ini menggunakan metode Ward and Peppard dan tools yang akan digunakan untuk analisa antara lain menggunakan analisis *SWOT*, *CSF*, *Porter Five Forces* dan *Mc Farlan Strategic Grid* (Syarifullah, Ferwati, Megawati, & Ahsyar, 2019). Adapun yang dimaksud dengan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal sekolah dalam meningkatkan strategi pelaksanaan pelayanan pendidikan, analisis *SWOT* yang digunakan yakni pendekatan secara kualitatif penelitian kualitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif (Munarsih, 2019).

Matrik *SWOT* dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pada suatu lembaga. Empat komponen utama yaitu efisiensi, inovasi, kualitas serta respon terhadap pelanggan yang menentukan keunggulan kompetitif. Pengujian eksternal dan internal terstruktur adalah sesuatu metode analisis yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan program kerja yang terstruktur dan terarah. Pengembangan pemasaran jasa bimbingan belajar menggunakan analisa *SWOT*, adalah suatu cara yang berguna dalam menguji kondisi lingkungan tentang program baru yang ditawarkan suatu lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo (Nugrahaningsih, 2015). SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar merupakan sekolah kejuruan yang saat ini mempunyai 6 (enam) jurusan atau bidang keahlian yaitu Teknik Instalasi Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Konstruksi Bangunan, Audio Visual, Teknik Sepeda Motor dan Perangkat Lunak berlokasi di Kota Pematangsiantar, dengan luas lahan 8.085 m², memiliki 54 orang guru dan jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 374 siswa dengan 22 rombongan belajar. Di era tahun 90 an SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang dulunya namanya

adalah STM GKPS Pematangsiantar, memiliki jumlah ribuan jumlah siswa, yang pada saat itu hanya ada 5 sekolah kejuruan di bidang teknik di Kota Pematangsiantar. Seiring dengan waktu jumlah sekolah kejuruan bidang teknik pun semakin banyak. Analisis *SWOT* merupakan salah satu cara untuk dapat menetapkan strategi dalam berkompetisi. Atas dasar ini perlu dilakukan pelatihan untuk melakukan analisis *SWOT* di SMK Swatas GKPS 2 Pematangsiantar. Dengan melakukan analisis *SWOT* ini, para pemangku kepentingan terutama Pimpinan Sekolah dapat memahami kondisi eksternal dan internal nya, kondisi internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan kondisi eksternal adalah peluang dan ancaman.

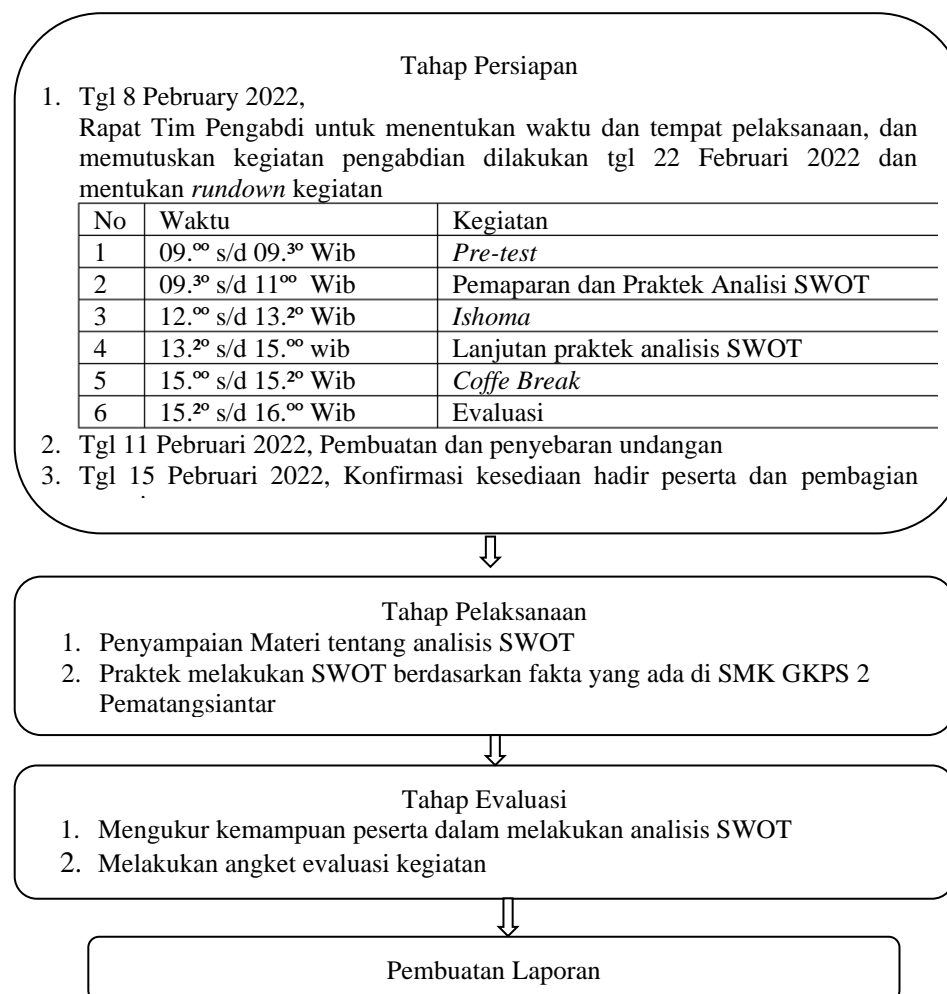
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di gedung SMK Swasta yang beralamat di Jl Merek Raya, Pematangsiantar, secara tatap muka pada tanggal 22 Februari 2022. Kegiatan dimulai pukul 09.00 wib s/d 16.00 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, dan yang mewakili Guru dan Pegawai.

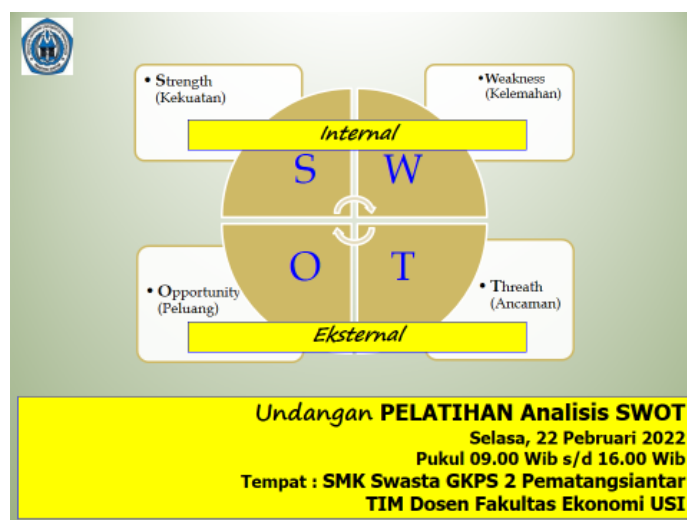
Prosedur pelaksanaan

Tahapan prosedur pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 berikut ini (Fahrurrozi et al., 2021; Dasmen et al., 2021):



Gambar 1. Tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan

Tahap persiapan dimulai dari rapat tim pengabdi untuk menyusun rencana kegiatan, memutuskan waktu pelaksanaan kegiatan, menyusun *rundown kegiatan*, menyiapkan undangan, konfirmasi kesediaan hadir dari peserta dan pembagian modul/materi.



Gambar 2 Undangan

Tahap kedua adalah penyampaian materi pengantar tentang analisis *SWOT*, selanjutnya melakukan praktek pendampingan bagaimana cara melakukan analisis *SWOT* sesuai dengan kondisi di SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi yang terdiri dari 2 (dua) hal yaitu yang pertama evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam memahami analisis *SWOT* dan yang kedua yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Pada tahap tiga ini, peserta langsung melakukan analisis *SWOT* dengan studi kasus adalah sekolah mereka sendiri. Pada tahap ini tim pengabdi ingin mengetahui sejauhmana kemampuan para peserta setelah mendapatkan pelatihan untuk dapat melihat kondisi sendiri. Pada tahap ini juga tim pengabdi melakukan angket kepada peserta berkaitan dengan keberadaan kegiatan pelatihan ini dan membuka ruang diskusi untuk menampung kesan dan pesan atas kegiatan ini untuk perbaikan kedepan. Dan yang terakhir adalah tahap keempat adalah penyusunan laporan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut (1) Pembukaan, (2) Sambutan dari Kepala Sekolah, (3) *Pre-test*, (4) Pemapatan Materi, Praktek melaksanakan analisis *SWOT*, tanya jawab (5) Post Test (7) Penutup.

1. *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan peserta tentang analisis Sowl. Dari hasil jawaban peserta didapat hanya 2 (dua) orang yang memperoleh skor nilai 60, 4 (empat) orang mendapat skor nilai 50, enam oran mendapat skor nilai 40 dan 3 (tiga) orang mendapat skor nilai 30 dengan ketentuan skor maksimum adalah nilai 100. Persentasi peserta yang mendapat skor 60 adalah 13,3%, yang mendapat nilai 50 adalah 26,6%, yang mendapat

skor 40 adalah 60% dan mendapat skor 30 adalah 20%. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut didapat jumlah skor nilai secara keseluruhan adalah 630. Sehingga disimpulkan tingkat persentase nilai adalah 650 dibagi 1.500 atau sebesar 43,3%. Dari hasil tersebut tingkat pemahaman peserta tentang analisis *SWOT* masih berada dibawah 50%.

Tabel 1. Skor nilai hasil *pre-test*

No	Peserta	Skor nilai
1	Peserta 1	50
2	Peserta 2	40
3	Peserta 3	50
4	Peserta 4	60
5	Peserta 5	50
6	Peserta 6	40
7	Peserta 7	40
8	Peserta 8	30
9	Peserta 9	40
10	Peserta 10	60
11	Peserta 11	30
12	Peserta 12	30
13	Peserta 13	50
14	Peserta 14	40
15	Peserta 15	40

2. Penyampaian Materi

Setelah melakukan *pre-test*, Tim pengabdian melaksanakan penyampaian materi tentang analisis *SWOT* serta praktek bagaimana melakukan analisis *SWOT*. *SWOT* adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis *SWOT* merupakan proses analisis dan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan 4 aspek tersebut (Sandra, 2022). Kekuatan dan kelemahan merupakan aspek yang berkaitan dengan lingkungan internal organis itu sendiri (Gusnita, Maisah, Hakim, & Us, 2021). Sedangkan peluang dan ancaman berkaitan dengan lingkungan eksternal, berfungsi untuk mengingatkan para pembuat keputusan akan berbagai kemungkinan yang akan mereka hadapi.

Analisis *SWOT* dilakukan melalui dua tahap: 1) Analisis eksternal 2) analisis internal, analisis eksternal bertujuan untuk mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi, sedangkan analisis internal bertujuan untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi (Maharani, 2020). Teknik untuk melakukan analisis *SWOT* dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Teknik melakukan analisis *SWOT*

Matriks	<i>Strength</i> (S) Mengidentifikasi kekuatan	<i>Weakness</i> (W) Mengidentifikasi kelemahan
<i>Opportunities</i> (O)	SO Strategi	WO Strategi

Mengidentifikasi semua peluang	Menggunakan semua kekuatan yang ada untuk menangkap/memanfaatkan peluang	Mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Mengidentifikasi semua ancaman	ST Strategi Menggunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	WT Strategi Meminimalkan kelemahan atau menekan semua kelemahan dan menghindari/mencegah ancaman

Pada tahapan penyampaian materi, tim pengabdian menyampaikan teknik untuk melakukan analisis *SWOT* sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2. Dan peserta pada saat penyampaian materi dapat menyampaikan pertanyaan.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang analisis *SWOT*

3. Praktek melakukan analisis *SWOT*

Setelah memberikan pemahaman tentang analisis *SWOT*, selanjutnya dilaksanakan praktek bagaimana melakukan analisis *SWOT* berkaitan dengan keberadaan SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Pada saat praktek melakukan analisis *SWOT*, diberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan pertanyaan dan Tim pengabdian juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta. Yang menyampaikan pertanyaan ada 3 orang peserta sedangkan yang memberikan jawaban atas pertanyaan pemateri yaitu seluruh peserta.

Tabel 3. Hasil analisis *SWOT*

Strength (S)	Weakness (W)
1. Sudah mempunyai 6 (enam) program keahlian 2. Gedung sekolah permanen, terdapat banyak ruang kelas,	1. Peringkat akreditasi sekolah program studi masih B 2. Jumlah siswa yang sedikit sehingga banyak ruang kelas yang kosong

<p style="text-align: center;">SWOT Matrix</p>	<p>gedung aulan, lapangan yang luas</p> <p>3. Fasilitas prasarana pembelajaran/alat praktek telah cukup tersedia</p> <p>4. Mempunyai banyak alumni yang sudah bekerja dan tersebar di berbagai perusahaan ternama</p> <p>5. Telah bermitra dengan dunia industry, dengan melakukan kegiatan service kendaraan bermotor di sekolah</p> <p>6. Persentase guru bersertifikasi sudah 88%</p>	<p>3. Kurang mengikuti kompetisi atau perlombaan di sekolah sejenis</p>
<p>Opportunities (O)</p> <p>1. Dunia industry dapat merekrut tenaga kerja langsung ke sekolah</p> <p>2. Kurikulum yang menjawab kebutuhan dunia indsutri</p> <p>3. Terdapat banyak SMP di wilayah Kota Pematangsiantar dan Simalungun</p> <p>4. Sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan GKPS yang memiliki SMP</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Menginisiasi kegiatan perlombaan/kejuaraan</p> <p>2. Membangun jaringan dengan para alumni yang nota bene sudah tersebar di berbagai tempat dan dunia usaha dengan memperkuat organisasi ikatan alumni</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Meningkatkan kerjasama dengan dunia industri</p> <p>2. Menciptakan berbagai produk yang dapat digunakan atau dibutuhkan dunia industri</p>
<p>Threats (T)</p> <p>1. Kompetitor atau sekolah sejenis yang semakin banyak</p> <p>2. Terjadi persaingan dalam besaran uang sekolah</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Melakukan promosi yang gencar dengan menggunakan berbagai cara. Menggunakan media cetak dan elektronik, media organisasi Gereja</p> <p>2. Menginformasikan kepada masyarakat atas</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Meningkatkan peringkat akreditasi sekolah</p> <p>2. Menciptakan karya-karya yang dapat dipergunakan di masyarakat</p>

	kelebihan/kekuatan yang dimiliki sekolah	
--	--	--

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ada dua hal yang akan disampaikan kepada peserta, yang pertama adalah untuk melihat kemampuan peserta tentang analisis SWOT dan yang kedua adalah bagaimana pendapat peserta tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan.

Untuk melihat kemampuan peserta tentang analisis SWOT dilakukan *post-test* dan didapat hasil sebagai berikut : yang memperoleh skor nilai 70 sebanyak 5 orang, memperoleh skor nilai 60 sebanyak 7 orang dan memperoleh nilai 50 adalah sebanyak 3 orang sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4. Dan jika dijumlahkan diperoleh skor nilai sebesar 920. Jumlah skor nilai dibagi 1.500 maka didapat persentase skor nilai secara keseluruhan peserta adalah 61,33%.

Tabel 4. Skor nilai hasil *post-test* peserta

No	Peserta	Skor nilai
1	Peserta 1	70
2	Peserta 2	60
3	Peserta 3	70
4	Peserta 4	70
5	Peserta 5	60
6	Peserta 6	60
7	Peserta 7	60
8	Peserta 8	60
9	Peserta 9	60
10	Peserta 10	70
11	Peserta 11	50
12	Peserta 12	50
13	Peserta 13	70
14	Peserta 14	50
15	Peserta 15	60

Untuk mendapatkan masukan tentang pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini Tim memberikan angket kepada peserta yang berisi dua pertanyaan yang pertama adalah bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pilihan jawaban 1) sangat puas 2) Puas 3) Netral 4) Tidak Pua 5) Sangat Tidak Puas. Dan pertanyaan kedua adalah berupa pendapat saran dari peserta tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 5. Jawaban peserta

No	Peserta	Jawaban
1	Peserta 1	Puas
2	Peserta 2	Netral
3	Peserta 3	Puas

4	Peserta 4	Sangat Puas
5	Peserta 5	Puas
6	Peserta 6	Puas
7	Peserta 7	Puas
8	Peserta 8	Puas
9	Peserta 9	Puas
10	Peserta 10	Sangat Puas
11	Peserta 11	Puas
12	Peserta 12	Netral
13	Peserta 13	Puas
14	Peserta 14	Netral
15	Peserta 15	Puas

Dari hasil angket didapat, yang memberikan jawaban sangat puas adalah 2 orang atau 13,3%, memberikan jawaban puas adalah 10 orang atau 66.6% dan Netral adalah 3 orang atau sebesar 20%. Dan jawaban untuk saran adalah secara umum memberikan saran agar waktu kegiatan diperpanjang dan beberapa mengusulkan agar dilaksanakan pada saat libur sekolah.

Tabel 6. Saran dari peserta

No	Peserta	Jawaban
1	Peserta 1	Masa pelatihan agar lebih panjang
2	Peserta 2	Masa pelatihan agar lebih panjang
3	Peserta 3	Masa pelatihan agar lebih panjang
4	Peserta 4	Masa pelatihan agar lebih panjang
5	Peserta 5	Masa pelatihan agar lebih panjang dan waktu saat libur sekolah
6	Peserta 6	Masa pelatihan agar lebih panjang
7	Peserta 7	Masa pelatihan agar lebih panjang
8	Peserta 8	Masa pelatihan agar lebih panjang
9	Peserta 9	Masa pelatihan agar lebih panjang dan libur sekolah
10	Peserta 10	Masa pelatihan agar lebih panjang
11	Peserta 11	Masa pelatihan agar lebih panjang
12	Peserta 12	Masa pelatihan agar lebih panjang
13	Peserta 13	Masa pelatihan agar lebih panjang dan libur sekolah
14	Peserta 14	Masa pelatihan agar lebih panjang
15	Peserta 15	Masa pelatihan agar lebih panjang

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pelatihan ini, menumbuhkan pengetahuan peserta pelatihan untuk melihat keberadaan sekolah nya secara objektif, mampu melihat kekuatan dan kelemahan (faktor internal), peluang dan ancaman (faktor eksternal). Pemahaman akan hal ini akan merangsang pimpinan sekolah dan fungsionaris untuk mampu menciptakan strategi atau program yang akan mendukung kepada peningkatan sekolah.

Peningkatan pengetahuan peserta tentang analisis *SWOT* dapat dilihat dari hasil nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai *pre-test* adalah jumlah skor nilai peserta secara keseluruhan adalah 630 atau 43,3% yang didapat dari 650 dibagi 1.500. Sedangkan hasil nilai dari *post-test* peserta secara keseluruhan adalah 920 atau sebesar 61,3% yang didapat dari 920 dibagi 1.500. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan pemahaman sebesar 18%, yang awalnya adalah hasil *pre-test* yaitu 43,3% dan akhirnya adalah hasil *post-test* yaitu 61,3%. Kemampuan sekolah untuk melakukan analisis *SWOT* akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah yaitu peningkatan akreditasi, peningkatan jumlah siswa dan melahirkan karya-karya yang dapat dimanfaatkan masyarakat (Aji, 2018).

Peserta pelatihan memberikan jawaban tentang tingkat kepuasan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang memberikan jawaban sangat puas adalah 13,3%, memberikan jawaban puas adalah 66,6% dan memberikan jawaban netral adalah 20%. Nugrahaningsih (2015) melakukan kegiatan pengabdian pada Lembaga Bimbingan belajar yang bertujuan untuk (1) Mengetahui analisis *SWOT* yang dikembangkan oleh jasa layanan lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo dan (2) Mengetahui beberapa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh jasa layanan lembaga bimbingan belajar di Sukoharjo.



Gambar 3. Kondisi lingkungan Sekolah

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan penuh antusias dari para peserta. Para peserta merasakan pentingnya untuk melakukan analisis SWOT untuk dapat bertahan dan berkelanjutan dan memenangkan persaingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang analisis SWOT yang dilihat dari peningkatan nilai *test* yang diberikan pada awal sebelum pelatihan yaitu *pre-test* dan nilai *test* yang didapat setelah pelatihan yaitu nilai *post-test*. Terjadi peningkatan skor nilai secara keseluruhan yaitu dari 43,3% menjadi 61,3%. Tingkat kepuasan dapat dilihat dari hasil jawaban peserta yaitu yang memberikan jawaban sangat puas adalah 13,3%, puas 60% dan netral adalah 205. Peserta juga diberikan ruang untuk memberikan masukan dan secara umum meminta agar pelaksanaan dilakukan dengan waktu yang lebih panjang dan pada saat libur sekolah.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini tidak pernah dimuat dalam jurnal pengabdian maupun jurnal penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. B. (2018). Analisis swot daya saing sekolah: studi kasus di sebuah sma swasta di kota tangerang. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 10(1), 65–73.
- Asruddin, Rahman, A., & Rambe, J. K. (2020). Analisa SWOT Pengembangan Media Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Pertama Kelas IX Semester Ganjil. *INTECH*, 1(1).
- Dasmen, R. N., Fatoni, F., Wijaya, A., Tujni, B., & Nabila, S. (2021). Pelatihan uji kegunaan website menggunakan System Usability Scale (SUS). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 146–158.
- Fahrurrozi, F., Supiyati, S., Fauzi, L. M., & Khalqi, M. (2021). Whorkshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru di MA Assawiyah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 274–282.
- Gusnita, E., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Analisa Lingkungan External (Studi Kasus Kampus Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 68–78.
- Maharani, G. K. (2020). Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6787>
- Munarsih, M. (2019). ANALISIS STRATEGI PELAKSANAAN PELAYANAN PENDIDIKAN PADA SDIT BINA CENDEKIA – DEPOK. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v2i3.2835>
- Nugrahaningsih, I. W. W. (2015). Analisa SWOT Jasa Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Rahayu, S., Setiadi, A., & Muryanto, A. (2021). Perancangan Sistem Pendaftaran Siswa Baru Secara Online Pada SMK Miftahul Jannah Cikupa. *Technomedia Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33050/tmj.v5i2.1441>
- Sandra, R. (2022). Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah melalui workshop analisis SWOT di SMP Binaan Kepengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2021/2022. *JURNAL KAJIAN*

PENDIDIKAN DAN INOVASI, 5(2), 55–62.

Syaifullah, Ferwati, N., Megawati, & Ahsyar, T. K. (2019). Analisis Perencanaan Strategi Sistem Dan Teknologi Informasi Pada SMK Yamatu Tualang. *Techno Xplore : Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 4(2).
<https://doi.org/10.36805/technoxplore.v4i2.826>

Pengaplikasian Diksi dan Metode Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal Secara Daring

Cindy Marisa^{*1}, Kasmanah², Arief Muda Kusuma³

cindymarisa13@gmail.com^{*1}

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

Received: 29 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5752

Abstrak: Pendidikan menjadi salah satu bidang yang perlu beradaptasi secara cermat dalam memberikan proses pembelajaran pada kondisi pandemi Covid-19. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari pendidikan yang juga mendapatkan tantangan dalam hal ini. Pandemi Covid-19 menimbulkan permasalahan baru bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Bogor, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling tetap perlu dilakukan secara efektif dalam konsep pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini. Di samping itu, penggunaan diksi dalam penyampaian informasi terhadap siswa juga perlu menjadi perhatian sehingga pelayanan dirasakan efektif dan berdampak pada perubahan perilaku yang positif dan terstruktur. Berlandaskan kebutuhan tersebut, tim PkM menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan menambah wawasan dan keterampilan Guru BK dalam layanan konseling secara daring. Kegiatan dilaksanakan dengan konsep seminar dengan memperhatikan protokol kesehatan, yang diikuti oleh 50 Guru BK SMK di Kabupaten Bogor. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam optimalisasi layanan konseling. Guru BK mampu memvariasikan penggunaan diksi dalam berkomunikasi dan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kelas sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan lebih menyenangkan dalam kerangka pemberian layanan konseling format klasikal.

Kata kunci: Diksi; Metode Pembelajaran Daring; Konseling Format Klasikal.

Abstract: Education is one field that needs to adapt carefully in providing the learning process in the conditions of the COVID-19 pandemic. Guidance and Counseling services are part of education which also faces challenges. The COVID-19 pandemic has created new problems for Guidance and Counseling Teachers in Bogor Regency. Therefore guidance and counseling services still need to be carried out effectively in the concept of distance learning using learning methods following the current pandemic conditions. In addition, diction in conveying information to students also needs to be a concern so that the service is felt to be effective and impacts positive and structured behavior change. Based on these needs, the community service team organizes activities to increase the insight and skills of BK teachers in online counseling services. The activity was carried out with the concept of a seminar taking into account health protocols, which was attended by 50 SMK BK teachers in Bogor Regency. The results of this activity indicate an increase in the understanding and skills of BK teachers in optimizing counseling services. BK teachers can vary the use of diction in communicating and use learning methods adapted to the class's characteristics so that learning is student-centered and more enjoyable within the framework of providing counseling services in a classical format.

Keywords: Diction; Classical Counseling; Online Learning Methods.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan mesti senantiasa menjaga kestabilan pelaksanaan sehingga tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Pane & Dasopang, 2017). Ketiga tahapan tersebut mestilah tersusun secara sistematis sehingga dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang bertugas membantu keefektifan kehidupan siswa sehari-hari berdasarkan keselarasan tugas perkembangan remaja. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara terjadwal dan insidental (sesuai kebutuhan). Pelayanan secara terjadwal salah satunya dilakukan dalam format klasikal, disebut Layanan Konseling Format Klasikal (Marisa, 2015). Pelayanan tersebut dapat diberikan kepada siswa melalui strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pelayanan, pengetahuan awal siswa, materi yang perlu disampaikan, karakteristik dan jumlah siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan, sarana pembelajaran yang tersedia, dan pengalaman guru BK dalam hal paedagogik. Tanpa adanya strategi yang matang dalam pemberian layanan, maka hasil perilaku yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran merupakan aspek yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih menyenangkan dan berhasil sesuai yang diharapkan (Marisa, Solihatun, Adelia, Fitri, & Sahraza, 2020).

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara dinamis. Metode pembelajaran digunakan dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memiliki inisiatif, inovatif, kreativitas, dan produktivitas dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu metode berbasis pendekatan scientific. Dimana siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini mengusung pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Meskipun berperan sebagai fasilitator, guru tetap perlu menguasai keterampilan mengajar. Salah satu keterampilan yang diperlukan yaitu keterampilan menjelaskan (Ghozali, 2017).

Keterampilan menjelaskan diaplikasikan oleh guru dalam memberikan informasi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan memberikan umpan baik serta penguatan sehingga siswa memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan (Lestari, Suniasih, & Manuaba, 2017). Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling format klasikal memerlukan keterampilan ini agar materi atau topik yang disampaikan dapat diterima sebagaimana diharapkan. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu penggunaan diksi dalam memberikan penjelasan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Pemilihan kata dilakukan bukanlah sekadar memilih kata mana yang tepat, tetapi juga kata mana yang cocok. Selain itu, makna dari kata yang digunakan harus sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat pemakainya.

Penggunaan diksi dan metode pembelajaran ini menjadi tantangan tersendiri bagi para Guru Bimbingan dan Konseling, khususnya di SMK kabupaten Bogor. Guru BK merasa

matode pembelajaran yang dilakukan selama daring ini kurang efektif sehingga membutuhkan referensi dan wawasan baru terkait metode pembelajaran yang cocok digunakan selama masa pandemi, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memerlukan pemantapan dalam penggunaan diksi saat melakukan layanan bimbingan dan konseling format klasikal sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan tujuan pelayanan yang ingin dicapai dalam perwujudan perilaku positif terstruktur.



Gambar 1. Lokasi Mitra

Guru BK yang tergabung dalam MGBK SMK Kabupaten Bogor senantiasa meningkatkan kapasitas diri melalui wadah diskusi antar guru BK untuk dapat memberikan pelayanan yang berhasil kepada siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara pada pihak mitra dan pemetaan kebutuhan yang diperlukan guru bimbingan dan konseling di SMK khususnya pada kabupaten Bogor. Adapun masalah yang dapat dipetakan, antara lain:

1. Kurangnya penguasaan dalam penggunaan diksi secara efektif dalam pemberian layanan konseling format klasikal oleh guru BK SMK di MGBK Kabupaten Bogor.
2. Kurangnya pemahaman penggunaan metode pembelajaran daring dalam layanan konseling format klasikal oleh guru BK SMK di MGBK Kabupaten Bogor.

Berbagai permasalahan MGBK Kabupaten Bogor di atas, tentu menjadi perhatian bagi kami, sehingga pendekatan yang tim tawarkan untuk memberikan solusi bagi permasalahan mitra melalui seminar dengan tema Pengaplikasian Diksi dan Metode Pembelajaran pada Layanan Konseling Format Klasikal di Era Society 5.0. Seminar merupakan pertemuan yang biasanya diikuti oleh banyak orang untuk membahas suatu topik tertentu berdasarkan kajian ilmiah (Durahman, Noer, & Hidayat, 2019). Kegiatan seminar bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar para partisipan (Wibawa, 2017). Seminar ini akan memberikan informasi mengenai berbagai alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring, khususnya dalam pemberian layanan konseling format klasikal kepada siswa di sekolah, dimana partisipannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling.

Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi dengan serangkaian proses tertentu. Setiap metode pembelajaran memiliki fungsi tersendiri di samping penyampaian materi seperti penguatan kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, kreativitas, dan lainnya (Hartati, 2019). Metode pembelajaran merupakan bagian dalam model-model pembelajaran. Model-model tersebut kemudian diedukasi untuk dapat diimplementasikan dalam layanan konseling format klasikal di sekolah. Sementara bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi dalam proses pelayanan, secara esensial mencakup dua aspek utama, yaitu bentuk kebahasaan dan makna. Kedua aspek tersebut

berkaitan dengan diksi yang digunakan oleh seseorang. Diksi atau pilihan kata sangat penting untuk dipertimbangkan oleh seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan maupun berkomunikasi sehingga dapat membedakan dimana interaksi itu terjadi baik tempat maupun suasana. Diksi di sini membahas tentang penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Diksi atau pilihan kata yang tepat akan menciptakan sebuah kebenaran dalam menyusun suatu tuturan atau tulisan untuk tercapainya sebuah ide atau gagasan yang tepat pula.

Diksi atau pilihan kata juga merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam penyampaian makna suatu pemberitahuan terutama di dunia pendidikan. Kata dan rangkaian kata yang menarik yang digunakan oleh konsultan atau Guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa dapat menimbulkan keakraban antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa, sehingga siswa secara terbuka membuka diri atau menceritakan tentang permasalahannya terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini juga dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan klasikal ketika di kelas. Adapun syarat diksi adalah tepat, benar, dan lazim. Pemilihan diksi yang tidak tepat menyebabkan perbedaan makna dan pesan pembicara tidak tersampaikan. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosakata secara aktif.

Keutamaan metode pembelajaran dan penggunaan diksi yang tepat dalam layanan konseling melalui daring, mendorong kami untuk mengupayakan kegiatan yang dapat meningkatkan optimalisasi pelayanan kepada siswa khususnya dalam layanan konseling format klasikal sehingga Guru BK dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi siswa meskipun dalam kondisi pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan seminar dilaksanakan pada bulan Januari 2022, bertempat di aula SMKN 2 Cibinong, Karadenan, Bogor. Seminar ini dihadiri oleh Guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Bogor, yang berjumlah 50 peserta. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan MGBK SMK Kabupaten Bogor sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Mitra memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sasaran kegiatan, yaitu mengundang Guru BK SMK di wilayah kabupaten Bogor untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan seminar, juga mengkondisikan waktu dan tempat dilaksanakannya seminar. Selain itu, kelangsungan kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa bimbingan dan konseling yang bertujuan memperdalam pengaplikasian diksi dan metode pembelajaran dalam layanan konseling format klasikal.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dibagi menjadi 3 tahapan yang sistematis dan terstruktur, yakni :

1. Awal Pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain;
 - a. Komunikasi dengan Mitra

- b. Tim PkM menghubungi mitra untuk mendapatkan kesediaan MGBK SMK Kabupaten Bogor.
 - c. Pengumpulan data
 - d. Tim PkM mendapat informasi terkait masalah-masalah yang ditemui dalam mitra dan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi melalui Ketua MGBK SMK Kabupaten Bogor.
2. Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan PkM ini.
 3. Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan PkM. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya metode dan media pertemuan yang digunakan dan sasaran kegiatan.
 4. Pelaksanaan
Pada pelaksanaan kegiatan, tim PkM akan menyampaikan materi tentang Metode Pembelajaran Daring dan pengaplikasian diksi dalam layanan konseling format klasikal di sekolah melalui kegiatan seminar yang diikuti oleh 50 Guru BK SMK Kabupaten Bogor. Pada kegiatan ini, tim akan memaparkan materi dengan metode ceramah interaktif mengenai metode pembelajaran daring. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab kepada narasumber. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan sistematis kepada peserta seminar yang merupakan Guru bimbingan dan konseling di SMK wilayah kabupaten Bogor. Pengaplikasian model pembelajaran yang diedukasikan kepada Guru BK, antara lain:
 1. *Small Group Discussion*
Model ini dilakukan dengan proses interaksi antara dua hingga empat individu yang terlihat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah (Tan, dkk, 2020). Tujuan dalam penggunaan model ini antara lain: meningkatkan partisipasi, keaktifan, kemampuan sosial, kemampuan argumentasi, pandangan dan wawasan, dan kemampuan kepemimpinan. Metode pembelajaran dalam model ini antara lain: *Think Pair and Share*, *Number Head Together*, *STAD*, *Snowballing*, dan *Point Counter Point*.
 2. *Discovery Learning*
Model ini merupakan suatu model dimana bahan pelajaran disajikan dalam bentuk yang belum diolah, dan harus diolah siswa. Kegiatan belajar dalam bentuk observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dsb, sehingga siswa akan menemukan konsep dan prinsip yang terkandung dalam bahan/materi pelajaran tersebut (Rahman, 2017). Tujuannya antara lain: mendorong siswa aktif, kreatif dan inovatif (menemukan sesuatu yang baru). Metode pembelajaran yang menggunakan model ini antara lain: *Group investigation*, *Information Search*, dan *Eksperimental*.
 3. *Cooperative Learning*
Model pembelajaran ini mengacu pada terbinanya kerjasama, saling membantu, saling mengkonsruksi, dalam memecahkan masalah. Pengelompokkan terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, baik dari segi gender, kemampuan, dan merupakan sebuah tim (Johnson & Johnson, 2018). Pengelompokkan bertujuan membangkitkan

semangat gotong royong. Model ini bertujuan: meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap empati dan anti rasis, serta membantu siswa untuk belajar berpikir, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Metode pembelajaran yang menggunakan model ini antara lain: *Jigsaw Learning*, *Role Playing*, *Sosiodrama*, *Tim Pendengar*, *Demonstrasi*, *Tim Kuis*, *Artikulasi*, *Inside Outside Circle*, *Course Review Horay*.

4. *Contextual Teaching Learning*

Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan dunia siswa sebagai media pembelajaran. Merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, yaitu dengan menghubungkan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Selvianiresa & Prabawanto, 2017). Model ini bertujuan untuk: memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa (tidak verbalistis), mengembangkan minat dan pengalaman, melatih berpikir kritis dan terampil memproses pengetahuan, lebih produktif dan bermakna, secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi kompleks serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang menggunakan model ini antara lain: *Synergetic Teaching*, *Karya Wisata*, *Information Search*, dan *Example Non Example*.

5. *Problem Based Learning*

Model ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, penggalian informasi untuk memecahkan masalah (Simamora, dkk, 2017). Tujuannya antara lain: melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. Metode pembelajaran yang menggunakan model ini antara lain: *Studi kasus* dan *Debat*.

6. *Self Directed Learning*

Model ini merupakan kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang, atau lebih banyak menyerahkan kendali belajar pada diri siswa sendiri (Van Woezik, dkk, 2019). Dan juga merupakan suatu kegiatan belajar yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu belajarnya sesuai dengan sistem kredit semester di sekolah. Tujuannya adalah: meningkatkan kesadaran belajar, keaktifan belajar, dan karakter siswa yang kreatif, inovatif dan berinisiatif. Metode pembelajaran yang menggunakan model ini antara lain: *Tanya Jawab*, *Drill*, *Learning Start With Question*, *Every Teacher is Here*, *Card Sort Question*, *Wheel Spin Questions*, *Resitasi*, *Time Token*, *Takling Stick*, *Making a Match*.

7. *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses

pembelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan memotivasi siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri (Yamin, dkk, 2017).

Sementara penggunaan diksi yang diedukasikan pada Guru BK sehingga dapat diterapkan dalam pelayanan konseling format klasikal perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
 2. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.
 3. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya.
 4. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.
 5. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama katakata asing yang mengandung akhiran asing.
 6. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis
 7. Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus.
 8. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.
 9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
 10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata atau diksi.
5. Pasca pelaksanaan kegiatan pada tahap ini antara lain adalah;
- a. Evaluasi kegiatan
 - b. Pembuatan laporan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam kegiatan ini, peserta seminar dinyatakan menerima kontribusi positif secara signifikan. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil observasi tim pada beberapa aspek, antara lain: keaktifan, kesungguhan, dan tanggapan.



Gambar 2. Peserta Aktif Mengikuti Kegiatan Seminar

Selama pelaksanaan seminar dilakukan, pada gambar 2 menunjukkan bahwa para peserta menunjukkan keaktifan dalam menyimak seperti: membaca materi seminar, memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat hal-hal penting pada penjelasan narasumber, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sementara kesungguhan peserta terlihat pada

kesungguhan peserta dalam menyimak penjelasan dan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal atau kasus-kasus di lapangan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan narasumber.



Gambar 3. Peserta Sungguh-Sungguh dalam Mengikuti Kegiatan Seminar

Dan tanggapan positif yang diberikan peserta terhadap pelaksanaan juga menunjukkan hal positif. Peserta menyatakan materi yang diberikan narasumber sangat membantu optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan menyatakan kesediaan dalam kegiatan serupa.

Indikator yang menjadi ukuran dalam keberhasilan kegiatan seminar ini, yaitu peningkatan wawasan dan keterampilan guru BK dalam pengaplikasian diksi dan metode pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi lisan dan observasi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat peningkatan wawasan mengenai pengaplikasian diksi yang dinyatakan oleh peserta seminar bahwa diksi merupakan hal penting yang perlu dikuasai dalam berkomunikasi dengan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut dalam layanan konseling. Guru BK juga perlu memanfaatkan diksi sebagai variasi bahasa sehingga dapat menerapkan pelayanan yang lebih luwes dan menyenangkan bagi siswa. Sementara peningkatan wawasan mengenai metode pembelajaran diksi, dapat diinterpretasikan dari pernyataan peserta bahwa layanan BK format klasikal sangat membutuhkan variasi metode yang mengaktifkan siswa, dikarenakan pembelajaran daring mengurangi fokus pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru satu arah. Peningkatan keterampilan pada kedua hal tersebut dapat diinterpretasikan dari bagaimana guru mampu memberikan contoh pengaplikasian kepada siswa di sekolah.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan melalui kegiatan seminar kepada guru bimbingan dan konseling SMK di kabupaten Bogor ini tentu memiliki target capaian yang menjadi ukuran dalam keberhasilan kegiatan. Implikasi kegiatan ini terhadap sasaran seminar terdeskripsi sebagai berikut:

Tabel 2. Implikasi Kegiatan.

No.	Target Capaian	Hasil yang Diperoleh
1.	Dengan diterapkannya kegiatan PKM Pengaplikasian Diksi dan Metode Pembelajaran Daring dalam Layanan Konseling Format Klasikal	Bertambahnya (WPKNS) wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimiliki guru bimbingan

	di kabupaten Bogor, dapat memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada Guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat terlaksana pelayanan yang efektif dan profesional.	dan konseling yang tergabung dalam MGBK SMK kabupaten Bogor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling format klasikal terhadap siswa di sekolah melalui peningkatan keterampilan penggunaan diksi dan metode pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 .
2.	Dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling SMK di kabupaten Bogor sehingga dapat memberikan pelayanan yang profesional dan mantap sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.	Terkondisikannya kompetensi yang mumpuni, khususnya pada kompetensi paedagogik dan profesional dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terhadap siswa sebagai sasaran layanan.

Berdasarkan tabel 2 dapat tergambar pencapaian kegiatan berfokus pada pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru bimbingan dan konseling dalam hal penggunaan diksi dan metode pembelajaran dalam layanan konseling format klasikal. Tabel 1 menunjukkan secara jelas respon positif peserta kegiatan yang menerima ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan di sekolah terhadap siswa. Hal ini membuktikan bahwa seminar yang dilakukan menambah wawasan dan pengetahuan guru bimbingan dan konseling sebagai peserta kegiatan. Kegiatan seminar pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan terkait kenakan remaja (Suhesty, dkk, 2019). Penggunaan contoh-contoh pengaplikasian juga memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan komunikasi terhadap siswa dalam penggunaan diksi dan metode pembelajaran pada pelayanan bimbingan dan konseling. Majiid menyatakan bahwa teknik penggunaan contoh ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, khususnya dalam aktivitas komunikasi tertulis (Majiid, 2020). Lebih lanjut, seminar ini mengembangkan nilai positif kepada guru bimbingan dan konseling dalam komunikasi dan penentuan metode pembelajaran demi keefektifan pelayanan konseling format klasikal di sekolah. Dengan begitu, guru bimbingan dan konseling lebih jauh lagi dapat memiliki sikap untuk merencanakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling format klasikal dengan lebih mantap (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Selain itu, seminar ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling juga terkait dengan pengembangan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional. Sebagai pendidik, guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi paedagogik yang mumpuni. Artinya, penguasaan guru dalam teknik pengelolaan kegiatan pembelajaran perlu senantiasa dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, dan kondisi lingkungan sekolah sebagai lembaga yang mewadahi. Melalui informasi yang disampaikan dalam seminar diharapkan guru

dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah. Lebih jauh, informasi tersebut dapat mengembangkan kompetensi profesional guru bimbingan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling format klasikal (Marisa,dkk, 2022). Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan yang diadakan oleh MGBK Kabupaten Bogor yang bekerja sama bersama konselor profesional dalam hal ini Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI.

Guru bimbingan dan konseling sebagai peserta seminar disini menunjukkan antusias yang tinggi dengan adanya kehadiran yang konsisten dalam upaya mengembangkan kompetensi diri dalam hal pemberian layanan konseling kepada siswa di sekolah. Oleh karenanya, kegiatan seperti ini sangat membantu dan diharapkan terus dilanjutkan dan dikembangkan, sehingga guru-guru di lapangan senantiasa mengembangkan kapasitas dirinya demi memberikan pelayanan prima terhadap klien, dalam hal ini siswa di sekolah.

SIMPULAN

Adanya respon positif yang ditunjukkan dengan keaktifan guru-guru BK pada MGBK SMK Kabupaten Bogor dalam mengajukan suatu pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan berkenaan dengan penggunaan diksi dan metode pembelajaran daring pada layanan konseling format klasikal. Adanya perubahan ke arah yang positif dengan terlihatnya penambahan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam mengolah materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam kedua materi yang disampaikan. Adanya perubahan perilaku positif dalam merencanakan pelayanan bimbingan dan konseling format klasikal terhadap siswa di sekolah, baik dalam penggunaan diksi maupun metode pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 .

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang disusun ini merupakan artikel orisinal yang belum pernah dipublish pada jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi seminar online (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 6(2).
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Active Learning—Beyond the Future*.
- Lestari, K. D., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Berbasis Keterampilan Menjelaskan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 1(3), 169–175.

- Majiid, S. P. A. N. (2020). Penggunaan model example nonexample untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(6).
- Marisa, C. (2015). Pengaruh Layanan Konseling Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Sosio E-Kons*, 7(3).
- Marisa, C., Ratnasari, D., & Suryaman, N. T. (2022). PENGUATAN KOMPETENSI KONSELOR PADA MGBK SMK KOTA DEPOK PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 629–639.
- Marisa, C., Solihatun, S., Adelia, D., Fitri, E. N., & Sahraza, S. (2020). Counseling Services Information Using Jigsaw Method to Improve Students' Learning Motivation. In *1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition (ICOFLEX 2019)* (pp. 331–337). Atlantis Press.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Rahman, M. H. (2017). Using discovery learning to encourage creative thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2), 98.
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual teaching and learning approach of mathematics in primary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895, p. 12171). IOP Publishing.
- Simamora, R. E., Sidabutar, D. R., & Surya, E. (2017). Improving Learning Activity and Students' Problem Solving Skill through Problem Based Learning (PBL) in Junior High School. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321–331.
- Suhesty, A., Setiaji, A., Amalia, R., & Wibisono, M. D. (2019). Seminar “kenakalan remaja, pencegahan dan penanggulangannya.” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 71–78.
- Tan, R. K., Polong, R. B., Collates, L. M., & Torres, J. M. (2020). Influence of Small Group Discussion on the English Oral Communication Self-Efficacy of Filipino ESL Learners in Central Luzon. *TESOL International Journal*, 15(1), 100–106.
- Van Woezik, T., Reuzel, R., & Koksma, J. (2019). Exploring open space: a self-directed learning approach for higher education. *Cogent Education*, 6(1), 1615766.
- Wibawa, J. C. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan dan Manajemen Keuangan Kegiatan Seminar dan Sidang Skripsi/Tugas Akhir (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi UNIKOM). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(1).
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2017). Application of model project based learning on integrated science in water pollution. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895, p. 12153). IOP Publishing.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.

Workshop Pembuatan Aplikasi Arsip Elektronik

Lalu Muhammad Fauzi*¹, Muhammad Gazali², Husnul Mukti³, Nila Hayati⁴,
B. Fitri Rahmawati⁵

lmfauzi@hamzanwadi.ac.id*¹

^{1,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Hamzanwadi

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas IP, Universitas Hamzanwadi

⁵Program Studi Pendidikan Sejarah, FISE, Universitas Hamzanwadi

Received: 7 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5824

Abstrak: Sebagai pusat informasi, setiap arsip bisa membantu ingatan seseorang mengenai sebuah naskah tertentu. Sebagai sumber dokumentasi, arsip dapat digunakan pemimpin organisasi dalam mengambil keputusan dengan tepat mengenai masalah yang dihadapi. Sebagai bukti resmi pertanggung jawaban penyelenggaraan administrasi. Guru tidak hanya dituntut untuk pawai dalam memahami materi pelajaran akan tetapi guru juga harus mampu mengarsipkan dokumen-dokumen penting sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan dan mempermudah guru dalam mengelola dokumen. Untuk meningkatkan hal tersebut dianggap penting untuk memberikan workshop atau pelatihan dalam aplikasi arsip elektronik. Workshop dilaksanakan dengan metode pemberian materi, praktek pembuatan aplikasi elektronik dan pendampingan peserta setelah selesai kegiatan workshop. Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 bertempat di SDN 4 Perigi. Hasil workshop memberikan gambaran bahwa peserta telah mampu membuat aplikasi arsip elektronik dengan menggunakan aplikasi Auto Play Media Studio 8.0 walaupun masih perlu perbaikan untuk penyempurnaan, akan tetapi hasil atau produk yang dibuat sudah dapat digunakan atau diimplementasikan.

Kata kunci: Arsip Elektronik, Auto Play Media Studio, Workshop

Abstract: Each archive can help one's memory of a particular manuscript as an information center. As a source of documentation, archives can be used by organizational leaders in making appropriate decisions regarding the problems at hand as an official proof of responsibility for the administration's administration. Teachers are not only required to march in understanding the subject matter, but teachers must also be able to archive important documents as part of implementing learning. It is considered essential to provide workshops or training in electronic archive applications. The workshop was carried out for one whole day with details of the provision of materials, the practice of making electronic applications, and mentoring of participants after the workshop activities were completed. The workshop will be held on Saturday, August 28, 2021, at SDN 4 Perigi. The results of the workshop provide an illustration that participants have been able to create electronic archive applications using the Auto Play Media Studio 8.0 application

Keywords: Autoplay Media Studio, Electronic Archive, Workshop

PENDAHULUAN

Dokumen dapat didefinisikan sebagai kertas tertulis atau cetakan yang memuat bentuk asli, resmi, atau hukum dari sesuatu dan dapat digunakan untuk memberikan bukti atau informasi yang menentukan. Ini adalah definisi dokumen tradisional, saat ini ada jenis dokumen penting lainnya yaitu dokumen elektronik, yang dapat didefinisikan sebagai sebuah karya yang dibuat dengan aplikasi, seperti pengolah kata. Ini direpresentasikan secara elektronik sebagai file elektronik yang dapat disimpan pada media penyimpanan elektronik. File ini dapat berupa gambar, file yang dapat dieksekusi atau file lain yang berisi data atau informasi (Kamus Gratis).

Saat ini, lembaga pendidikan menghadapi tantangan untuk mengatasi volume besar informasi yang disajikan sebagai data cetak atau berbasis kertas dan elektronik. Arsip tradisional yang diadopsi untuk menyimpan dokumen cetak telah digantikan baru-baru ini dengan arsip elektronik dan sistem manajemen data untuk mengatur dan menyimpan semua informasi yang mungkin dikumpulkan dan digunakan di universitas dan perguruan tinggi. Di lembaga pendidikan, penggunaan sistem manajemen informasi didasarkan pada kebutuhan untuk merancang, mengumpulkan, menyimpan, mengkategorikan, dan memperluas data yang ditangani oleh organisasi untuk aktivitas sehari-hari mereka (Maican & Lixandriou, 2016). Biasanya, lembaga pendidikan mengumpulkan dan menyimpan dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan ilmiah, pendidik, mahasiswa, kursus, kurikulum, beasiswa dan magang, serta biaya kuliah di antara kategori lainnya.

Saat ini, sekolah, kantor bahkan di semua instansi perlu menyimpan dan memelihara banyak data, dan mereka menyatakan permintaan yang cukup besar untuk menggunakan alat dan pendekatan yang paling tepat untuk mengelola informasi dan dokumen mereka. Tujuan dari pengarsipan elektronik dan pengelolaan data elektronik dalam konteks ini adalah untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari administrator, akademisi, dan peneliti untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan khusus mereka. Perguruan tinggi bergantung pada pengelolaan dokumen dan pengarsipan yang efektif karena mereka secara teratur memanfaatkan materi kursus dan pengajaran, publikasi, tesis dan disertasi, manuskrip, formulir aplikasi mahasiswa, catatan, pengajuan, laporan, peraturan, dan kebijakan, serta file administrasi, file video dan audio (Maican & Lixandriou, 2016; Van Loon et al., 2017). File-file yang kita kumpulkan dalam bentuk hard copy seringkali menjadi masalah dalam pengarsipannya (Darwis et al., 2022; Muhidin et al., 2016; Retnawati et al., 2018). Akibatnya, administrator dan manajer, serta akademisi dan peneliti, yang bekerja di lembaga pendidikan tertarik untuk mengikuti kebijakan dan menggunakan sistem yang memastikan pengelolaan dan penyimpanan dokumen dan jenis data lainnya secara efisien. Penerapan sistem pengarsipan elektronik yang efektif memungkinkan aliran informasi vertikal dan horizontal yang mudah dalam suatu organisasi.

Terdapat beberapa platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan aplikasi penyimpanan dokumen secara elektronik. Platform-platform tersebut diantaranya adalah AutoPlay media studio 8.0 dapat membantu dalam pembuatan aplikasi media pembelajaran dan dapat juga dimanfaatkan dalam pembuatan arsip digital (Fauzi et al., 2021). Dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh organisasi formal atau informal mewakili keberadaannya dan mengekspresikan kegiatannya. Akumulasi dokumen adalah data dan informasi untuk organisasi itu dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dari kondisi yang dikemukakan di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan

keterampilan para guru dalam mengorganisir dokumen sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesionalisme (Fauzi et al., 2020; Samsuri et al., 2020). Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu implementasi dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan dirangkaikan dengan kegiatan awal berupa analisis kebutuhan dan inventarisasi permasalahan yang terjadi terkait dengan pengarsipan dokumen pembelajaran atau dokumen lain. Selanjutnya melakukan komunikasi dengan ketua KKG Gugus Perigi Kecamatan Suela. Setelah membangun komunikasi dengan ketua gugus, kami selaku tim selanjutnya mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan workshop. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model pelatihan pembuatan aplikasi arsip elektronik. Pelatihan ini terdiri dari beberapa kegiatan yakni: pemberian materi, praktek pembuatan aplikasi elektronik dan pendampingan peserta setelah selesai kegiatan workshop. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik.

Waktu dan tempat

Pelaksanaan kegiatan workshop selama 1 hari bertempat di SDN 4 Perigi bekerja sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Perigi. Adapun jadwal kegiatan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Workshop Pembuatan Aplikasi Arsip Elektronik

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
Sabtu, 28 Agustus 2021			
08.30-09.00	Registerasi peserta	-	Panitia
09.00-09.30	Pembukaan	Ketua panitia	Panitia
09.30-12.00	Pemberian materi dan praktek	Tim pengabdian	Panitia
12.00-13.30	Isoma	-	Panitia
13.30-16.00	Praktek lanjutan	Tim pengabdian	Panitia

Prosedur pelaksanaan

Prosedur atau tahap-tahap kegiatan workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik yang dilaksanakan di SDN 4 Perigi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tahap-Tahap Kegiatan Workshop Pembuatan Aplikasi Arsip Elektronik

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
1	Sosialisasi	Penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjangkaran masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan	Tim pengabdian

2	Perencanaan	Tim melakukan pengumpulan data Guru, dan Tim tentang guru, membuat proposal, Pengabdian serta mempersiapkan bahan-bahan berupa materi dan bahan praktek
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan workshop pembuatan Guru aplikasi arsip elektronik dengan cara pendampingan oleh narasumber dan tim pengabdian
4	Evaluasi	Narasumber dan tim pengabdian Guru menilai hasil kerja peserta
5	Pelaporan	Tim pemberdayaan membuat laporan Tim pengabdi kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dalam bentuk artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Workshop dilaksanakan selama 1 hari penuh yakni pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021. Pelaksanaan workshop mulai jam 08.30 wita, dengan kegiatan registrasi peserta yang dilakukan oleh panitia. Peserta yang terdaftar dan mengikuti workshop sebanyak 43 orang dari 7 sekolah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Perigi. Pada pukul 08.30-09.00 Wita pembukaan workshop oleh panitia, dengan memberikan beberapa penguatan dalam sambutan yang diberikan oleh ketua panitia sekaligus ketua KKG Gugus Perigi Kecamatan Suela. Pada sambutannya memaparkan pentingnya peningkatan kompetensi dalam menghadapi pembelajaran abad 21 yang salah satunya adalah peningkatan di bidang penguasaan teknologi pembelajaran yakni pengembangan media pembelajaran interaktif yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 saat ini. Selanjutnya pada pukul 09.00-12.00 Wita pelaksanaan workshop yang dimulai dengan pemaparan materi terkait program atau aplikasi yang digunakan yakni penjelasan atau tutorial penggunaan aplikasi Auto Play Media Studio 8.0 yang digunakan dalam membuat media pembelajaran interaktif. Tim pengabdi telah menyiapkan bahan yang akan dijadikan praktik yang terdiri dari software Auto Play Media Studio 8.0, buku panduan praktik, materi pelajaran, dan gambar-gambar yang akan dijadikan sebagai latar belakang dari media yang akan dibuat.

Pada sesi ini narasumber yang terdiri dari lima orang membagi tugas yakni satu orang sebagai pemateri dan empat orang sebagai pendamping praktik yang berada di tengah peserta. Narasumber memandu peserta menginstal program AutoPlay Media Studio 8.0 yang akan digunakan dalam membuat aplikasi arsip elektronik. Pelaksanaan workshop berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah adanya perangkat atau laptop peserta yang tidak suport program, beberapa peserta belum menguasai IT dan kendala teknis lainnya. Akan tetapi antusias peserta cukup bagus setelah melihat beberapa contoh aplikasi arsip digital yang telah disiapkan oleh tim pengabdi, hal ini terlihat dari keinginan untuk mengembangkan diri bagi peserta sangat tinggi.

Sebagaimana pemaparan narasumber tentang pentingnya pengarsipan dokumen dalam bentuk elektronik seperti ini, peserta mulai antusias untuk membuat dan mengembangkan

sehingga dokumen-dokumen tersebut tidak tercecer dan dapat dicari dengan mudah dan kapan pun secara elektronik. Berdasarkan motivasi yang diperlihatkan oleh peserta kami selaku tim pengabdian menjadi bergairah untuk memberikan pendampingan sehingga peserta memahami dan dapat membuat aplikasi arsip elektronik yang akan digunakan dalam berbagai hal terutama pengarsipan dokumen pembelajaran. Pada pukul 12.00 – 13.30 Wita sesi istirahat sholat dan makan siang. Kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 13.30 – 16.00 Wita yakni praktik lanjutan pembuatan aplikasi arsip elektronik. Hasil dari pelaksanaan kegiatan workshop memberikan gambaran bahwa peserta telah memahami dan mampu membuat aplikasi arsip elektronik dengan menggunakan program Auto Play Media Studio 8.0 walaupun masih berupa draf yang sederhana. Kegiatan workshop dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pembukaan workshop oleh ketua panitia

Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Perigi Kecamatan Suela sekaligus sebagai ketua panitia membuka acara workshop dengan memberikan pemaparan bahwa kegiatan semacam ini akan terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka menghadapi era globalisasi seperti saat ini. Adapun tindak lanjut yang diharapkan oleh KKG Gugus Perigi Kecamatan Suela berupa pendampingan dan kerjasama dengan pihak Universitas Hamzanwadi dalam bidang-bidang yang lain.



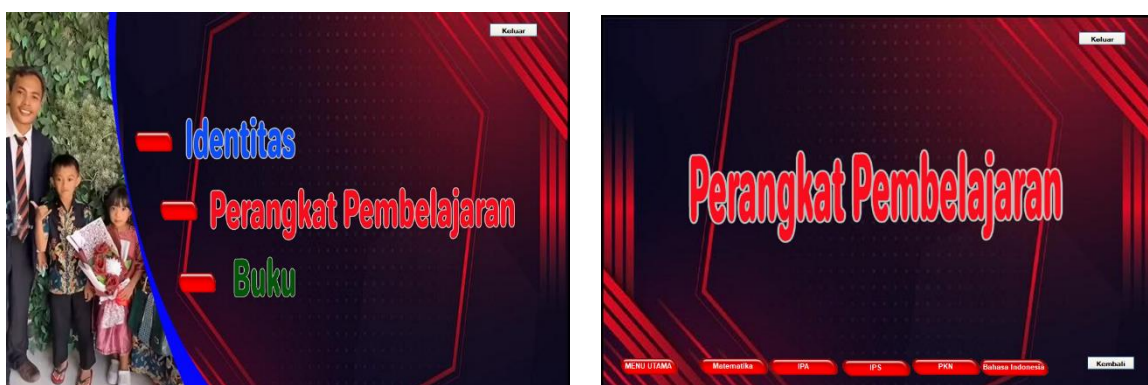
Gambar 2. Pemaparan materi penggunaan program Auto Play Media Studio 8.0 sebagai aplikasi pembuatan arsip elektronik

Materi yang disampaikan berupa cara pengoperasian program AutoPlay Media Studio 8.0 yang dimanfaatkan untuk membuat aplikasi arsip elektronik berdasarkan panduan praktik yang telah disiapkan, peserta langsung memulai praktek berdasarkan buku panduan dan yang didampingi oleh tim pengabdian yang lain.



Gambar 3. Aktifitas peserta workshop

Setelah melakukan pendampingan selama kurang lebih satu bulan secara daring, beberapa peserta telah menunjukkan hasil atau produk yang dibuat. Peserta meminta arahan dan evaluasi produk dengan harapan akan ada revisi sehingga menjadi lebih baik. Peserta dan tim pengabdian membuat grup WA untuk dijadikan sebagai alat komunikasi jika peserta menemukan kesulitan. Peserta secara intens bertanya terkait permasalahan yang dihadapi pada saat membuat aplikasi arsip elektronik.



Gambar 4. Salah satu bentuk hasil peserta secara mandiri

Secara umum peserta mampu membuat aplikasi arsip elektronik dengan menggunakan program AutoPlay Media Studio 8.0 secara mandiri walaupun masih banyak perbaikan-perbaikan dalam penyempurnaan, namun aplikasi arsip elektronik yang telah dibuat sudah dapat digunakan untuk mendokumentasikan dokumen-dokumen yang penting sehingga tidak hilang dan dapat ditemukan secara cepat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini memberikan gambaran bahwa salah satu bentuk peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah melalui pelatihan atau workshop sehingga kegiatan ini sangat penting untuk pengembangan diri bagi guru-guru. Pelatihan atau workshop memiliki manfaat yang mendalam bagi peningkatan kompetensi peserta serta menjadi bagian terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan sebagaimana harapan dari pembelajaran abad 21

Pembahasan

Aplikasi arsip elektronik merupakan sebuah alat penunjang dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam: 1) mengatur, memelihara dengan baik dan aman; 2) jika dibutuhkan bisa ditemukan dengan cepat dan tepat; 3) mnghemat waktu dan tenaga; dan 4) menghemat tempat penyimpanan. Arsip harus dikelola dengan baik, hal ini karena arsip merupakan catatan rekaman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh instansi, lembaga, organisasi maupun perseorangan dalam rangka pelaksanaan kegiatan (Sholeh, 2018). Di era digital, pengelolaan arsip elektronik menjadi tren sekaligus fokus pengembangan pengelolaan dalam banyak institusi (Putranto, 2018). Untuk kebutuhan-kebutuhan proses akreditasi di sekolah maka pengelolaan dokumen perlu dilakukan baik dalam bentuk gard copy maulun digital atau elektronik demi memudahkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengelolaannya (Rismayeti et al., 2020). Untuk membuat aplikasi arsip elektronik salah program yang dapat memanfaatkan adalah Auto Play Media Studio 8.0. Program ini merupakan sebuah program yang sederhana namun memberikan hasil yang baik dalam mendesain aplikasi arsip elektronik. AutoPlay Media Studio 8.0 tidak hanya digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif namun dapat juga digunakan sebagai program untuk membuat aplikasi yang lain (Bahri et al., 2018; Nugraha & Sudiyono, 2018).

Keterbatasan tempat, ruang dan kurangnya keterampilan serta ketelitian dalam mengarsipkan dokumen oleh guru dan tenaga kependidikan untuk itu diadakan sebuah workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik dilingkungan kelompok kerja guru (KKG) Gugus Perigi Kecamatan Suela. Pelaksanaan kegiatan workshop Pembuatan aplikasi arsip elektronik yang dilaksananakn selama satu hari penuh dengan pendampingan selama satu bulan secara individu dan kelompok.

Pelaksanaan workshop sebagaimana jadwal yang telah ada, kegiatan berlangsung sangat baik hal ini terlihat dari aktivitas peserta selama kegiatan, baik pada saat kegiatan pembukaan sampai dengan praktek pembuatan media pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Namun kendala-kendala seperti yang dikemukakan pada hasil pelaksanaan di atas dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Jika dilihat perkembangan peserta dalam mendesain dan membuat aplikasi arsip elektronik mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil produk peserta yang telah disajikan pada hasil pelaksanaan di atas. Sedangkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah mampu membuat aplikasi arsip elektronik interaktif dengan menggunakan aplikasi atau program Auto Play Media Studio 8.0 dengan baik, namun untuk menyempurnakan hasil atau produk dari peserta membutuhkan banyak latihan.

SIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menata, mengumpulkan dan memelihara dokumen-dokumen penting sehingga setiap saat dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat. Di industri 4.0 saat ini semua bentuk kegiatan diimplementasikan dalam bentuk elektronik atau digital dengan tujuan memudahkan akses. Untuk meningkatkan kompetensi guru sebagaimana yang diharapkan pada dunia industri 4.0 adalah peningkatan kemampuan guru di bidang IT (teknologi informasi).

Dari hasil observasi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) – Perigi Kecamatan Suela, tim menemukan bahwa penguasaan guru di bidang IT (teknologi informasi) terutama pada penggunaan dan pemanfaatan platform-platform yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan dan membantu guru serta tenaga kependidikan dalam mendokumentasikan dokumen-dokumen penting masih kurang. Berdasarkan permasalahan ini kami tim pengabdian memberikan workshop pembuatan aplikasi arsip elektronik dengan menggunakan aplikasi AutoPlay Media Studio 8.0.

Hasil workshop memberikan gambaran bahwa peserta telah mampu membuat aplikasi arsip elektronik dengan menggunakan aplikasi AutoPlay Media Studio 8.0 walaupun masih perlu perbaikan untuk penyempurnaan, akan tetapi hasil atau produk yang dibuat sudah dapat digunakan atau diimplementasikan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Dengan demikian tujuan dari workshop ini telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun temuan-temuan yang didapatkan selama proses workshop dan kegiatan pendampingan bahwa: 1) selain program Autoplay Media Studio 8.0 dijadikan sebagai program pembuat aplikasi arsip digital, peserta juga memanfaatkan sebagai program pembuatan media pembelajaran interaktif, 2) aplikasi arsip digital mempermudah peserta dalam pengelolaan dokumen, dan 3) aplikasi arsip digital memberikan manfaat bagi guru dan sekolah dalam mempersiapkan proses akreditasi sekolah.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang disusun oleh tim pengabdian ini merupakan artikel baru dan belum pernah diterbitkan pada jurnal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A., Hidayat, W., & Muntaha, A. Q. (2018). Penggunaan Media Berbasis Autoplay Media Studio 8 untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa : Sebuah Inovasi Media Pembelajaran Using AutoPlay Media Studio 8 -based Media to Improve Students ' Activities and Learning Outcome : An Innovation of. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 394–401.
- Darwis, D., Sulistiani, H., Isnain, A. R., Yasin, I., Hamidy, F., Mersita, R., & Mega, E. D. (2022). Pelatihan Pengarsipan Secara Elektronik (E-Filling) Bagi Perangkat Desa Di Pekon Sukanegeri Jaya. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 108. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1946>
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 185–194.

<https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4115>

Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). *Workshop Distance Learning Di Masa Pandemic Covid 19*. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–21.

<https://doi.org/10.29408/ab.v1i1.2405>

Maican, C., & Lixandriou, R. (2016). A system architecture based on open source enterprise content management systems for supporting educational institutions. *International Journal of Information Management*, 36(2), 207–214.

<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.11.003>

Muhidin, S. A., Hendri, W., & Santoso, B. (2016). *Pengelolaan arsip digital*. *Pendidikan Bisnis & Manajemen*, 2(3), 178–183. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>

Nugraha, D. A., & Sudiyono, S. (2018). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Autoplay Media Studio Bagi Guru-Guru Sdn Merjosari 1*. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2811>

Putranto, W. A. (2018). *Pengelolaan Arsip Di Era Digital: Mempertimbangkan Kembali Sudut Pandang Pengguna*. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.28253>

Retnawati, L., Saurina, N., Pratama, F., Wahyuningtyas, E., & Syidada, S. (2018). *Pelatihan Pembuatan Penataan Arsip Berbasis Web di Kelurahan Panjang Jiwo*. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.305>

Rismayeti, R., Evizariza, Dul Hakim, T., & Amelia, V. (2020). *Pengenalan Kearsipan dan Pelatihan Arsip Digital untuk Pustakawan dan Tata Usaha Sekolah Se Kota Madya Pekanbaru*. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.31849/bidik.v1i1.5067>

Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). *Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi*. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 30–35. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2745>

Sholeh, M. (2018). *Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Dengan Menggunakan Tanda Tangan Elektronik Dan Implementasi Aplikasi Arsip Menggunakan Arteri*. *Dharma Bakti*, 1(2), 140–150. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/1132>

Van Loon, J. E., Akers, K. G., Hudson, C., & Sarkozy, A. (2017). *Quality evaluation of data management plans at a research university*. *IFLA Journal*, 43(1), 98–104. <https://doi.org/10.1177/0340035216682041>

Pelatihan Aplikasi *Hand Craft* Untuk Meningkatkan Kompetensi Teknologi di Nasyiatul 'Aisyiyah

Debby Ummul Hidayah*¹, Masyruri Rizka Maulana², Puji Lestari³

debbyummul@amikompurwokerto.ac.id*¹

^{1,2,3}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

Received: 8 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5835

Abstrak: Peningkatan kompetensi teknologi di suatu organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan terhadap teknologi tersebut. Seperti organisasi Nasyiatul 'Aisyiyah Cabang Rabak, berkaitan dengan pelatihan akan teknologi sampai saat ini masih jarang dilakukan. Kegiatan yang dapat ditunjang dengan piranti teknologi salah satunya adalah kegiatan membuat kerajinan tangan. Akan tetapi secara fakta, kegiatan membuat kerajinan tangan masih dilakukan secara tradisional. Bahkan sering tidak sampai pada hasil akhir yang diharapkan. Kondisi tersebut menjadikan kegiatan membuat kerajinan tangan menjadi tidak maksimal. Bahkan untuk modul yang digunakan biasanya tidak ada, sehingga tiap anggota dari Nasyiatul 'Aisyiyah tidak bisa menuntaskan membuat kerajinan tangan tersebut setelah kegiatan usai. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengenalkan teknologi berbasis android dalam bentuk aplikasi hand craft dan untuk membantu anggota Nasyiatul 'Aisyiyah dalam membuat kerajinan tangan. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya dengan memberikan ceramah untuk menjelaskan aplikasi hand craft, melakukan pendampingan kepada peserta, dan praktik secara langsung menggunakan aplikasi hand craft. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara offline yang berlokasi di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan aplikasi hand craft masuk dalam kriteria baik dengan nilai evaluasi dari hasil perhitungan kuesioner menunjukkan angka 79,58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami dan menggunakan aplikasi hand craft dalam membuat kerajinan tangan.

Kata kunci: Aplikasi Hand Craft, Kerajinan Tangan, Pelatihan

Abstract: Improving technological competence in an organization can be done in various ways. One of them can be done by conducting training on the technology. Like the Rabak Branch of the Nasyiatul 'Aisyiyah organization, related technology training, until now, is still rarely done. One of the activities that technological tools can support is making handicrafts. However, the activity of making handicrafts is still done traditionally. Often do not arrive at the expected result. This condition makes the activity of making handicrafts not optimal. Even the modules used are usually unavailable, so each member of Nasyiatul 'Aisyiyah cannot finish making these handicrafts after the activity. Therefore, this community service activity aims to introduce android-based technology in the form of handicraft applications and to help Nasyiatul 'Aisyiyah members make handicrafts. The implementation methods in this community service activity include giving lectures explaining handicraft applications, assisting participants, and direct practice using handicraft applications. The activity is carried out offline, which is located in Bustanul Athfal 'Aisyiyah Rabak. The steps in this community service activity start from preparation, implementation, and evaluation. The implementation of this community service activity indicates that the handicraft application training activities are included in good criteria, with the evaluation value from the results of the questionnaire calculation showing the figure of 79.58%. This shows that most of the participants have been able to understand and use handicraft applications in making handicrafts.

Keywords: Hand Craft Application, Handycraft Trainin

PENDAHULUAN

Saat ini pemanfaatan teknologi telah menjadi hal lumrah yang penggunaannya hampir pada seluruh aspek kehidupan. Seperti pada suatu organisasi, pemanfaatan teknologi dapat beraneka ragam yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi bersangkutan. Faktanya penggunaan teknologi dapat mempermudah manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Kesumawati et al., 2021) dan juga akan menjadikan pengolahan data menjadi cepat selesai (Handayani & Rosnelly, 2021) sekaligus menghasilkan luaran yang lebih akurat (Ahmadi et al., 2021). Namun, kemudahan yang dirasakan tiap orang berbeda. Hal tersebut bergantung terhadap pemahaman seseorang dalam menggunakan teknologi. Ada yang dengan mudah menggunakan teknologi tetapi ada pula yang membutuhkan proses pelatihan secara berkala terlebih dahulu sebelum menggunakan teknologi. Terlepas dari itu semua, penggunaan teknologi akan semakin termutakhirkan dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Jenis akan piranti teknologi yang penggunaannya hampir setiap orang memilikinya adalah perangkat *smartphone*. Berdasarkan data yang diperoleh dari kabar harian indonesiabaik.id menunjukkan bahwa 2/3 dari total penduduk di Indonesia sudah memiliki perangkat *smartphone* (Syaifullah, 2018). Selain itu untuk jenis sistem operasi yang paling banyak digunakan khususnya di Indonesia adalah android (Pertwi, 2021). Adanya informasi tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknologi untuk piranti bergerak seperti *smartpone* android memang menjadi salah satu idola dan banyak digunakan pada masyarakat Indonesia.

Implementasi penggunaan *smartpone* android juga tidak terlepas dari adanya aplikasi yang membawahnya. Seperti aplikasi untuk belanja, antar barang/jasa, presensi, dan lain sebagainya. Hampir semua aspek dalam kehidupan ini dapat terbantu dengan sistem aplikasi android. Meski demikian masih ada elemen dalam kehidupan yang belum terjamah oleh penggunaan teknologi. Salah satunya adalah mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Nasyiatul 'Aisyiyah Cabang Rabak atau biasa disebut dengan NA Rabak. Organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Muhammadiyah yang berada di tingkat cabang. Saat ini unsur penggunaan teknologi yang diimplementasikan pada NA Rabak hanya sebatas penggunaan aplikasi seperti *whatsapp* dan berlaku hanya untuk berbagi informasi seputar kegiatan atau agenda rutin saja. Sedangkan penerapan untuk unsur penunjang lainnya belum ada. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kegiatan pada organisasi NA Rabak cukup banyak seperti adanya kajian rutin, arisan, membuat kerajinan tangan, dan juga mengikuti kegiatan lain seperti lomba membuat puisi atau memasak. Namun yang menjadi pusat perhatian di sini adalah kegiatan kerajinan tangan. Sebab kegiatan lainnya seperti kajian atau arisan dominan dilaksanakan secara langsung dan selesai pada saat itu juga. Sedangkan kegiatan membuat kerajinan tangan acap kali tidak sampai pada titik akhir. Alhasil perlu dilakukan kegiatan kembali di hari lain. Akan tetapi agenda seperti membuat kerajinan tangan tidak bisa dilakukan secara berturut-turut. Kegiatan tersebut biasanya diagendakan setiap sebulan sekali dan terkadang pada agenda berikutnya sudah dilakukan pembuatan kerajinan tangan yang lain. Dapat dikatakan bahwa untuk membuat satu macam kerajinan tangan belum sampai pada tahap akhir namun ketika agenda membuat kerajinan tangan kembali diadakan sudah berganti dengan membuat kerajinan tangan lainnya. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan seperti keterampilan para anggota NA yang tidak terasah sepenuhnya, maupun tujuan akhir dari membuat kerajinan tangan menjadi tidak tersampaikan. Sebab besar harapan bahwa tiap anggota NA Rabak dapat memiliki keterampilan untuk membuat kerajinan tangan

sehingga dari keterampilan tersebut bisa meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan menjadi ladang ekonomi (Irwansyah et al., 2022) bagi NA Rabak maupun bagi anggota secara individu. Bahkan bisa menjadi solusi untuk membuka industri kreatif yang bisa meningkatkan perekonomian di Indonesia (Indra et al., 2022).

Berdasarkan isu permasalahan yang ada maka pemilihan akan penerapan teknologi untuk menunjang kegiatan pelatihan kerajinan tangan perlu untuk diperhatikan. Penerapan teknologi yang tepat guna akan menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada (Khasanah & Murdowo, 2021). Teknologi tersebut merupakan implementasi dari aplikasi android dengan nama *hand craft*. Aplikasi *hand craft* merupakan suatu aplikasi bersistem operasi android. Aplikasi tersebut dapat dikatakan cukup ringan untuk diimplementasikan pada piranti *smartphone*. Keunggulan aplikasi *hand craft* yakni menyajikan fitur pencarian tutorial dan juga dilengkapi dengan tutorial berbasis teks maupun video. Sehingga apabila pada saat kegiatan membuat kerajinan tangan berlangsung dan belum selesai sampai tahap akhir, maka dapat dikerjakan dan diselesaikan secara mandiri di rumah. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Wahyuni & Etfita, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan seperti tutorial berbasis aplikasi android memiliki pengaruh yang cukup efektif terhadap hasil pemahaman seseorang. Selain itu menurut studi yang dilakukan oleh (Mahardika et al., 2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan tutorial menggunakan aplikasi *mobile* akan lebih meningkatkan minat dan antusias dari pengguna dalam mempelajari tutorial tersebut. Oleh sebab itu, agar penggunaan aplikasi *hand craft* ini dapat digunakan oleh seluruh anggota NA Rabak, diperlukan upaya berupa pelatihan penggunaan aplikasi *hand craft* tersebut. Harapannya setiap anggota NA nantinya dapat belajar secara mandiri di rumah apabila saat pelatihan bersama secara langsung belum selesai. Di samping itu dengan melakukan pelatihan akan teknologi tentunya dapat meningkatkan kompetensi TIK (Permana et al., 2021) dan kemampuan pedagogik peserta (Myori et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tepatnya pada 24 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan implementasi aplikasi *hand craft* dilakukan di Bustanul Athfal Rabak yang terletak di Jalan Raya Rabak, RT 4 RW 4, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Untuk peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan anggota NA Rabak. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan tersebut berjumlah 12 orang dari anggota NA Rabak, sedangkan untuk mahasiswa sebanyak 2 orang sebagai panitia, dan dosen 1 orang sebagai pemateri.

Prosedur pelaksanaan

Semua bahan, metode, pendekatan dan prosedur pelaksanaan kegiatan dituliskan secara ringkas dan jelas. Alat dan bahan yang dipersiapkan dalam kegiatan ini meliputi aplikasi *hand craft*, dan juga peralatan penunjang untuk berlatih membuat kerajinan tangan dengan berbasis aplikasi *hand craft*. Sedangkan untuk metode pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi ceramah, pendampingan, dan praktik langsung menggunakan aplikasi *hand craft* disertai pembuatan kerajinan tangan. Metode pelaksanaan secara detail dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode	Deskripsi
Ceramah	Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai aplikasi <i>hand craft</i> . Pelaksanaannya dilakukan secara <i>offline</i> atau secara langsung di depan para peserta
Pendampingan	Metode pendampingan dilakukan secara komunikatif sebagai upaya untuk membantu para peserta dalam meng- <i>install</i> aplikasi <i>hand craft</i> pada piranti <i>smartphone</i> yang dimiliki. Di samping itu, setiap peserta juga diberikan modul pelatihan sehingga apabila pada saat pelatihan peserta masih merasa belum terlalu menguasai materi yang disampaikan, maka bisa menggunakan modul pelatihan sebagai media untuk belajar menggunakan aplikasi <i>hand craft</i> .
Praktik langsung menggunakan aplikasi <i>hand craft</i>	Pada metode yang ketiga ini yakni praktik secara langsung terkait penggunaan aplikasi <i>hand craft</i> dilakukan dengan cara bagaimana menggunakan aplikasi <i>hand craft</i> setelah aplikasi berhasil ter- <i>install</i> di perangkat masing-masing peserta. Praktik dimulai dengan cara membuka aplikasi, kemudian mengenalkan fitur-fitur yang ada, mencari tutorial, dan membuka tutorial kerajinan tangan.

Untuk prosedur pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebagai proses awal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap persiapan diantaranya melakukan koordinasi dengan tim, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan peserta kegiatan, menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tangan, serta pembuatan modul mengenai penggunaan aplikasi *hand craft*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara langsung (*offline*). Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu peserta diarahkan untuk melakukan presensi. Selanjutnya dilakukan pemberian sambutan oleh perwakilan dari Nasyiatul 'Aisyiyah Rabak yakni Ibu Dwi Endah Sulistyani, S.Pd.I. dan dilanjutkan dengan sambutan ketua panitia yakni Debby Ummul Hidayah, S.Kom., M.MSI. Setelah sambutan selesai, kegiatan berikutnya selanjutnya adalah pemberian materi mengenai aplikasi *hand craft*. Materi yang disampaikan menjelaskan mengenai definisi, kegunaan, dan cara menggunakan aplikasi *hand craft*. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan aplikasi *hand craft*. Pada pelaksanaan pelatihan, dilakukan pula proses pendampingan terhadap para peserta. Sebab masih banyak yang belum memahami bagaimana cara instalasi aplikasi dan

menggunakan aplikasi *hand craft*. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kerajinan tangan menggunakan tutorial membuat bunga dari kertas lipat yang ada di aplikasi *hand craft*.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan aplikasi *hand craft* selesai dilaksanakan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan dapat memahami dan menggunakan aplikasi *hand craft* dan mampu untuk mengimplementasikannya dalam membuat suatu produk kerajinan tangan. Unsur yang dievaluasi dapat dijelaskan pada pertanyaan kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kuesioner evaluasi kegiatan pelatihan aplikasi *hand craft*

Kode	Pertanyaan
X1	Apakah sosialisasi dari pelatihan aplikasi <i>hand craft</i> mudah dipahami?
X2	Apakah anda dapat membuat kerajinan tangan sendiri menggunakan aplikasi <i>hand craft</i> ?
X3	Apakah pelatihan ini dapat membantu anda dalam mengembangkan kerajinan tangan sendiri?
X4	Apakah anda dapat mengoperasikan aplikasi <i>hand craft</i> ?

Kuesioner pada Tabel 2 di atas diukur dengan menggunakan skor 1 sampai 5 dengan ketentuan seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor penilaian kuesioner

Skor	Kode	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sedangkan untuk kriteria penilaian dari evaluasi menggunakan kuesioner pada Tabel 2 di atas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria penilaian

Interval	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan yang khusus ditujukan kepada ibu-ibu di Nasyiatul 'Aisyiyah Cabang Rabak guna memahami dan meningkatkan kompetensi akan teknologi. Adapun teknologi yang diimplementasikan berupa aplikasi *hand craft* yang secara khusus digunakan sebagai media tutorial untuk membuat kerajinan tangan. Jumlah peserta yang turut hadir pada kegiatan pelatihan tersebut berjumlah 12 orang yang terdiri dari 11 orang peserta (anggota NA Rabak) dan 1 orang sebagai perwakilan ketua dari NA Rabak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, pendampingan, serta praktik secara langsung menggunakan aplikasi *hand craft* sekaligus membuat kerajinan tangan berbasis aplikasi *hand craft*.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagaimana yang tertera pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	Desember 2021	Melakukan koordinasi dengan pihak NA Rabak	Dosen dan pihak NA Rabak	Pihak ketua dari NA Rabak bersedia untuk mengkoordinasikan dengan anggota NA Rabak untuk mengikuti kegiatan pelatihan aplikasi <i>hand craft</i>
2	Desember 2021	Melakukan koordinasi dengan mahasiswa	Dosen dan mahasiswa	Mahasiswa membantu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan aplikasi <i>hand craft</i> seperti menyiapkan desain dan mencetak <i>banner</i> , menjadi pembawa cara, dan juga membantu dalam dokumentasi
3	Desember 2021	Mengecek persiapan lokasi	Dosen dan mahasiswa	Dalam hal ini, hasil yang diperoleh yaitu memasang <i>banner</i> kegiatan pengabdian masyarakat, menyiapkan meja dan kursi, serta memastikan <i>snack</i> untuk peserta sudah siap
4	Desember 2021	Pelaksanaan kegiatan	Dosen, mahasiswa, dan peserta dari NA	Dalam hal ini, para peserta dari NA Rabak bisa

		pengabdian masyarakat	Rabak sebanyak 12 orang	memahami dan menggunakan aplikasi <i>hand craft</i> serta mereka dapat membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan piranti teknologi aplikasi <i>hand craft</i> tersebut
5 Desember 2021	Evaluasi		Tim dosen	Sebagian dari peserta sudah bisa menggunakan aplikasi <i>hand craft</i> dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembuatan kerajinan tangan

Dari hasil kegiatan pelatihan ini menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bisa dimanfaatkan sebagai bekal untuk membuat suatu produk bernilai ekonomi. Dengan memanfaatkan aplikasi *hand craft*, peserta dapat membuat kerajinan tangan yang lebih menarik, kreatif, dan juga bisa menjadi produk bernilai ekonomi. Sehingga dalam hal ini, peserta akan memperoleh manfaat yang berlipat yakni pemahaman akan penggunaan teknologi dan juga bisa menghasilkan karya dari penggunaan teknologi tersebut.



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi *hand craft*



Gambar 2. Tutorial membuat kerajinan tangan pada aplikasi *hand craft*

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan:



Gambar 3. Sambutan dari perwakilan NA Cabang Rabak



Gambar 4. Sambutan dari dosen sebagai ketua pelaksana



Gambar 5. Penyampaian materi tentang penggunaan aplikasi *hand craft*



Gambar 6. Pendampingan dan praktik menggunakan aplikasi *hand craft*



Gambar 7. Praktik membuat kerajinan tangan



Gambar 8. Hasil kerajinan tangan

Untuk evaluasi hasil kegiatan menggunakan penyebaran kuesioner, hasilnya dapat dijabarkan seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil perhitungan kuesioner

Responden ke-	Jawaban Responden				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
	X1	X2	X3	X4			
1	4	4	4	4	16	20	80
2	4	4	4	3	15	20	75

3	4	4	4	2	14	20	70
4	4	4	4	4	16	20	80
5	4	4	4	4	16	20	80
6	4	4	4	4	16	20	80
7	4	4	5	4	17	20	85
8	4	4	4	4	16	20	80
9	4	4	4	3	15	20	75
10	5	5	4	4	18	20	90
11	4	4	4	4	16	20	80
12	4	4	4	4	16	20	80

Keterangan:

1. Kolom jumlah skor dihitung dengan menjumlahkan total jawaban dari X1 sampai X4 pada tiap responden.
2. Kolom skor maksimal merupakan jumlah total skor yang diperoleh apabila setiap pertanyaan dijawab dengan skor maksimal 5 sehingga dapat diketahui skor maksimal yaitu $5 \times 4 = 20$.
3. Kolom persentase merupakan perhitungan dari pembagian jumlah skor dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100.
4. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata dari perhitungan persentase pada perhitungan hasil kuesioner di atas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{total persentase}}{12}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{80+75+70+80+80+80+85+80+75+90+80+80}{12} = \frac{955}{12} = 79,58$$

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan penyebaran kuesioner kepada para peserta, kegiatan pelatihan aplikasi *hand craft* ini masuk dalam kriteria baik yang berada pada nilai persentase 79,58%. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti memori telepon pada beberapa peserta telah penuh sehingga tidak bisa mengunduh aplikasi *hand craft*. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menghapus beberapa memori yang ada di sampah, atau menghapus beberapa file yang sudah tidak terpakai. Pada saat pendampingan dilakukan, tipe peserta beragam, ada yang mudah dalam memahami menggunakan aplikasi *hand craft* dan ada pula yang masih masih bingung menggunakan aplikasi *hand craft*. Usaha yang panitia lakukan adalah tetap memberikan arahan tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi *hand craft* dengan kepada peserta yang masih bingung tersebut terlebih aplikasi yang mereka gunakan masih tergolong baru dan sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi serupa.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan kompetensi peserta terhadap penggunaan teknologi aplikasi *hand craft* sehingga dapat membantu mereka dalam membuat kerajinan tangan. Dengan demikian *skill* atau

keterampilan membuat kerajinan dari peserta akan lebih terasah. Penggunaan teknologi seharusnya bisa menjadi jembatan yang tepat untuk mendorong dalam aktualisasi dari pencapaian tujuan. Seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang juga pernah dilakukan oleh (Permana et al., 2021) menjelaskan bahwa dengan mengadakan pelatihan teknologi dapat meningkatkan kompetensi peserta akan teknologi tersebut. Selain itu menurut (Indriyanto et al., 2019) berdasarkan hasil pengabdian masyarakatnya menjelaskan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi berbasis android dapat menjadikan para peserta pelatihan menjadi lebih baik dari sisi penggunaannya. serta rasa ingin tahu dari peserta menjadi bertambah. Selain itu pelatihan penggunaan teknologi khususnya aplikasi android dapat memberikan manfaat yang lebih pada sebagian peserta dan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas diri (Myori et al., 2019). Meskipun demikian, penerapan teknologi untuk kalangan ibu-ibu membutuhkan kesabaran dan juga pengarahan yang jelas dan diusahakan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh para peserta. Meskipun pada kenyataannya mereka sudah tidak asing lagi dengan piranti *smartphone* dan aplikasi yang digunakan pada piranti tersebut, namun ketika diimplementasikan suatu aplikasi baru, mereka masih ada yang masih bingung terutama saat melakukan instalasi aplikasi. Hal lainnya juga dimungkinkan karena durasi waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak cukup lama, akan tetapi dapat diatasi dengan memberikan modul pelatihan yang dapat dikaji ulang oleh para peserta.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi dari penyebaran kuesioner setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase 79,58%. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan pelatihan aplikasi *hand craft* dapat menjadikan sebagian besar peserta dapat mengoperasikan aplikasi *hand craft* maupun dapat membuat kerajinan tangan dengan tutorial yang terdapat pada aplikasi *hand craft* tersebut. Temuan yang diperoleh selama pelaksanaan pelatihan adalah sebagian peserta dinilai sudah mampu memahami dan menggunakan aplikasi *hand craft*. Akan tetapi masih ada beberapa yang kesulitan dalam proses instalasi maupun cara menggunakan aplikasi *hand craft*. Selain itu, kendala lainnya yakni ada peserta yang tidak memiliki perangkat *smartphone* sehingga menjadikan peserta tersebut harus melihat cara menggunakan aplikasi *hand craft* dari *smartphone* peserta lain. Di samping itu, dalam menghasilkan kerajinan tangan sebagian peserta mampu membuatnya dengan baik, sebagian yang lain masih ada yang kurang rapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan aplikasi *hand craft* masuk dalam kriteria baik dengan skor nilai 79,58. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar dari peserta sudah bisa menggunakan aplikasi *hand craft*. Di samping itu, tiap peserta juga sudah bisa mengikuti tutorial yang ada di aplikasi *hand craft* tersebut seperti yang sudah dipraktikkan yaitu membuat bunga dari kertas lipat. Sehingga bisa dijelaskan bahwa secara umum tiap peserta sudah mampu mengoperasikan aplikasi *hand craft* dan bisa menghasilkan suatu produk kerajinan tangan. Terlebih penggunaan aplikasi *hand craft* bagi peserta masih tergolong baru dan jarang menggunakan aplikasi serupa sebelumnya. Diharapkan juga dari hasil kerajinan tangan yang sudah dibuat dapat memberikan nilai jual ekonomi sehingga bisa dijadikan sebagai ladang untuk bisnis. Adapun bagi Nasyiatul 'Aisyiyah, pelatihan akan teknologi dapat terus dikembangkan sehingga bisa mewujudkan para kader Nasyiah yang cakap akan teknologi.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., Sudianto, A., Putra, H. M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi inventaris gudang puskesmas sakra. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4204>
- Handayani, F. S., & Rosnelly, R. (2021). Perancangan aplikasi galeri e-jurnal dengan rest api berbasis android. *InfoSys Journal*, 5(2), 161–171.
- Indra, A. Z., Agustina, Y., Saipudin, U., & KW, N. (2022). Pembekalan keterampilan kerajinan tangan dan manajemen usaha kreatif pada ibu-ibu rumah tangga. *SAKAI SAMBAYAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–6.
- Indriyanto, J., Afriliana, I., & Hartono, E. B. (2019). Peningkatan kompetensi anggota hisppi kota tegal dalam penggunaan aplikasi berbasis android. *Jurnal Abdimas PHB*, 2(1), 13–17.
- Irwansyah, Puspita, K., Daifiria, & Wijaya, D. (2022). Pelatihan kreativitas dalam pembuatan produk kerajinan tangan sebagai peluang usaha dengan media teknologi informasi. *Jurnal PUBLIDIMAS*, 2(1), 13–19.
- Kesumawati, N., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Fitriasari, P., Mulbasari, A. S., Nopriyanti, T. D., & Retta, A. M. (2021). Pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru sma / smk di tebing tinggi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 246–256. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4586>
- Khasanah, F. N., & Murdowo, S. (2021). Metode user centered design pada perancangan aplikasi reservasi service sepeda motor berbasis android menggunakan axurerp. *Jurnal Infokam, XVII*(1), 1–8.
- Mahardika, B. N., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2021). E-module application development based on android in thematic learning for 3rd grade elementary school. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 13–24.
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 5(2), 102–109.
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini. (2021). Pelatihan Pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di kecamatan sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Pertiwi, W. K. (2021, March 10). *Ini OS Android yang Paling Banyak Dipakai di Indonesia*. Retrived from <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/10/14070017/ini-os-android->

yang-paling-banyak-dipakai-di-indonesia

Syaifullah, A. (2018). *66,3% Masyarakat Indonesia Memiliki Smartphone*. Retrived from <https://indonesiabaik.id/infografis/663-masyarakat-indonesia-memiliki-smartphone-8>

Wahyuni, S., & Etfita, F. (2019). Efektivitas bahan ajar berbasis android terhadap hasil belajar. *Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 44–49.

Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler

Baiq Hikmah Widyawati¹, Noor Hasim², Hary Murcahyanto*³

bwidiawati12@guru.smp.belajar.id¹, noorhasim52@guru.smp.belajar.id²,

harymurcahyanto@gmail.com*³

^{1,2}SMP Negeri 2 Selong

³Prodi Sendratasik, FBSH, Universitas Hamzanwadi

Received: 8 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5841

Abstrak : Pelestarian seni budaya tradisional Sasak pada siswa di era sekarang ini sudah mulai melemah seiring kemajuan teknologi dunia maya, sehingga berdampak pada daya kreasi para siswa maupun system regenerasinya. Seni budaya tradisional Sasak perlu dilestarikan melalui kegiatan di sekolah yakni ekstrakurikuler yang melibatkan guru, pembina, dan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan upaya pelestarian seni budaya daerah Sasak, dan untuk mewujudkan kreasi dan regenerasi seni budaya daerah Sasak. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 di lingkungan SMP Negeri 2 Selong. Kegiatan ini diikuti oleh para guru kesenian dan guru pembina ekstrakurikuler musik tradisi Gendang Beleg dan tari pengiringnya. Peserta pada kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang mengambil program ekstrakurikuler bidang seni budaya. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa upaya pelestarian seni budaya Sasak melalui kegiatan ini dikatakan berhasil karena dengan semakin banyaknya minat peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari bulan awal kegiatan sampai bulan akhir kegiatan. Upaya kreasi dan regenerasi seni budaya daerah Sasak dikatakan berhasil karena diwujudkan dengan bentuk pementasan yang segala sesuatunya adalah dari hasil kreasi siswa selama proses Latihan pada kegiatan ekstrakurikuler. Simpulan dari kegiatan ini adalah dengan penambahan ekstrakurikuler Gendang Beleg dan tari pengiringnya memberi warna tersendiri dalam pembinaan kesenian daerah di sekolah. Minat terhadap tari tradisional menjadi meningkat pesat seiring dengan banyaknya peminat pada kegiatan ekstrakurikuler musik Gendang Beleg tersebut. Daya kreasi dan regenerasi dapat terwujud apabila para pembina kesenian selalu mendekati siswanya pada kesenian tradisi dan memberikan peluang untuk menunjukkan hasil kerjanya dengan adanya pementasan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler; Gendang Beleg; Seni Budaya

Abstract: The preservation of traditional Sasak cultural arts for students in the current era has begun to weaken along with advances in virtual world technology, impacting students' creativity and their regeneration system. Sasak traditional cultural arts need to be preserved through activities in schools, namely extracurricular activities involving teachers, coaches, and students. This activity aims to realize the efforts to preserve the arts and culture of the Sasak region and to realize the creation and regeneration of the Sasak cultural arts. Mentoring activities were carried out from January to April 2019 at SMP Negeri 2 Selong. This activity was attended by art teachers and extracurricular teachers of Gendang Beleg traditional music and dance accompaniment. Participants in this activity are all students of grades VII and VIII who take extracurricular programs in the field of arts and culture. The result of this activity is that the effort to preserve the Sasak cultural arts through this activity is said to be successful because of the increasing number of participants' interest in participating in extracurricular activities from the first month of activity to the end of the activity. Efforts to create and regenerate the arts culture of the Sasak area are said to be successful because they are realized in the form of performances, all of which are created by students during the training process in extracurricular activities. This activity concludes that adding the Gendang Beleg extracurricular and the accompanying dance gives its color to fostering regional arts in schools. Interest in traditional dance is increasing rapidly along with the number of enthusiasts in the extracurricular activities of Gendang Beleg music. The power of creativity and regeneration can be realized if the art coaches always bring their students closer to traditional arts and provide opportunities to show their work through performances.

Keywords: Art and culture; Extracurricular; Gendang Beleg

PENDAHULUAN

Perkembangan kesenian di Lombok Timur pada saat ini dalam kondisi yang sangat menyedihkan. Kesenian yang dimaksud disini adalah musik, tari, teater maupun wayang kulit. Setelah diadakan penelusuran yang lebih mendalam, masalah yang mereka hadapi sangat kompleks (Hasim et al., 2022; Murcahyanto et al., 2022). Diantaranya adalah masuknya budaya layar kaca ke desa-desa memberi alternatif hiburan yang murah meriah kepada masyarakat. Disamping itu layar kaca membius masyarakat untuk menjadi konsumen hiburan bukan produsen. Berlahan-lahan kesenian tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat penontonnya (Baha et al., 2020; Edi et al., 2018; Munawir, 2020).

Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya pembaharuan terhadap seni tradisi yang ada. Contoh kecil misalnya pada zaman-zaman sebelumnya penonton akan nyaman-nyaman saja disuguhkan pertunjukkan monoton selama 4 sampai 5 jam bahkan semalam suntuk, namun seiring perkembangan zaman mereka sudah tidak bisa lagi menikmati hal seperti itu. Semua serba cepat dan instant, jadi mereka juga menuntut hal yang sama terhadap dunia hiburan (Murcahyanto et al., 2021; Yuliatin et al., 2021).

Tidak adanya regenerasi dalam grup kesenian tradisi membawa kehancuran dalam perkembangan seni tradisi. Selain seni tradisi kehilangan penontonnya, juga kehilangan praktisinya atau pemainnya (Fitryarini, 2022; Munawir, 2020; Rokhim, 2018). Hal ini terjadi karena masyarakat sudah mulai berpikir praktis dan efisien. Untuk mengundang seni tradisi mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit padahal kalau mereka memakai organ tunggal biaya tersebut bisa lebih hemat. Hal ini membuat permintaan untuk pementasan seni tradisi jarang atau bahkan tidak ada (Arnailis, 2012; Yulia, 2018; Yuliatin et al., 2021). Faktor itulah yang menyebabkan regenerasi menjadi tidak berjalan.

Masalah lain yang juga ikut mempengaruhi adalah masuknya teknologi ke desa-desa membawa gelombang perubahan yang sangat besar terhadap cara berpikir penduduknya (Permana et al., 2021; Wirasmita et al., 2020). Derasnya arus informasi ini tidak sebanding dengan besarnya dinding bangunan karakter yang disiapkan untuk menangkal arus tersebut (Yakin et al., 2018; Hadipramana et al., 2019). Yang terjadi kemudian adalah anak-anak menganggap semua tradisi yang ada dalam masyarakat kita adalah sesuatu yang “Jadul”, kedaluarsa, atau ketinggalan zaman dan semua hal yang berasal dari luar adalah hal yang dianggap “Cool” atau keren. Pandangan ini membuat anak-anak tidak tertarik untuk belajar seni tradisi (Fahrurrozi et al., 2021; Hasim et al., 2022; Rondhi, 2017).

Keadaan tersebut diperparah lagi dengan tidak adanya keberpihakan pemerintah terhadap pelestarian kebudayaan daerah. Bidang Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan zaman dahulu rajin melakukan riset pendataan ulang kesenian tradisional sekaligus membina seniman tradisional kita, maka sekarang peristiwa seperti ini menjadi barang yang langka (Mohzana et al., 2020; Murcahyanto, et al., 2021). Belum lagi tidak satu suaranya antara sekolah sebagai ujung tombak penanaman nilai-nilai budaya daerah dengan instansi serta pimpinan politik di daerah tersebut. Contoh kecil yang sangat membuat miris adalah maraknya sekolah-sekolah di Lombok Timur mengadakan grup “Drum Band” sebagai ekstrakurikuler sekolah, padahal kita tahu bersama daerah Lombok timur sangat kaya dengan seni tradisional terutama musik. Di daerah Lenek kecamatan Aikmel kita mengenal musik *Kecimol*, yang sangat terkenal bahkan sampai diundang berkali-kali ke Jepang (Murcahyanto, et al., 2021; Murcahyanto, et al., 2021). Ada juga *Rebana Lima*, *Burdah*, *Kelentang*, *Cilokaq*, *Tongkek* dan

yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan Drum Band adalah musik tradisi *Gendang Beleq*. *Gendang Beleq* adalah musik iringan untuk berperang dimasa lalu, namun perkembangannya sekarang musik ini digunakan untuk menyambut tamu, musik pengiring pengantin dalam acara nyongkolang dan berbagai macam event (Harnish, D.D, 2016). Musik ini menjadi ciri khas yang sangat menyatu dengan masyarakat suku Sasak dan bisa dijumpai di seluruh daerah di pulau Lombok, saking menyatunya hampir semua desa memiliki grup *Gendang Beleq* (Harnish,D.D, 2021; Saputra, 2019). Namun saat ini grup-grup yang ada sudah mulai mengkhawatirkan karena usia pemainnya yang relatif berumur, jika kita tidak melakukan regenerasi maka mungkin beberapa tahun ke depan musik indah ini sudah tidak dapat lagi kita nikmati sebagai warisan yang tidak ternilai dari nenek moyang kita.

Sehubungan dengan hal tersebut SMPN 2 Selong sebagai lembaga pendidikan yang merasa ikut bertanggungjawab terhadap pelestarian budaya daerah melakukan pelestarian seni budaya daerah melalui kegiatan Extrakurikuler bekerjasama dengan dosen perguruan tinggi dalam hal ini Program Studi Pendidikan seni Drama Tari dan Musik dengan tujuan; Untuk mewujudkan upaya pelestarian seni budaya daerah Sasak; dan untuk mewujudkan kreasi dan regenerasi seni budaya daerah Sasak.

Mengacu pada penjelasan di atas maka peneliti menjabarkan program-program yang dilakukan oleh SMPN 2 Selong dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah Sasak. Memulai sebuah tindakan yang besar seperti ini memerlukan tekad yang kuat, komunitas yang mendukung dan memadai serta nyali pantang menyerah, dan yang paling menentukan dari semua itu adalah pemimpin yang paham akan kegelisahan ini dan mau berusaha bekerja keras mewujudkan cita-cita tersebut.

Dalam upaya pelestarian budaya daerah Sasak, hal pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah melengkapi guru-guru yang kompeten dengan unsur-unsur budaya daerah. Misalnya untuk unsur system religi dan upacara agama, kepala sekolah merekrut tambahan guru yang khusus membidangi bidang studi agama Islam. Unsur system ilmu pengetahuan bahasa dan kesenian pun direkrut tambahan tenaga pengajar seperti tambahan guru untuk seni musik, seni teater, seni kriya, seni tari dan seni lukis.

Upaya mewujudkan kreasi dan regenerasi seni budaya daerah Sasak terutama pada bidang kesenian dan budaya, guru-guru seni memprioritaskan pengajaran budaya daerah Sasak dalam materi pelajarannya seperti Seni Musik, dengan memperkenalkan lagu-lagu Sasak, seni tari akan belajar tari-tari tradisional Lombok dan begitu juga dengan seni teater dan lukis. Hal ini juga sangat erat hubungannya dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* yang dianjurkan untuk digunakan di kelas. Untuk program ekstrakurikuler, SMPN 2 Selong memiliki berbagai macam ekstrakurikuler seni budaya diantaranya; Seni musik tradisional, Band, Vokal Grup Tradisional, Seni Kriya Tradisional, Seni Jurnalistik, Tari dan Teater Tradisional. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan kreasi pada seni budaya Sasak tercapai dan regenerasi pada siswa akan terwujud.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 2 Selong. Kegiatan ini diikuti oleh para guru kesenian dan guru Pembina ekstrakurikuler khususnya pada bidang musik dan

tari dalam hal ini diprioritaskan pada musik tradisi *Gendang Beleq* dan tari pengiringnya. Peserta pada kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang mengambil program ekstrakurikuler bidang seni budaya. Dosen dan mahasiswa berperan sebagai pendamping mulai program perancangan sampai tahap evaluasi. Khusus untuk ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni setiap pelatih dan pembina diberikan arahan oleh kepala sekolah untuk lebih berpihak kepada budaya daerah.

Prosedur pelaksanaan

Pada tahap persiapan awal, unsur-unsur kebudayaan khususnya kesenian, kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi dengan memasukkan unsur-unsur budaya daerah Sasak ke dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) sehingga dalam pelaksanaan pengajaran materi tersebut akan menjadi topik bahasan di dalam kelas. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melanjutkan dan mempraktekkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas.

Pada tahanan pelaksanaan terutama pada ekstrakurikuler musik tradisional diprioritaskan pada kesenian *Gendang Beleq*. Sebelumnya sudah dipersiapkan alat-alat musik tradisional, tempat atau lokasi pelaksanaan yakni di halaman sekolah. Kegiatan ini dimulai pada sore hari dengan cara mengenalkan cara memainkan alat-alat musik tradisional mulai dari *Reong*, *Rincik*, *Seruling*, *Gendang* sampai pada tahap memainkan gending-gending asli Sasak yang bertujuan supaya siswa lebih memahami banyak hal dibalik musik itu sendiri.

Sebagai pendukung musik *Gendang Beleq*, ekstrakurikuler Tari dilakukan dan terbagi menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler tari tradisi dan tari modern. Meski latihan dalam waktu yang berbeda tapi sering kali ekstrakurikuler tari membuat karya-karya tari kreasi yang menggabungkan unsur tari modern dan tari tradisional dan digabungkan pada pementasan dengan iringan musik *Gendang Beleq*. Pembina kegiatan ekstrakurikuler tari beserta pelatih menjadwalkan latihan bersama beberapa kali pertemuan mulai dari pengenalan gerak dasar, gerak lanjutan, pola gerak, pola lantai sampai pada tahap koreografi untuk memadukan antara gerak dan iringannya. Selain itu siswa juga diajarkan membuat baju tari tradisional untuk keperluan kegiatan pementasan tarian tersebut. Melalui proses ini diharapkan siswa siswi akan belajar bagaimana proses penciptaan sebuah karya tari dan regenerasi koreografer dan penari akan berjalan seperti yang kita harapkan.

Setiap kegiatan selalu dikontrol dan dicatat perkembangannya sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler seni budaya akan ditampilkan melalui pementasan panggung. Selain panggung-panggung kecil yang sediakan setiap upacara sekolah, ada dua kali panggung besar yang disiapkan untuk menyalurkan hasil latihan yang telah dilakukan di masing-masing ekstrakurikuler dalam satu tahun. Untuk semester ganjil ada pentas akhir semester yang bertajuk "OBSESI" singkatan dari Observasi Seni Siswa. Biasanya dilakukan pada bulan Desember. Pentas Akhir Tahun yang dinamakan PEPSI (Pentas Seni dan Perpisahan Siswa), biasanya dilakukan pada bulan April atau Mei setelah selesai Ujian Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pelestarian budaya daerah Sasak melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 2 Selong telah dilaksanakan mulai tahun 2012. Sejak kepala sekolah kami ibu Nurwahyuni, S.Pd naik sebagai kepala sekolah sampai sekarang. Berbagai upaya yang dilakukan tentunya tidaklah berjalan dengan mulus, selalu ada hambatan-hambatan ditengah perjalanan. Setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya terutama pada kesenian *Gendang Beleq*, jumlah siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Ekstrakurikuler

Bulan	Januari	Februari	Maret	April
Jumlah Peserta <i>Gendang Beleq</i>	12	46	62	68
Jumlah Peserta tari pengiring	7	32	54	56
Total	19	78	116	124

Pada awal kegiatan hanya diikuti oleh 12 siswa dari kelas VII dan VIII, pada bulan berikutnya diikuti oleh 46 siswa, meningkat lagi menjadi 62 siswa, dan pada bulan terakhir menjadi 68 siswa. Pada kegiatan pendukung yakni tari tradisi sebagai pengiring pada awal hanya diikuti oleh 7 siswi, pada bulan berikutnya selalu bertambah dan pada bulan terakhir meningkat menjadi 56 siswi sehingga jumlah penari sebanding dengan jumlah pemain musik tradisinya. Sehingga untuk memudahkan koordinasi dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 17 pemain musik *Gendang Beleq* dan 14 penari. Jumlah peserta keseluruhan meningkat mulai dari 19 siswa menjadi 124 siswa.

Siswa semakin tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler ini karena dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan banyak inovasi baik pada gerakan, jenis gending, variasi kostum maupun improvisasi pembinanya. Sehingga semakin lama semakin banyak yang menyukai karena tidak membosankan bagi siswa. Hal ini berarti sudah terjadi proses pelestarian kesenian supaya tidak terjadi kepunahan. Kesenian merupakan titik tekan yang paling penting dalam upaya pelestarian budaya daerah Sasak. Inilah yang kita takutkan terjadi kepunahan budaya dan aliansi generasi muda terhadap kekayaan lokal genius kita yang luar biasa indah dan beragam ini. Hal ini sesuai dengan hasil temuan (Saptaria et al., 2021; Wardani, 2012).

Gencarnya pembinaan di sekolah setahap demi setahap mulai menampakkan hasilnya. Siswa siswi sudah tidak apatis lagi dengan kesenian yang berbau tradisional. Siswa siswi mulai menunjukkan ketertarikan mendalam semua bidang seni yang dibina dalam masing-masing ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan temuan (Laksono, 2018; Septiana, 2016). Penambahan ekstrakurikuler baru *Gendang Beleq* memberi warna tersendiri dalam pembinaan kesenian daerah di sekolah. Minat terhadap tari tradisional menjadi meningkat pesat dengan adanya musik *Gendang Beleq* tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya anggota baru yang ingin bergabung dan belajar ekstrakurikuler tari tradisional.

Upaya kreasi dan regenerasi diwujudkan pada keberadaan panggung pementasan sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pementasan “*Gendang Beleq*” di Lapangan Tugu Selong

Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler selama 4 bulan penuh, siswa sebagai peserta diberikan *event* berupa pementasan kesenian sebagai hasil dari kreasi dan sebagai pewujudan regenerasi kesenian. Pementasan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk memotivasi siswa yang susah payah berlatih dalam latihan rutin. Selain itu pengaruh positifnya adalah mereka menjadi anak-anak yang percaya diri, berani dan mampu mengelola sebuah pertunjukan besar yang akan ditonton oleh masyarakat umum. OSIS dengan bantuan beberapa orang guru akan mempersiapkan pertunjukan tersebut dengan teliti, mulai dari pamflet, poster dan spanduk yang akan disebar untuk promosi kegiatan, sampai *backdrop* dan detail panggung. Tidak kalah pentingnya adalah belajar mengorganisir siswa siswi yang akan terlibat di dalam pentas tersebut.

Setelah selesai SMP dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, keinginan berkesenian mereka tidak selesai sampai disini. Mereka melanjutkan minat dan bakat mereka dengan mencari wadah-wadah penyaluran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Namun sayangnya seringkali sekolah lanjutan mereka tidak membina kesenian seperti yang dilakukan oleh SMPN 2 Selong. Sehingga banyak siswa dan siswi harus mencari wadah diluar sekolah bahkan tidak jarang mereka tetap datang dan ikut latihan bersama adik-adik mereka di SMPN 2 Selong. Pada ekstrakurikuler tri sebagai pendukung kesenian *Gendang Beleq*, diajarkan juga cara membuat kreasi pada kostum pakaian adat tanpa meninggalkan pakemnya. Seperti pada gambar 2 terlihat bahwa para siswa membuat kreasi sendiri pada kostum pakaian adat yang digunakan pada saat pementasan.



Gambar 2. Tari Tradisional melengkapi penampilan ekskul *Gendang Beleq*.

Sebagian lagi ada yang menjadi koreografer dan pelatih di sekolah-sekolah baik tingkat SD, SMP bahkan di tingkat SMA. Ini adalah perkembangan yang menggembirakan karena hal ini akan bisa meningkatkan gairah sekolah-sekolah lainnya untuk bersama-sama berjuang menyelamatkan kesenian tradisional. Karena jika bukan generasi muda ini yang akan melakukannya, siapa lagi yang akan bisa diharapkan. Ketika sekolah-sekolah se-Lombok Timur beramai-ramai mengadakan ekstrakurikuler Drumband, maka SMPN 2 Selong berani melawan arus dengan mengadakan ekstrakurikuler *Gendang Beleq*. Pengadaan alat-alat *Gendang Beleq* diperoleh dengan susah payah, setelah sekian kali mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan namun tidak menampakkan hasil. Setelah bisa membeli alat maka yang menjadi masalah berikutnya adalah kostum, kami membeli kostum dari hasil memulung sampah kardus dan kertas yang kami kumpulkan selama satu semester. *Sapuk* atau hiasan ikat kepala didapatkan dari hasil praktik siswa dalam pelajaran Prakarya, demikian juga dengan *Dodot*.

SIMPULAN

Upaya pelestarian budaya daerah Sasak melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Selong dianggap berhasil karena dilihat dari jumlah peserta selalu meningkat sejak awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan. Siswa semakin lama semakin tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut karena adanya inovasi-inovasi baru tanpa meninggalkan esensi keaslian kesenian tradisional. Para siswa selalu bersemangat dalam proses Latihan sampai dengan pementasan yang sebenarnya. Semangat untuk mempelajari seni tradisional menjadi tumbuh dan berkembang karena para pembina selalu mendekatkan para siswa pada kesenian tradisional tersebut. Setelah mempelajari musik tradisional *Gendang Beleq* para siswa mulai bertanya tentang musik tradisi yang lainnya, apa perbedaan-perbedaan yang ada, serta keistimewaan dari masing-masing musik tradisional tersebut. Keadaan ini membuat pihak

sekolah optimis bahwa siswa-siswi akan termotivasi untuk belajar tentang budaya lokal Sasak tanpa merasa terpaksa, dan mereka akan mampu menempatkan diri mereka sebagai generasi yang kuat dan bangga dengan ke-Sasak-an nya.

Upaya kreasi dan regenerasi dikatakan berhasil karena sesuai dengan capaian yakni dengan adanya pementasan dari hasil latihan selama berbulan-bulan, siswa juga diajarkan cara berkreasi dengan membuat kostum pakaian adat sendiri dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya. Dari program ini dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan ekstrakurikuler siswa siswi yang telah berlatih dengan sungguh-sungguh membutuhkan wadah untuk mempertunjukkan kebolehnya. Jadi siswa sebagai generasi muda merasa diakui eksistensinya. Disisi lain sekolah juga butuh menunjukkan kepada wali murid hasil yang dicapai oleh anak-anak mereka selama menjalani latihan. Sekolah harus menyediakan panggung yang memadai kepada siswa. Dari beberapa kali pementasan OBSESI semua selalu berjalan dengan lancar dan sukses, meski seringkali hambatan cuaca menjadi factor yang sangat tidak terduga. Terlepas dari semua itu, upaya pelestarian budaya daerah Sasak melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 2 Selong memberikan hasil yang cukup memuaskan meski terus berbenah untuk hasil yang lebih maksimal. Unsur Kesenian dilakukan dengan penambahan ekstrakurikuler *Gendang Beleg* memberi warna tersendiri dalam pembinaan kesenian daerah di sekolah. Minat terhadap tari tradisional sebagai pengiring menjadi meningkat pesat dengan adanya musik *Gendang Beleg* tersebut.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan Hormat, Bersama ini kami menyatakan bahwa tulisan kami dengan judul **Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler** belum pernah diterbitkan dan dikirim di jurnal manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin, A., Latif, A., & Ronal, R. (2018). Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Di Desa Suppiran. *Prosiding*, 3(1).
- Arnailis, A. (2012). Tergugat Eksistensi Dendang-dendang Cupak-solok di Era Globalisasi! *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 14(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v14i2.194>
- Baha, M. A., Murcahyanto, H., & Imtihan, Y. (2020). Organologi Selober pada Sanggar Selober Pejenengan Desa Pengadangan Pringgasele Lombok Timur. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 2(2).
- Edi, S., Ni Made, P. U., & AA, G. Y. (2018). *Upacara Tradisional Nyongkolan Kabupaten Lombok Timur Sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis*.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif. *JOEAI*, 4(1).
- Fitryarini, I. (2022). Pembentukan Budaya Populer Dalam Kemasan Media Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 2(2), 9–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jikm.2.2.9-22>
- Hadipramana, J., Aguslinar, A., Pratiwi, D. N., & Ginting, N. W. (2019). Program Pendampingan Remaja Terhadap Dampak Teknologi Digital Terhadap Gaya Hidup di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional*

- Kewirausahaan*, 1(1), 378–383.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v1i1.3640>
- Harnish, D. D. (2016). Gendang Beleq: The negotiation of a music/dance form in Lombok, Indonesia. In *Sounding the Dance, Moving the Music* (pp. 164–177). Routledge.
- Harnish, D. D. (2021). The Phenomenon of Gendang Beleq. In *Change and Identity in the Music Cultures of Lombok, Indonesia* (pp. 97–117). Brill.
https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004498242_005
- Hasim, N., Widiawati, B. H., & Murcahyanto, H. (2022). Pembelajaran Musik Tradisional Berbasis Audio Visual. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5505>
- Laksono, F. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.25027>
- Mega Saputra, G. A. (2020). Kajian Instrumentasi dan Organologi Gendang Beleq Sanggar Mertaq Mi Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 12(2). <https://doi.org/10.33153/sorai.v12i2.2837>
- Mohzana, Fahrurrozi, M., Haritani, H., Majdi, M. Z., & Murcahyanto, H. (2020). A management model for character education in higher education. *Talent Development and Excellence*, 12(SpecialIssue3).
- Munawir, M. C. J. (2020). Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok Nyongkolan. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 18(1), 42–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31643>
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, M., & Mohzana, M. (2021). Pengaruh Program Seniman Masuk Sekolah terhadap Motivasi Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 215–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2148>
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Mohzana, M., & ... (2021). Teknik Vokal pada Kesenian Burdah. ... *Sejarah Dan Riset*
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Mohzana, M., & Kadafi, M. (2021). Eksistensi Pertunjukan Musik Burdah. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1).
<https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.23135>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Kegiatan Kesenian Mahasiswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 223–232.
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. (2022). Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 68–77.
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Untuk Guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Rokhim, N. (2018). Inovasi Kesenian Rakyat Kuda Lumping Di Desa Gandu, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Greget*, 17(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33153/grt.v17i1.2299>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 9–18.

- Saptaria, M. A., Mulyadi, L., & Prमितasari, P. H. (2021). Pusat Seni dan Kebudayaan Sumbawa Tema: Arsitektur Neo-Vernakular. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 47–60.
- Septiana, R. (2016). Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Tradisional Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa. *JURNAL CIVICUS*, 16(2), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/civicus.v16i2.5136>
- Wardani, N. K. (2012). *Media Massa Dan Kegiatan Seni Di Kota Solo (Studi Analisis Isi Unsur Berita Kegiatan Seni Di Kota Solo Pada Hari-hari Umum Solopos Dan Joglosemar Periode 1 Juli 2011–31 Agustus 2011)*.
- Wirasasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste Berbasis Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>
- Yulia, D. (2018). Eksistensi Kesenian Tradisional Joget Dangkong Di Pulau Panjang Kota Batam. *Diakronika*, 18(2), 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss2/69>
- Yuliatin, R. R., Dewi, P., Arianti, B. D. D., & Murcahyanto, H. (2021). Pengenalan Object Theatre pada remaja Brems Lombok Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3585>
- Yuliatin, R. R., Imtihan, Y., Hafiz, A., Kailani, A., & Markarma, M. R. (2021). Kegiatan Sharing Session Performance Art Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL ABDI POPULIKA*, 2(1), 25–30. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/3097>

Pengenalan Pemanfaatan Ekstrak Serai Wangi sebagai Pestisida Organik di Desa Bocek Karangploso Malang

Ardika Nurmawati¹, Ika Favia Anggraeni², Dendy Wahyu Raditya³, Novan Sandhi Pradana⁴, Ika Nawang Puspitawati⁵, Erwan Adi Saputro^{6*}

*erwanadi.tk@upnjatim.ac.id

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Received: 9 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5844

Abstrak: Desa Bocek yang berlokasi di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang dikenal dengan produksi cabainya. Tetapi, produksi tanaman cabai di desa ini sering terjangkit penyakit yang diakibatkan oleh hama seperti jamur *Colletotrichum spp* yang akan mengakibatkan penyakit antraknosa (patek). Penyakit ini dapat menyebabkan cacat pada cabai sehingga menurunkan kualitas produksi cabai. Penanganan yang telah dilakukan oleh para petani adalah dengan menggunakan pestisida kimia namun dinilai kurang efektif dan juga memiliki efek negatif bagi lingkungan. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan ekstrak dari tanaman serai untuk digunakan menjadi pestisida organik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengenalkan pestisida organik dengan bahan baku ekstrak tanaman serai kepada Kelompok Tani Tri Rejeki di Desa Bocek. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dengan materi meliputi pengenalan pestisida, perbedaan pestisida kimia dan organik, ekstraksi minyak atsiri dengan metode sederhana, dan proses produksi pestisida organik dengan ekstrak serai wangi. Juga dilakukan evaluasi terhadap peserta melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta lebih memahami mengenai pestisida organik dan cara produksinya.

Kata Kunci: Minyak Atsiri; Pestisida Organik; Serai Wangi

Abstract: Bocek Village, located in Karangploso District, Malang Regency, is one of the villages known for its chili production. However, the production of chili plants in this village is often affected by diseases caused by pests such as the fungus *Colletotrichum spp.*, which will cause anthracnose (Patek) disease. This disease can cause defects in chili, reducing the quality of chili production. The farmers have handled the handling by using chemical pesticides, which are considered less effective and harm the environment. One solution that can be used is to use extracts from the citronella to be used as organic pesticides. This community service activity aims to introduce organic pesticides with citronella oil as raw material to the Tri Rejeki farmers group in Bocek Village. The socialization activity was carried out using the lecture method with the material covering the introduction of pesticides, the difference between chemical and organic pesticides, extraction of essential oils with a simple method, and the production process of organic pesticides with citronella oil. An evaluation of the participants was also carried out through a questionnaire given before and after the socialization. After the socialization was conducted, participants understood more about organic pesticides and how to produce them.

Keyword: Citronella; Essential Oil; Organic Pesticides

PENDAHULUAN

Desa Bocek merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Malang Jawa Timur. Desa ini terletak di ketinggian sekitar 715 m di atas permukaan air laut. Karena terletak didataran tinggi desa ini memiliki suasana dingin dengan kesuburan tanahnya yang terletak di lereng Gunung Arjuna. Hal tersebut yang membuat sebagian besar masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa jenis tanaman yang banyak ditanam di desa ini adalah cabai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi, dan beberapa jenis tanaman buah-buahan (Bocek, 2020).

Salah satu pertanian yang sangat berkembang di desa ini adalah cabai. Panen cabai bisa dilakukan setiap minggu sekali. Namun disisi lain tanaman cabai di desa ini banyak yang terkontaminasi oleh organisme pengganggu tanaman. Hal ini menjadi salah satu masalah penghambat panen para petani. Dengan adanya organisme tersebut hasil panen cabai dapat berkurang seiring berjalannya waktu. Pada tanaman cabai sering dijumpai penyakit, salah satunya adalah penyakit antraknosa (patek) yang disebabkan oleh jamur *Colletotrichum spp.* Permasalahan lain pada tanaman cabai adalah adanya lalat buah dan virus-virus lainnya sehingga mengakibatkan cabai berwarna gelap kecoklatan (Meilin, 2014).

Selama ini petani cabai menggunakan pestisida berbahan kimia, yang mana pestisida kimia sebenarnya tidak membasmi hama namun hanya menciptakan bentuk pertahanan bagi hama yang menyerang tanaman. Pestisida kimia dapat membahayakan kesehatan manusia melalui bahan aktif yang terkandung didalamnya. Keracuna pestisida kimia dapat berpengaruh terhadap sistem kerja pada organ manusia. Racun yang terkandung didalam pestisida dapat menyebar melalui kulit dan pernafasan (Pamungkas, 2016).

Pestisida organik menjadi salah satu alternatif pengganti pestisida kimia. Pestisida organik atau pestisida nabati merupakan campuran obat untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dibuat dari bahan alami. Bahan untuk membuat pestisida organik dapat diambil dari tanaman seperti kelapa, cengkeh, serai, sirih, dll (Isa dkk., 2019). Pembuatan pestisida organik ini dapat memanfaatkan minyak atsiri sebagai bahan baku. Minyak Atsiri merupakan suatu minyak yang mudah menguap (*volatile oil*) biasanya terdiri dari senyawa organik yang bergugus alkohol, aldehyd, keton dan berantai pendek. Minyak atsiri dapat diperoleh dari penyulingan akar, batang, daun, bunga, maupun biji tumbuhan (Erliyanti dkk., 2020; Perangin-Angin & Lubis, 2017).

Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai pestisida organik adalah serai wangi. Tanaman serai wangi merupakan tanaman dari suku *poaceae* yang biasanya disebut dengan kelompok rumput-rumputan (Arfianto, 2016; Puu dkk., 2019). Minyak serai wangi (*Citronella oil*) dari tanaman serai wangi (*Cymbopogon nardus L.*) adalah salah satu jenis minyak atsiri yang mengandung senyawa yang bersifat anti jamur, antikonvulsan, anti-parasit, anti-inflamasi, dan anti-oksidan. Senyawa monoterpen yang terdapat pada minyak daun sereh seperti *citronellal*, *citronellol*, *limonene*, *geraniol*, dan *α -pinene* merupakan senyawa yang dapat membunuh serangga pada tanaman. Minyak serai wangi diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman serai (*Cymbopogon nardus L.*) (Agustina & Jamilah, 2021). Senyawa *citronella* yang terdapat dalam minyak atsiri serai wangi membuat minyak ini efektif untuk dijadikan sebagai pestisida organik. Senyawa *citronella* merupakan senyawa esensial yang tidak disukai oleh hama serangga dan senyawa tersebut dapat diperoleh dari daun serta batang tanaman spesies *Cymbopogon* (Mumba & Rante, 2020).

Tumbuhan serai wangi di Desa Bocek sangat melimpah. Dengan beberapa pertimbangan diatas, sangat mendukung menggunakan minyak atsiri serai wangi ini untuk dimanfaatkan sebagai pestisida organik untuk mengatasi permasalahan pada pertanian, terutama pada cabai. Dibandingkan dengan pestisida kimia, pestisida organik memiliki beberapa keunggulan. Pertama, lebih ramah lingkungan, karena sifat bahan organik mudah terurai. Kedua, residu pestisida organik tidak bertahan lama pada tanaman, sehingga tanaman lebih aman untuk dikonsumsi. Ketiga, dari sudut pandang ekonomi, penggunaan pestisida organik menambah nilai pada produk yang diperoleh. Selain itu, pestisida organik bisa dibuat sendiri untuk menghemat biaya produksi. Keempat, penggunaan pestisida organik untuk pengendalian hama tidak akan menimbulkan resistensi hama (Astuti & Widyastuti, 2016).

Minyak atsiri serai wangi dapat diperoleh melalui proses ekstraksi dan distilasi dengan metode yang sederhana skala rumah tangga, sehingga dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat dengan mudah. Dengan adanya alternatif produk pestisida organik ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai sehingga dapat meningkatkan produktifitas cabai di Desa Bocek. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada warga tentang penggunaan pestisida organik, terutama pestisida organik dari bahan serai wangi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengenalan pemanfaatan ekstrak serai wangi sebagai pestisida organik dilakukan pada bulan Mei 2022 bertempat di Balai Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 anggota Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, diadakan kegiatan observasi dan koordinasi terlebih dahulu dengan perwakilan Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dengan tahapan kegiatan ini mitra akan memiliki gambaran awal mengenai pestisida organik yang diharapkan menjadi solusi dari permasalahan mitra.

2. Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pestisida organik yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra selaku petani cabai. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan antara lain mengenai pestisida secara umum, perbedaan pestisida organik dan kimia, cara memproduksi minyak atsiri dari serai wangi secara sederhana, dan cara pembuatan pestisida organik. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi dengan peserta. Pada saat penyampaian materi juga diberikan ilustrasi untuk memproduksi minyak atsiri dan pestisida organik.

3. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta, maka diberikan kuesioner baik sebelum dan sesudah sosialisasi. Dari hasil evaluasi ini nantinya dapat diketahui permasalahan ataupun kendala yang dihadapi oleh peserta sehingga dapat direncanakan untuk program lanjutan untuk kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan minyak atsiri serai wangi sebagai pestisida organik ini diawali dengan observasi di daerah mitra dan juga wawancara kepada perwakilan mitra. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut didapatkan persoalan bahwa tanaman cabai di Desa Bocek ini banyak yang terserang penyakit antraknisa, penyakit kerdil, daun brekele, dan terserang lalat buah. Sehingga perlu adanya solusi yang dapat diterapkan oleh para petani, yaitu dengan menggunakan pestisida organik dengan bahan baku minyak atsiri serai wangi dimana tanaman ini mudah ditemukan di daerah tersebut.

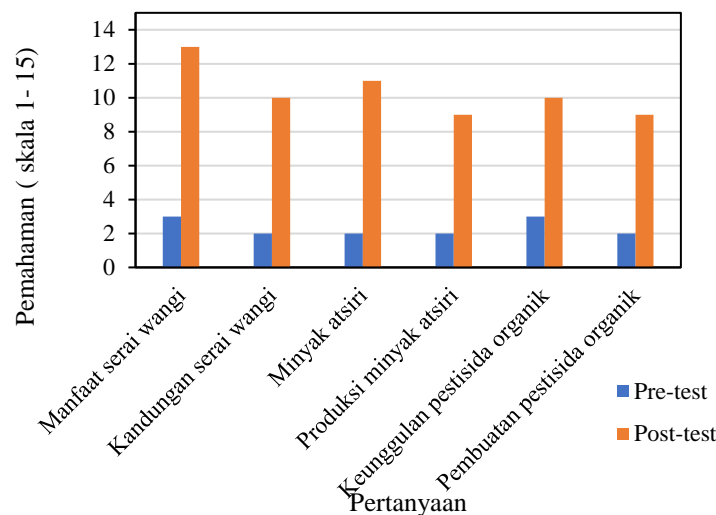
Untuk memberikan pengenalan pemanfaatan tanaman serai wangi ini maka diadakan penyuluhan atau sosialisasi. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa pemahaman mengenai pestisida, bahan penyusun pestisida, dan jenis-jenis pestisida. Selain itu juga disampaikan mengenai manfaat dari minyak atsiri serai wangi dan juga prosedur pembuatan dari pestisida organik.



Gambar 1. Gambar Kegiatan Penyampaian Materi Edukasi Mengenai Pembuatan Pestisida Organik dari Serai Wangi



Gambar 2. Gambar Peserta Sosialisasi Pestisida Organik dari Serai Wangi



Grafik 1. Data Kuesioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Untuk mengetahui pemahaman dari para peserta maka diberikan kuesioner di awal sebelum penyampaian materi dan juga di akhir acara. Berdasarkan data kuisisioner yang disebar di awal pelaksanaan sosialisasi dan di akhir program diperoleh data pada Grafik 1. Kuesioner terdiri atas enam pertanyaan utama yang diajukan kepada 15 peserta. Sebanyak 80% peserta sosialisasi belum mengetahui manfaat dari serai wangi. Kandungan dari serai wangi juga masih belum banyak diketahui oleh 87% peserta. Untuk pengetahuan mengenai minyak atsiri dan cara memperoleh minyak atsiri dengan proses penyulingan sederhana hanya 2 peserta yang telah mengetahui. Sebanyak 12 peserta juga masih belum mengetahui keunggulan pestisida organik. Sedangkan mengenai bahan dan cara pembuatan pestisida organik hanya 2 orang yang mengetahui. Dari hasil sosialisasi yang telah diadakan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta baik tentang minyak atsiri dan pestisida organik. Rata-rata peningkatan dari semua pertanyaan mencapai 53%. Dari data yang telah diperoleh dapat dikatakan program ini mampu meningkatkan pengetahuan warga terkait pemanfaatan minyak atsiri serai wangi sebagai pestisida organik.

Pembahasan

Minyak atsiri telah dimanfaatkan diberbagai produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Serai wangi sebagai salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan kandungan minyak atsirinya telah dikenal mampu digunakan sebagai pestisida organik pada beberapa tanaman diantaranya adalah papaya (Octriana & Istianto, 2021), kakao (Harni, 2013), dan juga cabai (Arfianto, 2016). Dengan penggunaan pestisida organik ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada tanaman tanpa memberikan efek buruk pada tanaman dan lingkungan.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan Kelompok Tani Tri Rejeki mengenai manfaat daun serai wangi dan cara pembuatan pestisida organik. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat: (1) memberikan solusi terhadap permasalahan penyakit dan hama yang menyerang tanaman cabai sehingga dapat meminimalisirnya dengan pestisida tersebut dan dapat meningkatkan hasil panen petani untuk kedepannya, dan (2) meningkatkan nilai manfaat dari daun serai wangi karena dimanfaatkan sebagai pestisida organik selain itu juga meningkatkan nilai serai wangi dari segi ekonomis karena dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek terkait pemanfaatan minyak atsiri serai wangi sebagai pestisida organik. Dari hasil evaluasi menggunakan kuesioner, diperoleh rata-rata peningkatan pengetahuan mengenai minyak atsiri serai wangi dan pestisida organik mencapai 53%. Kegiatan lanjutan mengenai penyuluhan dan pengaplikasian pestisida organik perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman warga sehingga dapat diterapkan dengan mudah.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah diterbitkan di jurnal mana pun dan bersifat orisinal. Hasil dan pembahasan ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan ditunjang dengan beberapa hasil pengabdian dan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Jamilah, M. (2021). Kajian Kualitas Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon winterianus* Jowitt.) pada CV AB dan PT. XYZ Jawa Barat. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 63–71. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i1.681>
- Arfianto, F. (2016). Pengendalian Hama Kutu Daun Coklat pada Tanaman Cabe menggunakan Pestisida Organik Ekstrak Serai Wangi. *Anterior Jurnal*, 16(1), 57–66.
- Astuti, W., & Widayastuti, C. R. (2016). Pestisida Organik Ramah Lingkungan Pembasmi Hama Tanaman Sayur. *Rekayasa*, 14(2), 115–120.
- Bocek. (2020). *Kondisi Desa Bocek*. <http://bocek.sideka.id/profil-des/>
- Erliyanti, N. K., Saputro, E. A., Yogaswara, R. R., & Rosyidah, E. (2020). Aplikasi Metode Microwave Hydrodistillation pada Ekstraksi Minyak Atsiri dari Bunga Kamboja (*Plumeria alba*). *Jurnal IPTEK*, 24(1), 37–44. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2020.v24i1.865>

- Nurmawati, A., Anggraeni, I. F., Raditya, D. W., Pradana, N. S., Puspitawati, I. N., Saputro, E. A. (2022). Pengenalan pemanfaatan ekstrak Serai Wangi sebagai Pestisida Organik di Desa Bocek Karangploso Malang. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 110-116. doi:10.29408/ab.v3i1.5844
- Harni, R. (2013). Serai Wangi Sebagai Pestisida Nabati Pengendalian Penyakit Vascular Streak Dieback Untuk Mendukung Bioindustri Kakao. *Bunga Rampai: Inovasi Teknologi Bioindustri Kakao*, 213–224.
- Isa, I., Musa, W. J. A., & Rahman, S. W. (2019). Pemanfaatan Asap Cair Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Organik Terhadap Mortalitas Ulat Grayak (*Spodoptera Litura* F.). *Jamb.J.Chem*, 1(1), 15–20.
- Meilin, A. (2014). *Hama dan Penyakit Pada Tanaman Cabai Serta Pengendaliannya*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Mumba, A. S., & Rante, C. S. (2020). Pengendalian Hama Kutu Daun (*Apphis gossypii*) pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) dengan Menggunakan Ekstrak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.). *Jurnal Agroteknologi Terapan*, 1(2), 35–38. <http://balittro.litbang.p>
- Octriana, L., & Istianto, M. (2021). Efektivitas Minyak Sereh Wangi dalam Mengendalikan Kutu Putih Pepaya *Paracoccus marginatus* L. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 15–22. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2021.17.1.15>
- Pamungkas, O. S. (2016). Bahaya Paparan Pestisida terhadap Kesehatan Manusia. *Bioedukasi*, 14(1), 27–31. www.hesperian.org
- Perangin-Angin, B., & Lubis, A. M. (2017). Identifikasi Kemurnian Minyak Nilam dengan Metode Pengamatan Spektrum Fluoresensi. *Agrium*, 21(1), 20–25.
- Puu, Y. M. S. W., Saga, A. J. P. A., Djata, B. T., & Mutiara, C. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengelolaan Pupuk dan Pestisida Organik dari Tanaman Lokal di Desa Wolofeo Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.20961/prima.v3i2.39203>

Pelatihan Presentasi Menggunakan *Microsoft Power Point* pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Rasmila*¹, Nurul Huda², Jemakmun³, Aan Restu Mukti⁴, Rahayu Amalia⁵, Novri Hadinata⁶, Kurniawan⁷, Ade Putra⁸, Christin Evasari Nainggolan⁹

rasmila@binadarma.ac.id*¹, nurul_huda@binadarma.ac.id², jemakmun@binadarma.ac.id³, aanrestu@binadarma.ac.id⁴, rahayu_amalia@binadarma.ac.id⁵, novrihadinata@binadarma.ac.id⁶, kurniawan@binadarma.ac.id⁷, ade.putra@binadarma.ac.id⁸, nainggolanevasari@gmail.com⁹

^{1,2,3,4,9}Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

^{5,6,7}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

⁸Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma

Received: 11 June 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5853

Abstrak: Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh Guru untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa atau media yang digunakan siswa menyampaikan tugas yang diberikan Guru. Pada kegiatan pelatihan ini diperkenalkan media pembelajaran berbasis komputer untuk presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint, yang dapat dimanfaatkan siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang untuk mempresentasikan tugas diberikan oleh Guru ke depan kelas dengan bentuk serta tampilan yang menarik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berbentuk pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari, yang mana siswa diwajibkan dapat membuat materi presentasi menggunakan Microsoft Power Point serta mempresentasikan materi yang mereka buat di depan ruangan laboratorium komputer. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara praktek langsung dan interaktif, yang mana siswa langsung mempraktekan materi yang diberikan Tim PKM serta siswa juga dapat melakukan diskusi secara langsung dengan Tim PKM. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, siswa diberikan tes pengetahuan tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelatihan yang akan disampaikan sehingga diperoleh hanya 20% dari peserta siswa yang sering membuat materi menggunakan Microsoft Power Point. Setelah 2 hari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi terkait pengetahuan serta kemampuan peserta siswa dalam membuat serta mempresentasikan materi menggunakan Microsoft Power Point. Dari hasil evaluasi, dapat diketahui bahwa seluruh peserta siswa telah berhasil membuat materi presentasi menggunakan Microsoft Power Point dan beberapa peserta siswa juga dapat mempresentasikan materinya di depan kelas.

Kata Kunci: Aplikasi; Media Pembelajaran; Microsoft PowerPoint

Abstract: Learning media is a tool used by teachers to convey subject matter to students or media used by students to deliver assignments given by the teacher. In this training activity, computer-based learning media were introduced for presentations using Microsoft PowerPoint, which students of SMP Patra Mandiri 2 Palembang could use to present assignments given by the teacher to the front of the class with attractive shapes and appearances. Community Service Activities (PKM) in the form of training are carried out for two days, in which students are required to be able to make presentation materials using Microsoft PowerPoint and present the material they made in front of the computer laboratory room. This activity is carried out in direct and interactive practice, where students directly practice the material provided by the PKM Team, and students can also have direct discussions with the PKM Team. Before implementing the training activities, students were given a written knowledge test to determine the level of students' understanding of the training material to be delivered. Only 20% of the student participants often made materials using Microsoft PowerPoint. After two days of implementing this training activity, an evaluation was carried out regarding the knowledge and abilities of the student participants in creating and presenting material using Microsoft PowerPoint. From the evaluation results, it can be seen that all student participants have succeeded in making presentation materials using Microsoft PowerPoint and some student participants are also able to present the material in front of the class

Keyword: Application; Learning Media; Microsoft PowerPoint

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditegaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Mulyani, 2017). UU No. 14 tahun 2005 Pasal 5 mempertegas tiga tugas utama dosen adalah, mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian pada masyarakat yang disebut dengan Tri Darma Perguruan Tinggi (Sutarsih & Misbah, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Bina Darma Palembang merupakan salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang pelaksanaannya dikoordinasi oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Darma Palembang. Program ini menampung kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh para dosen dalam bentuk pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, serta kaji tindak dari iptek yang dihasilkan oleh para dosen. Tujuan program adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran.

Tujuan utama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah menyebarkan pengetahuan kepada siswa di sekitar Universitas tempat dosen bernaung (Setyowati & Permata, 2018). Selain itu, tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pelaku pembangunan yang berkualitas terutama di era perkembangan teknologi informasi saat ini.

Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah pada era teknologi informasi seperti sekarang ini, sudah banyak yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan fungsional (Tekege, 2017). Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dan murid saat ini adalah presentasi menggunakan aplikasi komputer. Salah satu aplikasi berbasis komputer yang digunakan sebagai media pembelajaran presentasi di Sekolah adalah Microsoft PowerPoint.

Microsoft Office PowerPoint adalah sebuah aplikasi komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka Microsoft Office (Poerwanti & Mahfud, 2018). Microsoft Power Point merupakan salah satu program berbasis multimedia yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik (Muthoharoh, 2019). Penggunaan Microsoft Power Point di Sekolah bukan hanya terbatas pada Guru dalam menyampaikan materi belajar tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menyampaikan tugas yang diberikan oleh Guru. Hal yang menarik dari presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya sehingga pesan informasi yang disampaikan secara visual mudah dipahami Guru maupun peserta didik.

Tujuan lain dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah berbagi pengetahuan dan informasi mengenai pembuatan presentasi menarik menggunakan Microsoft PowerPoint kepada Siswa SMP Patra Mandiri 2 yang merupakan salah satu Sekolah yang berada di Kota Palembang tepatnya berada di Komplek Pertamina Sungai Gerong.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan tanggal 13-14 Maret 2022 pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang yang beralamat di JL. Flamboyan Komplek Pertamina, Sungai Gerong, Kota Palembang. Peserta pelatihan adalah siswa/siswi SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Adapun pada kegiatan ini diikuti oleh 7 orang Dosen dan 1 Mahasiswa Universitas Bina Darma serta 30 orang Siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

Prosedur Pelaksanaan

Pada kegiatan pelatihan ini, Peserta siswa diberikan pemahaman tentang pembuatan bahan presentasi menggunakan Microsoft Power Point. Pelatihan ini juga dilakukan secara praktek interaktif pada laboratorium komputer SMP Patra Mandiri 2 Palembang, yang mana peserta yang didampingi oleh Tim Dosen Universitas Bina Darma dapat langsung berdiskusi dalam proses pembuatan bahan presentasi memanfaatkan Microsoft Power Point. Pada hari pertama, beberapa Siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang didampingi oleh 1 orang Dosen diberikan contoh materi yang akan diolah menjadi bahan presentasi. Peserta diarahkan oleh Tim Dosen sehingga dapat membuat bahan presentasi yang menarik serta mengikuti aturan-aturan dalam pembuatan presentasi yang baik dan benar. Setelah hari pertama peserta menghasilkan bahan presentasi yang siap untuk dipresentasikan, maka pada hari kedua peserta siswa akan diarahkan agar dapat tampil untuk memaparkan bahan presentasi yang telah mereka buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berbagai fasilitas yang diberikan oleh perangkat lunak/ aplikasi dalam membuat bahan presentasi menjadi hal yang menarik agar pesan dapat disampaikan sesuai dengan yang ditujukan. Salah satu aplikasi tersebut adalah Microsoft Power Point, yang merupakan salah satu aplikasi yang terdapat pada paket Microsoft Office (Rokhman et al., 2018). Microsoft Power Point merupakan aplikasi grafis yang khusus digunakan untuk membuat materi presentasi yang menggabungkan antara teks, gambar, grafik, animasi secara bersama-sama untuk menyampaikan pesan secara efektif (Bharata et al., 2022). Dalam membuat materi presentasi yang menarik perlu diperhatikan beberapa hal berikut (Trimastuti et al., 2021):

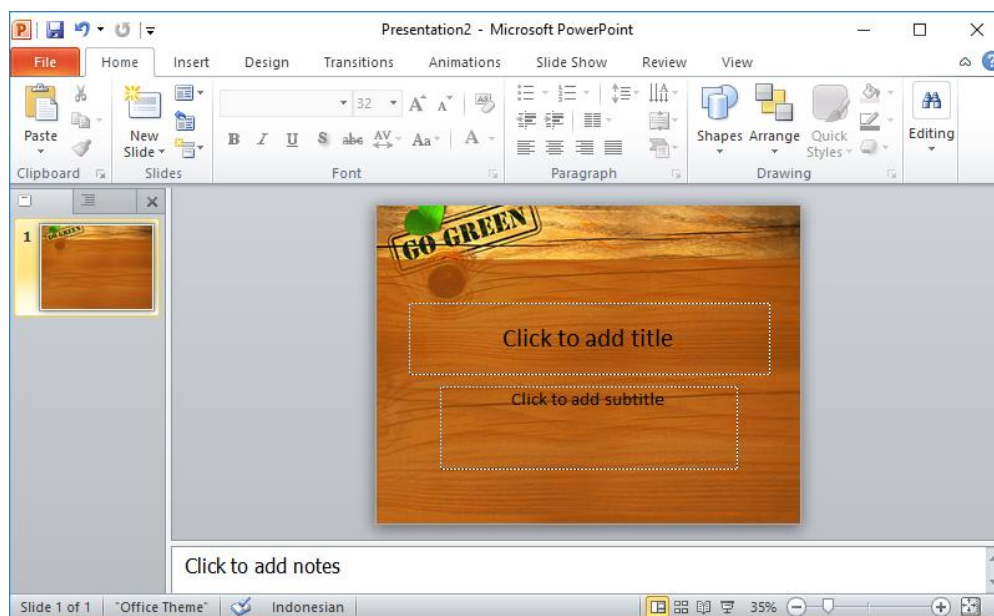
1. **Pewarnaan**, merupakan bagian yang sangat penting dalam pembuatan materi presentasi. Bagian yang pertama dilihat oleh audien adalah warna. Gunakan warna yang kontras antara materi presentasi dengan *background* agar *slide* mudah dibaca.
2. **Huruf**, pilihlah jenis huruf dan ukuran yang mudah dibaca.
3. **Komposisi**, untuk membuat presentasi yang menarik diperlukan kejelian untuk memadukan komponen presentasi menjadi slide yang cantik, yakni dengan membuat perpaduan antara teks, table, gambar, animasi dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk mempercantik tampilan materi presentasi adalah dengan cara mengganti tema desain power point dengan cara mengganti layout standar power point dengan

mengganti *background* atau bisa juga dengan mengganti template power point (Badri & Riasti, 2017). Berikut ini salah satu contoh *background* presentasi yang dapat digunakan.



Gambar 1. Contoh *Background* Power Point



Gambar 2. Contoh Penerapan *Background* Power Point pada bahan presentasi

Pada hari pertama pelatihan pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Peserta didampingi oleh Tim Dosen hingga peserta siswa dapat membuat bahan presentasi yang siap untuk dipaparkan. Dari hasil tes pengetahuan secara tertulis sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, sebagian besar dari 30 orang peserta siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang masih belum memahami penggunaan Microsoft Power Point dengan baik dan benar. Akan tetapi setelah pelaksanaan pendampingan pada pelatihan hari pertama, seluruh peserta siswa telah dapat menghasilkan bahan presentasi memanfaatkan Microsoft Power Point dengan masing-masing materi yang diberikan oleh Tim Dosen pada hari pertama pelaksanaan pelatihan.

Berikut ini dokumentasi kegiatan pada hari pertama di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pelatihan bersama Guru SMP Patra Mandiri 2 Palembang



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan hari pertama di Laboratorium Komputer

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan, setiap peserta siswa telah mempersiapkan bahan presentasi yang mereka buat pada hari pertama. Diawali dengan pengarahan Tim Dosen untuk tata cara presentasi yang baik dan benar, beberapa peserta siswa dengan bahan presentasi yang menarik akan memaparkan bahan presentasinya di depan peserta lainnya. Berikut ini dokumentasi kegiatan pada hari kedua di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.



Gambar 5. Pemberian arahan pemaparan bahan presentasi



Gambar 6. Penutupan kegiatan pelatihan di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

PEMBAHASAN

Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi Microsoft Power Point yang dapat digunakan siswa sebagai alat yang membantu dalam menyampaikan materi atau tugas yang diberikan guru dengan tampilan yang lebih menarik, sehingga siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat meningkatkan kualitas bahan presentasi mereka. Pada kegiatan ini juga melatih peserta siswa agar terbiasa tampil ke depan kelas untuk pemaparan bahan presentasi. Dari hasil pretest pengetahuan terhadap peserta siswa, hanya 20% dari peserta siswa yang telah sering membuat bahan presentasi menggunakan Microsoft Power Point. Selain itu, adanya persetujuan Kepala Sekolah dan Guru SMP Patra Mandiri 2 Palembang akan penawaran Tim Pengabdian Universitas Bina Darma untuk memberikan pelatihan tentang pembuatan bahan presentasi yang sesuai dengan aturan-aturan bahan presentasi yang baik dan benar.

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 2 sesi dalam 2 hari, yang mana pada sesi pertama/hari pertama, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan materi untuk pemahaman pembuatan bahan presentasi yang baik dan tepat. Tim PKM mengevaluasi perkembangan pemahaman peserta siswa dengan memberikan tugas praktek secara langsung dalam menyiapkan bahan presentasi. Pada hari pertama ini, peserta siswa diwajibkan agar dapat membuat 1 bahan presentasi yang siap untuk dipaparkan, sehingga seluruh peserta siswa telah berhasil membuat bahan presentasi menggunakan Microsoft Power Point. Kemudian, pada hari kedua, peserta siswa dilatih agar dapat memaparkan bahan presentasinya di depan ruang laboratorium/ kelas. Pada sesi pemaparan materi presentasi, Tim PKM melihat beberapa peserta siswa telah memiliki kemampuan memaparkan materi dengan baik. Selain itu, Tim PKM juga memberikan ujian tertulis diakhir hari kedua untuk mengevaluasi perkembangan pengetahuan peserta siswa berkaitan dengan Microsoft Power Point. Dari hasil evaluasi pelatihan dalam 2 hari ini, dapat dilihat bahwa seluruh peserta siswa telah memiliki kemampuan untuk mempersiapkan bahan pemaparan menggunakan Microsoft Power Point dan memaparkannya di depan teman-teman peserta siswa lain serta Tim PKM dari Universitas Bina Darma.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan PKM yang berupa pelatihan pembuatan materi presentasi menggunakan Microsoft Power Point serta memaparkannya secara langsung oleh peserta siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang, diperoleh bahwa seluruh peserta siswa telah berhasil dalam membuat materi presentasi dengan bahan yang diberikan menggunakan Microsoft Power Point. Akan tetapi, masih perlu beberapa pendalaman agar materi presentasi tersebut dapat terlihat lebih sederhana, menarik dan jelas. Selain itu, peserta siswa juga dituntut untuk dapat mempresentasikan materi presentasinya tersebut di depan kelas, dalam hal ini lokasi pelatihan adalah pada laboratorium komputer SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Hanya saja baru beberapa peserta siswa yang dapat mempresentasikan materi presentasinya dengan baik, yang mana hal ini juga dapat menanamkan mental serta kepercayaan diri yang kuat dari masing-masing peserta siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Dampak lain dari kegiatan pelatihan ini adalah membiasakan peserta siswa dengan pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran. Hal ini tentunya dapat melancarkan proses pembelajaran serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang disusun oleh Tim PKM Universitas Bina Darma ini merupakan artikel baru dan belum pernah diterbitkan pada jurnal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, N., & Riasti, B. K. (2017). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada SMK Negeri Tiga Jepara dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 4(1).
- Bharata, W., Sanjaya, A., Komala, S., Juwita, Z., Pratama, S. M., Salam, M. I. L., & Sandy, K. H. (2022). Pelatihan Desain Grafis menggunakan Microsoft Powerpoint bagi Pelajar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 454–462.

- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1–8.
- Muthoharoh, M. (2019). Media Powerpoint dalam Pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21–32.
- Poerwanti, J. I. S., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 265–271.
- Rokhman, M. M., Wibowo, S. A., Pranoto, Y. A., & Widodo, K. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Pada Staf Pengajar di SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) Kota Malang. *Jurnal Mnemonic*, 1(1).
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 69–82.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Setiatin, S., & Puspita, V. A. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *PADMA*, 1(2), 119–134.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga di Lingkungan Bagik Longgek, Lombok Timur

Nunung Ariandani^{*1}, Sandy Ermanda², Baiq Fatmawati³

nunung5411@gmail.com^{*1}, sandy.ermanda88@gmail.com², baiq.fatmawati@hamzanwadi.ac.id

^{1,2,3}Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hamzanwadi

Received: 7 February 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5276

Abstrak: *Potensi strategis Lingkungan Bagik Longgek Barat dengan potensi sumber daya alam khususnya pertanian menjadi daya tarik ekonomis untuk menambah penghasilan masyarakat. Selama ini, masyarakat belum terbiasa memanfaatkan limbah rumah tangga maupun potensi sumber daya sekitar untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai ekonomis. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dalam menemukan ide-ide kreatif dalam mengolah limbah rumah tangga khususnya menjadi pupuk alami. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pupuk kompos yang berasal dari limbah rumah tangga berupa air cucian beras, nasi basi dan sisa sayuran dan atau kulit buah, dan ditambahkan pupuk EM4 sebagai katalisator dalam pembuatan pupuk kompos. Limbah rumah tangga yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis akan memiliki nilai yang bermanfaat ketika dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna salah satunya menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu berwarna coklat tua hingga hitam mirip dengan warna tanah, tidak larut dalam air dan tidak berbau sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu kompos yang dihasilkan tergolong baik.*

Kata Kunci: *Pelatihan, Pemanfaatan Limbah, Pupuk Kompos,*

Abstract: *The strategic potential of the West Bagik Longgek Environment with the potential of natural resources, especially agriculture, is an economic attraction to increase people's income. So far, people are not used to utilizing household waste and the potential of surrounding resources to produce products that have more economic value. This Community Service Program aims to provide insight into finding creative ideas for processing household waste, especially natural fertilizer. The method used in this service activity is carried out in 4 stages: observation, preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Compost fertilizer from household waste in the form of rice washing water, stale rice and vegetable residues, and or fruit skins, and EM4 fertilizer is added as a catalyst in making compost. Household waste that has no economic value will have a proper value when it can be reprocessed into something useful, one of which is compost. The compost produced from this activity is dark brown to black, similar to the color of the soil, insoluble in water, and odorless, so it can be concluded that the quality of the compost produced is quite good.*

Keyword: *Compost Fertilizer, Training, Waste Utilization,*

PENDAHULUAN

Lombok Timur merupakan kabupaten penghasil sampah terbesar di NTB. Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) menunjukkan bahwa volume sampah yang diangkut rata-rata perhari sebesar 515ton dengan komposisi sampah yang paling banyak yaitu sampah domestik (rumah tangga) sebesar 358825.11 Kg.

Berdasarkan hasil observasi di Lingkungan Bagik Longgek Barat, masyarakat yang bermukim di lingkungan tersebut belum memahami sepenuhnya bagaimana memanfaatkan limbah rumah tangga mereka menjadi sesuatu yang berguna, karena kebanyakan mereka hanya mengumpulkan dan menunggu petugas kebersihan untuk mengambilnya, membuang begitu saja sampah-sampah organik ke tempat pembuangan di halaman rumah masing-masing dan atau.membuangnya ke kali, seperti pernyataan Widiyanto, dkk. (2015) bahwa tidak sedikit masyarakat yang membuang sampah atau limbah rumah tangga ke selokan dan badan sungai. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui cara mengolahnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam melakukan pengolahan limbah rumah tangga, diperlukan peran aktif semua masyarakat untuk mengurangi pencemaran lingkungan khususnya limbah rumah tangga. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi sampah rumah tangga (Nalhadi, dkk., 2020).

Limbah rumah tangga berupa air cucian beras, sisa sayuran segar maupun kulit buah-buahan, dan sisa nasi basi menjadi hal yang belum termanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, melalui pelatihan pembuatan kompos ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkait cara mengolah limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tindakan nyata melalui penguatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat dalam rangka membangun komunitas yang lebih partisipatif dan mampu menemukan ide-ide kreatif dalam memecahkan permasalahan di sekitar lingkungan mereka (Hasan, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 bertempat di lingkungan Bagik Longgek Barat dalam bentuk pemaparan materi ceramah dan diskusi. Peserta berasal dari warga sekitar Bagik Longgek Barat yang kesehariannya sebagai petani yang berjumlah 20 orang, 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa.

Prosedur Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut; (1) Observasi awal. Melakukan identifikasi potensi yang sebagian besar bergerak disektor pertanian. Keluhan masyarakat terkait kenaikan harga pupuk kimia dan kesulitan dalam memperoleh pupuk apalagi dalam jumlah sedikit untuk tanaman sayuran dipekarangan. (2) Persiapan kegiatan pelatihan. Setelah identifikasi potensi, diketahui bahwa dibalik potensi Bagik Longgek Barat terdapat peluang alternatif pengganti pupuk non subsidi yaitu pupuk kompos yang mudah dan murah dalam pembuatannya. Ketersediaan limbah rumah tangga yang

tidak termanfaatkan, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomis. (3) Pelaksanaan kegiatan. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan di rumah kepala lingkungan Bagik Longgek Barat dengan mengundang masyarakat. Pihak kelurahan ikut berpartisipasi sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan Bagik Longgek Barat. (4) Monitoring dan Evaluasi. Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pelatihan dan monitoring terkait pemanfaatan pupuk kompos oleh masyarakat di lingkungan Bagik Longgek Barat (Buhani, 2018).

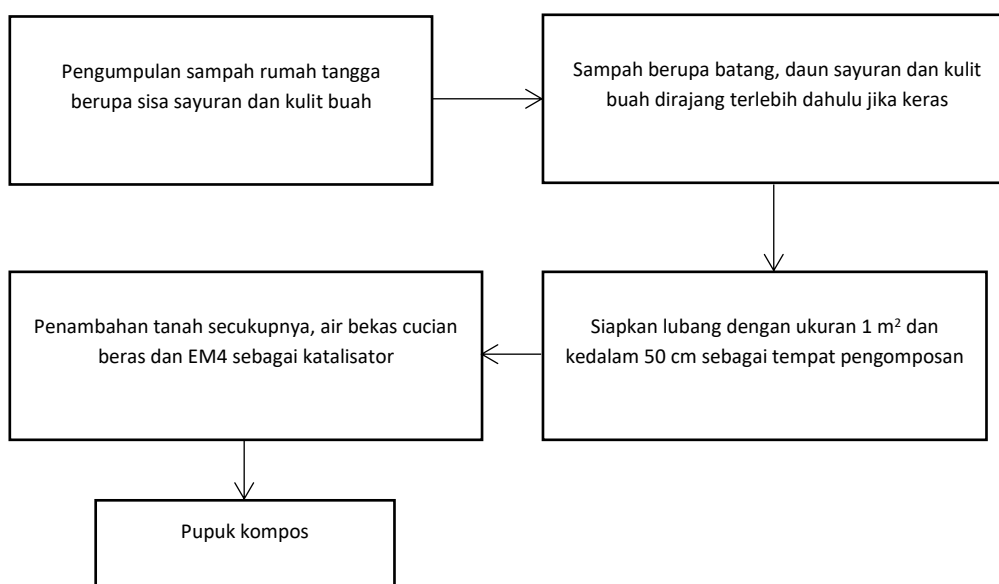
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan mulai pukul 09.00 wita sampai selesai diawali dengan sambutan kepala lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pembuatan pupuk kompos.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan



Gambar 2. Alur Pembuatan Pupuk Kompos

Bahan yang digunakan pada pembuatan pupuk kompos yaitu bioaktifator EM4 (*effective Microorganism*), air cucian beras, nasi basi, sisa sayuran dan kulit buah-buahan dari dapur warga. Berdasarkan gambar 2 di atas, materi proses pembuatan pupuk kompos yang disampaikan yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Sisa sayuran dan kulit buah dikumpulkan dan dipisahkan dari sampah anorganik berupa sampah plastik.
2. Sampah berupa batang tanaman, sayuran daun, dan kulit buah yang keras dirajang terlebih dahulu.
3. Lubang berukuran 1 m² dengan kedalaman 50 cm disiapkan sebagai tempat membuat pupuk kompos.



Gambar 3. Tempat Pengomposan

4. Sampah organik dimasukkan ke dalam tempat yang sudah disediakan dan ditambahkan tanah secukupnya disesuaikan dengan banyaknya sampah organik.



Gambar 4. Sampah organik dimasukkan ke tempat pengomposan

5. Air cucian beras yang sudah dicampur dengan EM4 ditambahkan kedalam sampah organik tersebut.



Gambar 5. Penambahan air cucian beras

6. Tempat pengomposan ditutup rapat dan biarkan selama 3 minggu.
7. Memastikan tempat pengomposan tidak terkontaminasi oleh air hujan dan hewan serta tidak terkena paparan sinar matahari (Agromedia, 2007).

Setelah selesai pengomposan maka perlu dilihat mutu kompos tersebut agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tanaman. Mutu kompos yang baik tersebut antara lain berwarna coklat tua hingga hitam mirip dengan warna tanah, tidak larut dalam air, berefek baik jika diaplikasikan, suhunya kurang lebih sama dengan suhu lingkungan dan tidak berbau (Widiyanto, dkk., 2015). Adapun hasil pengomposan terlihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Hasil pembuatan pupuk kompos

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan setelah 3 minggu diperoleh warna dari kompos coklat kehitaman, tidak berbau dan suhunya kurang lebih sama dengan suhu lingkungan, ini berarti kompos sudah matang. Kompos yang sudah jadi (matang) dicirikan dengan terjadinya perubahan warna menjadi coklat kehitaman, suhu turun dan mendekati suhu awal proses pengomposan, terjadi penyusutan berat bahan kompos, dan kadar air kompos berkisar 50-60% (Sulaiman, 2005).

Kandungan atau kadar air yang terkandung pada pupuk kompos sangat berpengaruh terhadap reaksi biologis mikroorganisme dalam menguraikan bahan organik (Saraswati, 2012). Oleh sebab itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengajak warga di Bagik Longgek Barat untuk memanfaatkan air cucian beras yang selama ini dibuang begitu saja untuk digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan pupuk kompos. Penambahan air cucian beras selain dapat mengatur kelembapan juga berguna untuk memberikan energi bagi mikroorganisme karena di dalam air cucian beras mengandung banyak nutrisi sehingga dapat membantu proses pengomposan. Air cucian beras yang pertama kali dibuang berwarna putih susu banyak mengandung nutrisi terutama karbohidrat, protein dan vitamin B1, karena nutrisi dari beras terdapat pada kulit arinya. Vitamin B1 merupakan kelompok vitamin B yang mempunyai peranan di dalam metabolisme tanaman dalam hal mengkonversikan karbohidrat menjadi energi untuk menggerakkan aktifitas didalam tanaman. Karena banyaknya nutrisi yang terkandung dalam air cucian beras ini maka akan memaksimalkan kerja dari fermentator yang ditambahkan ke dalam campuran bahan pembuatan pupuk kompos yaitu EM4 (Sundari, dkk., 2012).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu kompos yang dihasilkan dari kegiatan ini tergolong baik. Hal ini ditandai dengan kompos yang dihasilkan berwarna coklat tua hingga hitam mirip dengan warna tanah, tidak larut dalam air dan tidak berbau. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos dengan memanfaatkan air cucian beras memiliki banyak manfaat salah satu diantaranya menjadi pupuk organik yang sangat bermutu. Syarat utama dalam pengolahan sampah/limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos adalah pemilahan sampah/limbah. Sampah rumah tangga harus selalu dipilah menjadi sampah organik dan anorganik sehingga hanya sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos.

SIMPULAN

Pupuk kompos yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu berwarna coklat tua hingga hitam mirip dengan warna tanah, tidak larut dalam air dan tidak berbau sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu kompos yang dihasilkan tergolong baik. Potensi Kelurahan Bagik Longgek Barat sebagai salah satu pusat produksi pangan khususnya padi menjadi peluang untuk memanfaatkan pupuk kompos. Selain mudah dalam proses pengolahannya, penggunaan pupuk kompos dapat menghemat pengeluaran karena harga pupuk kimia lebih mahal. Selain itu juga pupuk kompos perlu digalakkan dalam pemanfaatannya karena tidak memberikan efek buruk bagi lingkungan. Diharapkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pemahaman, dan menambah wawasan kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi lebih bernilai ekonomis melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang disusun oleh Tim PKM ini merupakan artikel baru dan belum pernah diterbitkan pada jurnal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2007). *Cara Praktis Membuat Kompos*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Buhani, B. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif Dari masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP Untuk Menghasilkan Kompos. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No.1.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol. 1 No. 2.
- Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 No. 1.
- Nyoman P. Aryantha. (2010). *Kompos*. Pusat Penelitian Antar Universitas Ilmu Hayati LPPM-ITB. Dept. Biologi - FMIPA-ITB. Diambil dari : <http://www.id.wikipedia.org/Wiki/kompos>.
- Saraswati. (2012). *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*. Badan Penelitian dan Perkembangan Penelitian.
- Sulaiman. (2005). *Analisis Kimia Tanah, Air, dan Pupuk*. Balai Penelitian Tanah.
- Sundari, E., Sari, E., Rinaldo, R. (2012). Pembuatan Pupuk Organik Cair Menggunakan Bioaktivator Biosca dan EM4, *Prosiding Sntk Topi 2012*, ISSN. 1907 – 0500, Pekanbaru.
- Wandhira, A. A., & Mulasari, S. A. (2013). Gambaran Percobaan Penambahan EM4 dan Air Cucian Beras terhadap Kecepatan Proses Pengomposan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6. No. 2.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vo. 10 No. 2.

Pelatihan Tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede

Vickry Ramdhan*¹, Randi Ramliyana², Usman Sutisna³

vickry.ramdhan@gmail.com*¹, randi.ramliyana@gmail.com², usmansutisna09@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Indraprasta Jakarta

Received: 4 April 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5489

Abstrak: Kemampuan berbahasa dibutuhkan setiap saat dalam setiap segmen kehidupan bermasyarakat. Tingkat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar berbeda pada setiap individu. Dalam menguji tingkat kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan dapat dilakukan dengan menjalani "Uji Kompetensi Bahasa Indonesia". Dengan ini seseorang dapat mengetahui tingkat kemampuan berbahasa Indonesia dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan bahasa yang diharapkan. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia adalah sarana untuk mengukur kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia lisan dan tulis. UKBI terdiri atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk pilihan ganda, serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan. Di masa pandemi Covid 19 saat ini, pelaksanaan UKBI tidak bisa digelar secara luring dan massal dalam satu tempat. UKBI Adaptif merupakan tes untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang merupakan hal yang baru bagi peserta didik di SMK AL-Husna Bojong Gede sehingga perlu untuk disosialisasikan dan diujikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan bahasa Indonesia terhadap gur-guru di SMK Al-Husna Bojong Gede. Metode deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 300—400 yang berarti kemampuan mereka berada di kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa UKBI merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan bahasa Indonesia serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru.

Kata Kunci: Guru; Kemampuan Berbahasa. Kompetensi Bahasa Indonesia; UKBI;

Abstract: Language skills are needed at all times in every segment of social life. The level of sound and correct Indonesian language skills differs for each individual. Testing a person's ability to speak Indonesian both verbally and in writing can be done by undergoing the "Indonesian Language Competency Test." With this, one can know the level of Indonesian language proficiency and can adjust to the expected language needs. Indonesian Language Proficiency Test is a means to measure a person's proficiency in spoken and written Indonesian. UKBI consists of five sections, namely Section I (Listening), Section II (Responding to Rules), Section III (Reading) in the form of multiple choice, Section IV (Writing) in the form of written presentations, and Section V (Speaking) in the form of presentations. Oral. During the current Covid-19 pandemic, UKBI cannot be held offline and in bulk in one place. UKBI Adaptive is a test to measure Indonesian speakers' language proficiency, which is a new thing for students at SMK AL-Husna Bojong Gede, so it needs to be socialized and tested. This study aimed to determine the Indonesian language's mastery for teachers at SMK Al-Husna Bojong Gede. Descriptive and quantitative methods were used in the study. The results showed that most of the participants scored between 300-400, which means that their abilities were in the pretty good category. Thus, it can be said that the UKBI is a test tool that can be used to measure the mastery of the Indonesian language and the teacher's good and correct use of Indonesian.

Keyword: Teachers; Indonesian Language Competency; Language proficiency; UKBI

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan pengakuan. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana, atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana, atau media berkomunikasi. Di dalam kehidupannya bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain, termasuk alat komunikasi yang dipakai oleh hewan (Noermanzah, 2019). Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dalam bentuk formal dan tidak formal. Bahasa Indonesia formal lazim dikenal sebagai bahasa Indonesia standar atau baku, sedangkan dalam komunikasi tidak formal, kita mengenal bahasa yang tidak baku, yang kosakatanya umum atau lazim digunakan penuturnya di dalam pergaulan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa baku atau standar dalam bahasa formal, dikenal istilah Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan instrumen pengujian kemahiran seseorang berbahasa Indonesia (Rachman & Damaianti, 2019). Dengan instrumen ini, setiap orang atau instansi dapat memperoleh informasi yang akurat tentang profil kemahiran berbahasa Indonesia mereka. UKBI telah menjadi sarana pengukuran yang berstandar nasional.

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang disebut sebagai uji kemahiran berbahasa diatur dalam kebijakan pemerintah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2016 standar kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur jati maupun penutur asing; Undang-undang No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan; Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. UKBI menurut Permendikbud No. 70 tahun 2016 dijelaskan kegiatan tes ini memberi manfaat bagi peserta didik pada satuan Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tes UKBI akan menjadi tolok ukur bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia untuk mengukur empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca, menulis dan berbicara. Berdasarkan peraturan perundangan Indonesia dapat diuraikan bahwa materi yang diujikan meliputi penggunaan bahasa Indonesia lisan, UKBI mengukur keterampilan aktif reseptif peserta uji keterampilan mendengarkan, keterampilan merespon kaidah, membaca dan menulis. Dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis, UKBI mengukur keterampilan aktif produktif peserta uji dalam keterampilan berbicara dan menulis (Permendikbud, 2016) (Sudaryant, et al., 2019).

Kompetensi kemahiran berbahasa penting diterapkan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menulis dan bertutur akademik. Literasi kemahiran berbahasa merupakan kemampuan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menguasai keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis (Sukenti, Tambak, & Fatmawati, 2020). Selain itu literasi kemahiran berbahasa menjadi poros penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia (Ibda, 2019). Adanya pengetahuan terhadap ragam permainan yang memungkinkan untuk mengisi acara, maka permainan tersebut bisa ditempatkan sejalan dengan tema kegiatan. Artinya, permainan yang dihadirkan tidak hanya hiburan atau sosialisasi saja, tetapi beririsan dengan tujuan kegiatan. Hal ini mampu memperkuat kebermaknaan kegiatan yang diselenggarakan.

Untuk itu, mahasiswa harus memiliki pengetahuan terhadap ragam permainan yang ada sehingga dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Kemahiran berbahasa, merupakan kemampuan membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan (Dafit, 2017). Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Kusmiatun (2019) menegaskan bahwa tes kemahiran berbahasa Indonesia sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Oleh karena itu, tim melakukan pengabdian masyarakat ke sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede karena pihak sekolah ingin menilai kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas. Apakah kosakata yang diberikan oleh guru kepada siswanya sudah sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia dan berjalan dengan formal. Sehingga kedepannya dapat menjadi panutan mengajar bagi seluruh kelas di SMK Al-Husna Bojong Gede.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

PKM dilaksanakan dari tanggal 20 - 21 Desember 2021, lokasi kegiatan di SMK Al Husna Bojong Gede yang beralamat di Jl. Jalan Ken Arok 1 No 56, Pabuaran Bojong Gede Bogor Jawa Barat. Kegiatan acara di mulai pukul 10 pagi sampai dengan pukul 2 siang, dengan total peserta 20 orang.

Prosedur Pelaksanaan

Metode penelitian ilmiah ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi guru di sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede pada tahun 2020. Nilai akhir diperoleh dengan penghitungan terhadap hasil peserta tes tersebut. Data dikumpulkan dari hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia yang dilakukan pada guru di sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede. Data yang diperoleh diolah berdasarkan analisis data kualitatif dan kuantitatif sederhana. Jumlah peserta uji dengan hasil tertentu kemudian dipersentasekan. Langkah selanjutnya, dilakukan analisis data kualitatif yang berisi uraian atau deskripsi untuk menjelaskan sifat (karakteristik) data yang diperoleh dan menghubungkannya dengan faktor yang melatarbelakanginya. Kemudian, pengolahan data dilanjutkan dengan penyimpulan hasil analisis data. Untuk menentukan tingkat penguasaan Bahasa Indonesia guru SMK ini digunakan sebagai berikut (NASIONAL & KEBUDAYAAN, n.d.):

1. Jika hasil UKBI antara 717—900, berarti penguasaan Bahasa Indonesia istimewa (Sangat Unggul atau Istimewa).
2. Jika hasil UKBI antara 593—716, berarti penguasaan Bahasa Indonesia sangat baik (Unggul).
3. Jika hasil UKBI antara 466—592, berarti penguasaan Bahasa Indonesia baik (Madya).
4. Jika hasil UKBI antara 247—465, berarti penguasaan bahasa Indonesia cukup baik (Marginal atau Semenjana).
5. Jika hasil UKBI < 247, berarti penguasaan bahasa Indonesia kurang (Terbatas).

Tes UKBI yang dilakukan pada guru SMK Al-Husna Bojong Gede ini ditekankan pada tiga seksi saja, yaitu seksi I (Berbicara); seksi II (Merespons Kaidah); dan seksi III (Membaca). Untuk seksi IV (Menulis) dan seksi V (Berbicara) tidak dilakukan pada pengujian UKBI di SMK Al-Husna ini. Hal ini dilakukan karena tes UKBI yang dilakukan pada guru Baterai Tara yang hanya dapat dilakukan pada tiga seksi saja. Seksi ke-4 (Menulis) dan ke-5 (Berbicara) hanya dapat dilakukan oleh Tim UKBI Badan Bahasa dengan menggunakan Baterai Standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang diperoleh dari hasil pengujian UKBI bagi guru bidang studi bahasa Indonesia ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu 10 orang guru (dari 20 orang guru) atau 50% memperoleh predikat Semenjana dengan kisaran nilai 346—465 (lihat Tabel 1). Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa 3 orang peserta memperoleh predikat tertinggi, predikat Unggul, yaitu 612. Sementara, untuk predikat terendah, yakni Terbatas, terdapat satu orang guru saja dengan nilai perolehan terendah 180. Sebanyak 5 orang guru (30%) memperoleh predikat Madya.

Tabel 1. Hasil Tes UKBI

Terbatas	1
Semenjana	10
Madya	5
Marginal	1
Unggul	3
Total	20

Dari keseluruhan peserta, ternyata tidak ada seorang pun yang pernah mengikuti tes UKBI, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede sebagai pelaksana yang berwenang menyelenggarakan tes ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengenalan dan pemahaman para guru bidang studi bahasa Indonesia sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede terhadap pelatihan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada tahun 2020 sudah cukup baik, mengingat tes ini merupakan tes UKBI yang pertama kali mereka lakukan.



Gambar 1. Peserta mengerjakan UKBI



Gambar 2. Tim Pengabdian mendampingi peserta

Keberhasilan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan dan pengujian UKBI ini merupakan cermin keberhasilan mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya. Peningkatan mutu dan hasil yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikutsertakan para guru di dalam kegiatan yang bersifat peningkatan mutu kebahasaan, seperti seminar kebahasaan dan penyuluhan bahasa Indonesia. UKBI ini sangat perlu diterapkan di kalangan guru dan siswa di dalam upaya meningkatkan mutu dan pengetahuan mereka akan mata pelajaran bahasa Indonesia dan memupuk kebanggaan mereka terhadap Bahasa.

PEMBAHASAN

Dari keseluruhan peserta, ternyata tidak ada seorang pun yang pernah mengikuti tes UKBI, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede sebagai pelaksana yang berwenang menyelenggarakan tes ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengenalan dan pemahaman para guru bidang studi bahasa Indonesia sekolah SMK Al-Husna Bojong Gede terhadap pelatihan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada tahun 2020 sudah cukup baik, mengingat tes ini merupakan tes UKBI yang pertama kali mereka lakukan. Keberhasilan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan dan pengujian UKBI ini merupakan cermin keberhasilan mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya. Peningkatan mutu dan hasil yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikutsertakan para guru di dalam kegiatan yang bersifat peningkatan mutu kebahasaan, seperti seminar kebahasaan dan penyuluhan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zalmansyah (2014) yang menyatakan bahwa perlu diadakannya berbagai macam workshop untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia. UKBI ini sangat perlu diterapkan di kalangan guru dan siswa di dalam upaya meningkatkan mutu dan pengetahuan mereka akan mata pelajaran bahasa Indonesia dan memupuk kebanggaan mereka terhadap Bahasa, hal ini sesuai dengan pandangan Zalmansyah (2016).

SIMPULAN

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang dilakukan terhadap para guru sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Bojong Gede ini dapat dikatakan sangat efektif

dan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap bahasa Indonesia. Semakin baik hasil yang mereka peroleh pada tes UKBI ini, akan semakin baik pula penguasaan dan kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil UKBI para guru sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Bojong Gede pada tahun 2020 ini dapat dikatakan cukup baik, artinya sebagian besar peserta berada pada peringkat Madya dan Semenjana, dengan perolehan angka rata-rata antara 300-an sampai dengan angka 400-an yang. Hal ini disebabkan peserta masih mengalami kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian yang kompleks dan masih mengalami kendala yang besar jika berkomunikasi untuk keperluan keilmuan. Oleh karena itu, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sangat perlu diberikan pada semua tingkatan atau jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini tidak pernah dimuat dalam jurnal pengabdian maupun jurnal penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F. (2017). Implementasi model multiliterasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(2), 53–59.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64.
- Kusmiatun, A. (2019). Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Pemelajar BIPA Bertujuan Akademik. *Diksi*, 27(1), 8–13.
- NASIONAL, P. C. I. D. A. N. S., & KEBUDAYAAN, K. P. D. A. N. (n.d.). *KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA*.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Rachman, R. S., & Damaianti, V. S. (2019). Literasi Masyarakat Indonesia Dan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Sudaryanto, S., Zultiyanti, Z., Yumartati, A., Saputri, F. M., & Nurmalitasari, N. (2019). Teori perencanaan bahasa Lauder & Lauder dan aplikasinya dalam konteks bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 66–75.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati, F. (2020). Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 86–96.
- Zalmansyah, A. (2014). Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Lampung Utara. *Sirok Bastra*, 2(1), 79–87.
- Zalmansyah, A. (2016). Tes kemahiran berbahasa indonesia bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia tingkat SLTA Sekabupaten Pringsewu [Indonesian Proficiency Test for The Teachers of Bahasa Indonesia at Senior High School in Kabupaten Pringsewu]. *Totobuang*, 4(2), 219–229.

Pendampingan Penerapan Teknologi Sistem Monitoring dan Penyiraman Berbasis IoT pada Budidaya Tanaman Obat Keluarga

Ilham Sayekti*¹, Bambang Supriyo², Bangun Krishna³, Dadi⁴, Kusno Utomo⁵, Samuel Beta⁶, Sri Kusumastuti⁷, Tulus Pramuji⁸, Vinda Setya Kartika⁹, Achmad Fahrul Aji¹⁰

ilhamsayekti03@gmail.com*¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Semarang

Received: 10 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.5616

Abstrak: Pendampingan penerapan teknologi sistem monitoring dan penyiraman berbasis IoT pada budidaya tanaman obat keluarga (Toga) bagi kelompok PKK pengelola taman Tosabu Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang bertujuan membantu pengelola taman yaitu pengurus PKK Kelurahan Kramas dalam merawat dan membudidayakan berbagai jenis tanaman obat dalam sebuah mini greenhouse dengan ukuran luas 40 m². Penyiraman tanaman menjadi masalah utama saat musim kemarau berlangsung. Selain itu, adanya pembatasan aktivitas selama pandemi covid-19 juga menjadi kendala pengelola taman dalam merawat tanaman dengan intensif. Hal ini terjadi karena tidak ada sistem penjadwalan penyiraman tanaman secara rutin dikarenakan kesibukan pengurus taman. Metode pelaksanaan dalam pengabdian dimulai dari survei lokasi dan inventarisasi permasalahan, perancangan dan pembuatan sistem, instalasi, pelatihan kepada pengelola, dan evaluasi. Teknologi yang dirancang dan dibangun menggunakan Arduino Uno dan Nodemcu ESP8266 sebagai kontroler utama dan aplikasi Blynk untuk memantau dan mengendalikan sistem menggunakan smartphone. Sistem yang dibuat dilengkapi dengan beberapa sensor diantaranya adalah DHT11 sebagai sensor suhu dan kelembapan udara, serta sensor kelembapan tanah dan sensor hujan. Nozzle sprayer mini sprinkler sebanyak 24 buah digunakan sebagai penyiram tanaman yang terpasang setiap sisi dan atas dari greenhouse. Sistem penyiram dan pemantau tanaman yang dibuat telah berhasil diuji dan berfungsi dengan baik. Sistem penyiram tanaman yang dibuat dapat beroperasi secara otomatis menggunakan smartphone dan operasi manual. Hasil penerapan teknologi ini dapat digunakan oleh mitra dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam merawat dan membudidayakan tanaman obat keluarga secara efisien.

Kata Kunci: Arduino; Internet of Things; Sistem Penyiram Tanaman Otomatis; Toga

Abstract: Assistance in the application of IoT-based monitoring and watering system technology in the cultivation of family medicinal plants (Toga) for the PKK group managing the Tosabu garden, Kramas Sub-district, Tembalang District, Semarang, aims to assist park managers, namely the Kramas Village PKK administrator, in caring for and cultivating various types of medicinal plants in a mini greenhouse with an area of 40 m². Watering plants is a significant problem during the dry season. In addition, the restrictions on activities during the COVID-19 pandemic have also become an obstacle for park managers to take care of plants intensively. This happens because there is no regular system for watering plants due to the busyness of the gardeners. The implementation method in service starts from site surveys and problem inventory, system design and manufacture, installation, training for managers, and evaluation. Technology was designed and built using Arduino Uno and Nodemcu ESP8266 as the central controller and the Blynk application to monitor and control the system using a smartphone. The system is equipped with several sensors, including DHT11 as a temperature and humidity sensor, a soil moisture sensor, and a rain sensor. Twenty-four mini sprinkler sprayer nozzles are used as plant sprinklers installed on each side and top of the greenhouse. The sprinkler and plant monitoring system that has been made has been successfully tested and works well. The plant watering system created can operate automatically using a smartphone and manual operation. The results of the application of this technology can be used by partners and can overcome the problems faced in treating and cultivating family medicinal plants efficiently.

Keyword: Arduino; Automatic Plant Watering System; Internet of Things; Toga

PENDAHULUAN

Taman Tosabu Kramas merupakan taman yang digunakan untuk budidaya tanaman obat keluarga (Toga), buah, dan sayur yang dikelola langsung oleh sekelompok pengurus PKK di Kelurahan Kramas, Tembalang, Semarang. Kegiatan budidaya tanaman di Taman Tosabu Kramas saat ini dikhususkan untuk tanaman obat, terutama yang dibutuhkan pada saat pandemi Covid 19, antara lain sambiloto, jahe, jahe merah, kapulogo, sereh dan sebagainya. Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga juga dilakukan oleh Sari dkk., (2019) dan Atmojo & Darumurti, (2021).

Kegiatan di Taman Tosabu Keramas awalnya hanya mengisi waktu luang pengelola, yaitu ibu-ibu PKK dalam mengikuti lomba antar PKK di tingkat Kota Semarang, akantetapi saat ini menjadi sebuah usaha yang produktif dengan hasil berupa rempah-rempah sebagai bahan untuk membuat obat herbal. Hal ini tentu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang membutuhkan, sehingga penanaman Toga saat ini lebih diperbanyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah setempat. Taman Tosabu Kramas dibuat dalam bentuk *greenhouse* sederhana menggunakan jaring paranet sebagai penutupnya dengan ukuran 5x8 meter. Sistem penyiram tanaman otomatis pada miniatur *greenhouse* menggunakan sensor kelembapan tanah dan suhu juga pernah dilakukan oleh Putri & Suroso (2019). Untuk mengatasi permasalahan luas lahan maka dibuat model penanaman bibit Toga menggunakan polibag yang diletakkan pada rak yang terbuat dari logam atau bahan sejenis. Kegiatan budidaya tanaman obat di Taman Tosabu Kramas masih dilakukan dengan sistem konvensional, mulai dari perawatan, pemeliharaan, dan budidaya tanaman. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan di taman ini bersifat sosial, sehingga tidak ada jadwal khusus untuk mengatur anggotanya untuk melakukan perawatan dan memelihara tanaman, misalnya memberi pupuk dan menyiram tanaman. Kegiatan dilakukan hanya atas dasar kesadaran anggota, waktu luang yang tersedia, dan saat ada jadwal kerja bakti di tingkat kelurahan. Sehingga hasil tanaman yang dibudidaya di taman ini tidak maksimal padahal kebutuhan masyarakat terhadap Toga semakin meningkat saat pandemi ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan hasil dari diskusi dengan penanggungjawab Taman Tosabu Kramas disepakati dibangun penerapan teknologi monitoring penyiram tanaman pada taman ini yang nantinya akan dapat dioperasikan secara manual maupun otomatis, untuk merawat tanaman agar tetap baik kondisinya pada kondisi apapun terutama saat musim kemarau. Hal ini diharapkan agar pengelolaan taman menjadi lebih efisien. Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Taman Tosabu Kramas adalah terbatasnya tenaga dalam melakukan perawatan tanaman. Lokasi taman yang tidak dekat dengan tempat pemukiman warga menjadi salahsatu alasannya. Selain itu, kesibukan aktivitas dari pengelola taman karena kesibukan masing-masing yang hanya dapat merawat tanaman saat hari libur. Hal ini yang menjadi penyebab tanaman tidak tumbuh optimal, bahkan sampai mati saat musim kemarau yang kering karena penyiraman tanaman tidak rutin dilakukan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merancang dan membangun sistem penyiram dan pemantau tanaman yang dapat bekerja secara otomatis (terprogram) seperti pada penelitian Armanto (2019) dan kondisinya dapat dimonitor menggunakan jaringan *Internet of things* (IoT) oleh pengelola melalui *smartphone* (Putri & Suroso, 2019; Azzaky & Widiatoro, 2021; Nadzif, 2021; Fathurrahman dkk., 2021). Diharapkan budidaya tanaman obat di Taman Tosabu Kramas akan tetap berjalan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tanaman Toga yang terus meningkat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelatihan berbasis teknologi informasi untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM) bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mahpuz dkk., 2021; Gunawa dkk., 2021). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pengelola Taman Tosabu Kramas, yaitu ibu-ibu PKK Kelurahan Kramas dalam mengelola dan merawat tanaman yang

terdapat di dalam taman tersebut, terutama untuk pemantauan dan penjadwalan penyiraman tanaman melalui penerapan teknologi berbasis IoT yang diusulkan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. Tempat pelaksanaan penerapan teknologi produk inovasi berada di Taman Tosabu Kramas di Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Prosedur Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan yang direncanakan secara terpadu agar dapat dicapai tujuan yang diinginkan. Metode pelaksanaan itu adalah sebagai berikut : 1) Survei Lokasi, 2) Perancangan dan Pembuatan Sistem, 3) Instalasi Sistem, 4) Pelatihan Penggunaan dan Pengoprasian Alat, dan 5) Evaluasi Hasil. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan teknologi sistem pemantau dan penyiraman pada budidaya tanaman Toga di Taman Tosabu Kramas menggunakan teknologi *Internet of things* (IoT) dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian di Taman Tosabu Kramas

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Survei Lokasi, Inventarisasi permasalahan dan Sosialisasi Teknologi
Tahap ini berisi survei ke lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian masyarakat dan sosialisasi mengenai penerapan teknologi otomatis untuk penyiraman tanaman berbasis teknologi IoT dari sisi operasi dan keunggulannya.



Gambar 2. Survei dan Sosialisasi Teknologi dengan Tim PKK Taman Tosabu Kramas

2. Perancangan dan Pembuatan Sistem

Tahap perancangan dan pembuatan sistem dilakukan setelah melaksanakan survei dan studi lapangan. Analisis kebutuhan komponen yang digunakan juga menjadi pertimbangan guna membuat teknologi *IoT* yang akan diterapkan di Taman Tosabu Kramas. Perancangan, pembuatan dan pengujian produk inovasi dilaksanakan di Lab. Elektronika Politeknik Negeri Semarang.



Gambar 3. Perancangan dan Pembuatan Alat

3. Instalasi Sistem

Tahap instalasi merupakan pemasangan dan diinstalasi alat yang dibuat di lokasi pengabdian yaitu Taman Tosabu Kramas. Hal yang perlu diperhatikan saat pemasangan adalah kebutuhan banyaknya nozle misting yang diperlukan untuk kebutuhan tanaman di sekitar lokasi taman.



Gambar 4. Proses Instalasi di Taman Tosabu Kramas

4. Pelatihan Penggunaan dan Pengoperasian Alat

Tahap ini pengelola taman diberikan penjelasan tata cara pengoperasian sistem penyiraman tanaman baik yang beroperasi secara otomatis maupun manual. Penjelasan juga termasuk cara pemantauan taman melalui *smartphone* menggunakan aplikasi Blynk. Pelatihan lain yang juga diberikan adalah teknik perawatan teknologi yang digunakan agar sistem dapat beroperasi dengan optimal dan mempunyai jangka waktu panjang dalam penggunaannya.



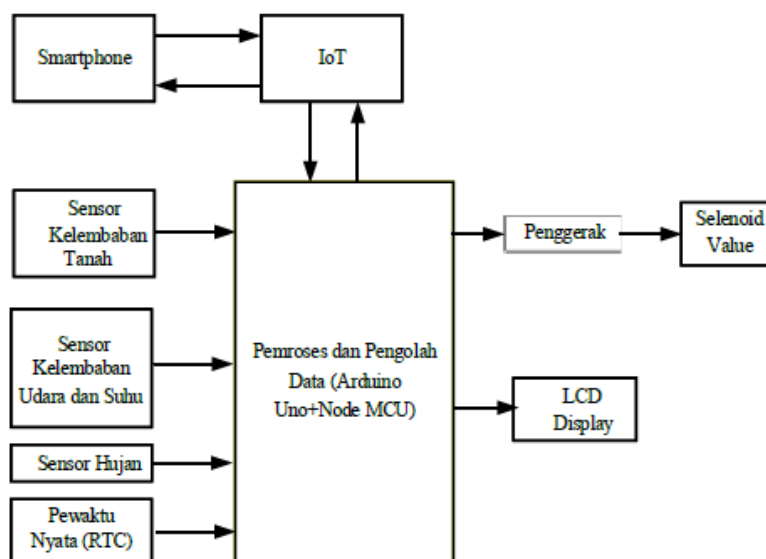
Gambar 5. Penjelasan Penggunaan dan Pengoperasian Alat

5. Evaluasi

Tahap evaluasi program pengabdian masyarakat dilaksanakan diakhir serangkaian kegiatan. Pengukuran tingkat keberhasilan pengabdian dilakukan dengan cara menguji sistem ketika beroperasi dan memberi manfaat dalam hal efisiensi yang lebih baik untuk pengelola Taman Tosabu Kramas.

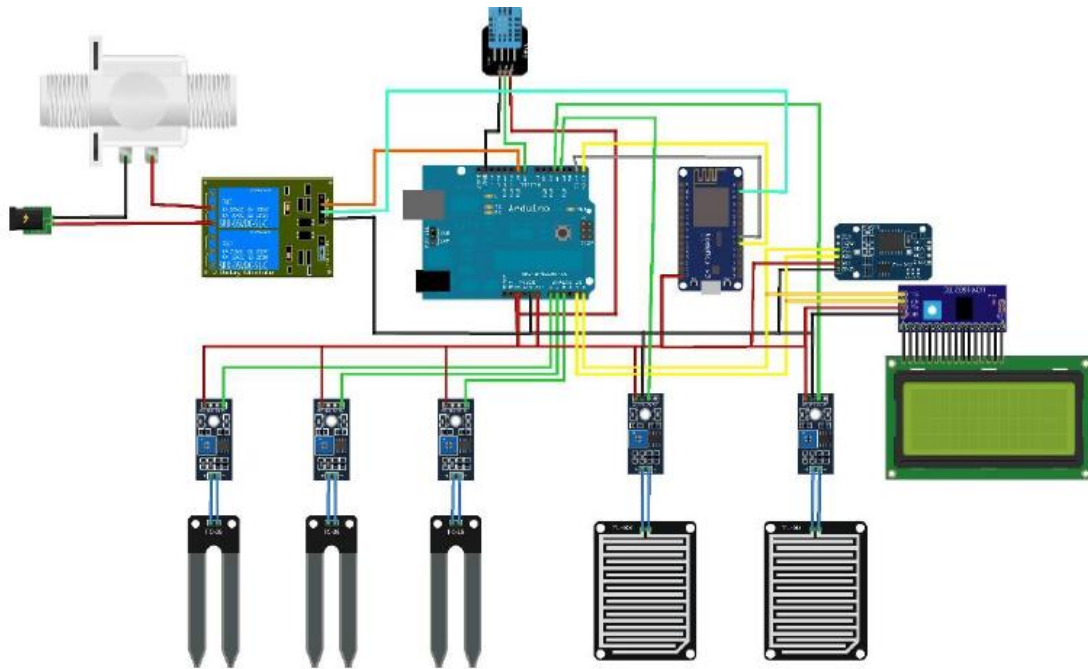
Penerapan Teknologi

Diagram blok penerapan teknologi pada kegiatan pengabdian terlihat pada blok diagram berikut.



Gambar 6. Blok Diagram Penyiram Tanaman Otomatis

Gambar di bawah ini menunjukkan Teknologi Monitoring dan Penyiraman Pada Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Taman Tosabu Kramas berbasis IoT di Kelurahan Kramas Tembalang Semarang. Berikut adalah Gambar diagram pengawatannya.



Gambar 7. Diagram Pengawatan Sistem Monitoring dan Penyiram Tanaman

Cara kerja produk inovasi terapan yang telah dibuat adalah penyiraman air akan beralngsung secara otomatis sesuai dengan jadwal yang telah diatur lewat program RTC. Sensor DHT11 berfungsi untuk memantau kondisi kelembapan dan suhu udara pada *Greenhouse* tersebut. Sensor hujan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya air hujan yang turun, apabila sensor mendeteksi hujan maka proses penyiraman akan berhenti. Pengukuran *capacitive soil moisture* dan sensor suhu akan ditampilkan pada aplikasi Blynk yang telah terinstal di *smartphone* dan sebuah LCD 20x4. Penyiraman air pada lahan budidaya tanaman obat akan bekerja ketika relay katup solenoid pada sumber air ON. Proses penyiraman air juga dapat dikendalikan secara manual dengan fitur saklar virtual yang ada aplikasi Blynk. Penerapan teknologi pada Taman Tosabu Kramas berupa sistem penyiram dan pemantau kondisi tanaman yang dibuat dapat disesuaikan parameternya sesuai kondisi di lokasi taman.



Gambar 8. Panel kendali dan tampilan pada sistem penyiram tanaman otomatis berbasis IoT yang diusulkan



Gambar 9. Proses penyiraman menggunakan nozzle sisi atas

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga menggunakan metode KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) dan sosialisasi efektif dan dapat diterima oleh masyarakat (Sari dkk., 2019). Penerapan teknologi IoT pada Hidroponik berhasil dilakukan untuk memantau kondisi nutrisi, pH air, dan suhu (Fathurrahman dkk., 2021). Pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman obat keluarga dilakukan untuk meningkatkan potensi sebuah desa wisata (Ambari dkk., 2020). Penerapan teknologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sistem penyiraman dan monitoring tanaman obat keluarga berbasis IoT.

Hasil pengujian dan pengukuran alat yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengukuran tegangan dan arus selenoid pada alat didapat hasil bahwa ketika selenoid aktif membutuhkan arus 450mA dan tegangan 12V. RTC digunakan untuk melakukan penjadwalan penyiraman sistem secara otomatis. Pukul 08.00-08.15 pagi dan 16.00-16.15 sore adalah jadwal penyiraman setiap harinya. Apabila terjadi hujan saat proses penyiraman, maka penyiraman langsung akan berhenti.

Pengujian sensor *capacitive soilmoisture* dilakukan dengan cara mengamati kondisi pada LCD dan Blynk. Nilai tersebut ditampilkan pada LCD dalam bentuk persen, yang mana 0% mengindikasikan bahwa tanah sangat kering sedangkan 100% menandakan tanah yang diukur sangat basah. Berikutnya pengujian sensor DHT11 dilakukan dengan cara mengambil 3 data dalam waktu yang berbeda. Sensor tersebut mendeteksi suhu dan kelembapan yang ada dalam lahan *greenhouse* tanaman obat tersebut sekaligus ditampilkan pada LCD dan aplikasi Blynk pada *smartphone*. Operasi manual dikendalikan pada saklar daring yang ada di Blynk. Ketika saklar ditekan proses penyiraman air akan bekerja dengan membuka katup solenoid untuk sumber air.

Berdasarkan proses pengukuran, pengujian, dan analisis data maka penerapan teknologi sistem pemantau dan penyiraman pada budidaya tanaman Toga Taman Tosabu Kramas berbasis IoT di Kelurahan Kramas Tembalang Semarang dapat bekerja sesuai dengan semestinya. Daya yang dibutuhkan pada solenoid valve cukup rendah, yaitu 60 watt sehingga dapat menghemat penggunaan listrik. Pemantauan data dari semua sensor ditampilkan pada LCD dan aplikasi Blynk yang berada di *smartphone*.

Pendampingan penerapan teknologi dilakukan dengan memberikan sosialisasi cara menggunakan teknologi kepada pengurus PKK pengelola Taman Tosabu Kramas. Dari total 6 pengurus PKK yang khusus mengelola Taman Tosabu Kramas yang diberi pelatihan cara menggunakan sistem penyiram dan pemantau tanaman, semuanya (100%) memahami bagaimana cara menggunakan dan merawat sistem tersebut. Pengelola sangat antusias dan terbantu dengan teknologi yang diberikan karena sistem penyiraman yang awalnya manual menjadi otomatis sehingga lebih efisien waktu. Pemantauan parameter sensor dan pengendalian juga dapat dilakukan lewat *smartphone* sehingga bisa membantu pengelola Taman Tosabu Kramas dalam meningkatkan hasil tanaman obat keluarga yang sedang dibudidayakan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam rangka pendampingan penerapan teknologi penyiram dan monitoring tanaman otomatis berbasis IoT berhasil dilakukan di Taman Tosabu Kramas Semarang. Pendampingan penggunaan penerapan teknologi dan perawatan sistem kepada pengelola Taman Tosabu Kramas dapat dipahami dengan baik oleh semua pengelola taman. Sistem yang dibuat dapat membantu pengelola taman dalam perawatan dan pemeliharaan budidaya tanaman obat keluarga, khususnya pada masa pandemi Covid-19 dan musim kemarau. Selain itu penerapan teknologi penyiram dan monitoring tanaman otomatis ini sangat membantu pengelola dalam hal efisiensi waktu dan tenaga dalam melakukan penyiraman. Sistem penyiraman tanaman dan parameter yang diukur oleh sensor suhu, kelembapan udara, dan kelembapan tanah dapat dipantau dan dikendalikan dari jarak jauh menggunakan aplikasi *Blynk* yang dipasang di *smartphone* berbasis *Internet of Things (IoT)*.

PERNYATAAN PENULIS

Bahwa penerapan produk inovasi hasil penelitian ini yang digunakan sebagai bentuk untuk pengabdian masyarakat ini belum pernah di terbitkan pada jurnal mana pun

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Y., Wahyuni, K. I., Lehana, Z. R., Syamsudin, M., & Fitri, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p22-26>
- Armanto, A. (2019). Rancang Bangun Penyiram Tanaman Otomatis Menggunakan Sensor Kelembaban Tanah Berbasis Arduino. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 11(02), 76–83. <https://doi.org/10.32767/jti.v11i02.626>
- Astriana Rahma Putri, suroso, N. (2019). Perancangan Alat Penyiram Tanaman Otomatis pada Miniatur Greenhouse Berbasis IOT. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2019, Volume 5 n, 155–159*. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/768>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Azzaky, N., & Widiantoro, A. (2021). Alat Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Arduino Menggunakan Internet Of Things (IOT). *Jurnal Elektronika, Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Informatika, Sistem Kontrol (J-Eltrik)*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.30649/j->

eltrik.v2i2.48

- Fathurrahman, I., Saiful, M., & Samsu, L. M. (2021). Penerapan Sistem Monitoring Hidroponik berbasis Internet of Things (IoT). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 283–290. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4219>
- Gunawa, I., Nurhidayati, N., Wijaya, L. K., & Wajdi, F. (2021). Sosialisasi penerapan Smart e-Monitoring untuk pasien Covid-19 berbasis IoT di STIPARK NTB. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 195–203. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4203>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Nadzif, Z. N. Z. (2021). Rancang Bangun Penyiraman Otomatis Untuk Tanaman Hias Berbasis Mikrokontroler ESP8266. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(4), 2119–2130. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i4.1083>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>